IMPLEMENTASI PENDEKATAN PEMBELAJARAN LANGSUNG DALAM MENINGKATKAN CAPAIAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN

(Studi Kasus di SMPN 1 dan SMPN 2 Kauman Ponorogo)

TESIS

Oleh:

ULLI TIYAS RACHMAWATI

NIM. 505220033

PROGRAM MAGISTER

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PONOROGO

2025

ABSRTAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh minimnya siswa yang belum lancar membaca al-Qur'an serta sesuai ilmu tajwid. Salah satu upaya yang dilakukan Bupati Ponorogo adalah mencentuskan program keagamaan dalam bentuk pembelajaran al-Qur'an. Karena masih ada beberapa SMP yang sudah mencapai capaian pembelajaran al-Qur'an dan ada SMP yang belum mencapai capaian pembelajaran al-Qur'an. Untuk meningkatkan capaian pembelajaran al-Qur'an diperlukan pendekatan pembelajaran langsung yang dapat mendukung pemahaman siswa dalam memahami ilmu tajwid, membaca al-Qur'an dan menghafal al-Qur'an. Pendekatan pembelajaran langsung ini, masih jarang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an. Maka, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ketercapaian capaian pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan pembelajaran langsung.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus multi situs di SMPN 1 dan SMPN 2 Kauman Ponorogo. Sumber data penelitian berasal dari sumber primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengecekan data dengan meningkatkan ketekunan, triangulasi, dan kecukupan bahan referensi.

Hasil dari penelitian ini, peneliti menemukan 3 temuan yaitu: 1) pendekatan pembelajaran langsung dalam meningkatkan capaian pembelajaran al-Qur'an di SMPN 1 Kauman menggunakan sintaks pendekatan pembelajaran langsung meliputi orientasi, presentasi, latihan terstruktur, latihan terbimbing dan latihan mandiri. SMPN 2 Kauman pembelajaran al-Qur'an menggunakan sintaks pendekatan pembelajaran langsung meliputi orientasi, presentasi, latihan terstruktur, latihan terbimbing dan latihan mandiri. 2) Upaya guru agar siswa mencapai capaian pembelajaran al-Qur'an dari al-Qur'an tingkat dasar, tahsin dan tahfiz, menggunakan metode membaca al-Qur'an. Pembelajaran al-Qur'an dari 2 sekolah pada al-Qur'an tingkat dasar menggunakan metode iqra', pada tingkat tahsin dan tahfiz di SMPN 1 Kauman menggunakan metode ummi, *tallaqi* dan *sima'i* serta di SMPN 2 Kauman pada tingkat tahsin dan tahfiz menggunakan metode ummi, utsmani, dan qira'ati. 3) Dampak pendekatan pembelajaran langsung dalam meningkatkan capaian pembelajaran al-Qur'an di SMPN 1 Kauman mengalami kenaikan 25% di tingkat tahfiz, -20% di tingkat tahsin dan -5% di tingkat al-Qur'an dasar. SMPN 2 Kauman mengalami peningkatan cukup sedikit yaitu 13% di tingkat tahfiz, -2% ditingkat tahsin dan -1% di al-Qur'an tingkat dasar serta dampak lain yaitu menumbuhkan minat siswa dalam membaca al-Qur'an, kedisiplinan siswa dalam menghafalkan al-Qur'an serta berakhlakul karimah.

Kata Kunci: Implementasi, Pendekatan Pembelajaran Langsung, Capaian Pembelajaran Al-Qur'an

ABSTRACT

This research was motivated by the lack of students who are not fluent in reading the Qur'an and according to the science tajweed. One of the efforts made by the Regent of Ponorogo is to create on religious programs in the form of learning the Qur'an. Because there are still some SMP that have achieved of learning outcomes the Qur'an and there are SMP that have not achieved the learning outcome of the Qur'an. To improve the learning outcomes of Qur'an, a direct learning approach is needed that can support students understanding of tajweed, reading the Qur'an and memorizing the Qur'an. This direct learning approach is still rarely used in learning the Qur'an. Then, the purpose of study is to determine the achievement of al-Qur'an learning outcomes using a direct learning approach.

This research uses qualitative research with the type of multi-site case study research at SMPN 1 and SMPN 2 Kauman Ponorogo. The research data sources came from primary and secondary sources. Data collection techniques used observation, interviews and documentation. Data analysis was done with collecting data, condensation data, presentation data and conclusions. Data checking techniques by increasing persistence, triangulation, and adequacy of reference materials.

The result of this study, the researcher found 3 findings, namely: 1) The direct learning approach in improving al-Qur'an learning outcomes at SMPN 1 Kauman uses the syntax of the direct learning approach including orientation, presentation, structured practice, guided practice and independent practice. SMPN 2 Kauman al-Qur'an learning uses the syntax of the direct learning approach including orientation, presentation, structured practice, guided practice and independent practice. 2) The teacher's efforts so that students achieve the learning outcomes of the basic level al-Qur'an, tahsin and tahfiz, using the al-Qur'an reading methods. Learning the Qur'an from 2 schools at the basic level of the Qur'an using the iqra' method, at the tahsin and tahfiz levels at SMPN 1 Kauman using ummi, *tallaqi* and *sima'i* methods and at SMPN 2 Kauman at the tahsin and tahfiz levels using ummi, utsmani, and qira'ati methods. 3) The impact of the direct learning approach in improving al-Qur'an learning outcome at SMPN 1 Kauman increased by 25% at the tahfiz level, -20% at the tahsin level and -5% at the basic al-Qur'an level. SMPN 2 Kauman experienced a slight increase of 13% at the tahfiz level, -2% at the tahsin level and -1% at the basic al-Qur'an level and other impacts, namely fostering student interest in reading the Qur'an, student discipline in memorizing the Qur'an and having a good character.

Keywords: *Implementation, Direct Learning Approach, Al-Qur'an Learning Outcomes*

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melalui pengkajian dan telaah mendalam dalam proses bimbingan intensif terhadap tesis yang ditulis oleh **Ulli Tiyas Rachmawati, NIM 505220033** dengan judul: **"*Implementasi Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) dalam Meningkatkan Capaian Pembelajaran Al-Qur'an (Studi Kasus di SMPN 1 Kauman dan SMPN 2 Kauman Ponorogo)*"**, maka tesis ini sudah dipandang layak diajukan dalam agenda ujian tesis pada sidang Majelis Munaqashah Tesis.

Ponorogo, 26 Februari 2025

Pembimbing I,

Prof. Dr. Mukhibat, M. Ag
NIP. 197311062006041017

Pembimbing II,

Dr. Tasrif, M. Ag
NIP.197401081999031001

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCASARJANA
Terakredutasi B Sesuai SK BAN-PT Nomor: 2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016
Alamat: Jln. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website: www.iainponorogo.ac.id Email: pascasarjana@stainponorogo.ac.id

KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI

Tesis yang ditulis oleh **Ulli Tiyas Rachmawati, NIM 505220033,** Program Magister Pendidikan Agama Islam dengan judul: ***"Implementasi Pendekatan Pembelajaran Langsung dalam Meningkatkan Capaian Pembelajaran Al-Qur'an (Studi Kasus di SMPN 1 Dan SMPN 2 Kauman Ponorogo)"*** telah dilakukan ujian tesis **pada Hari Selasa tanggal 25 Maret 2025** dan dinyatakan **LULUS.**

Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Tanda tangan	Tanggal
1.	**Dr. Sugiyar, M.Pd.I** **NIP. 197402092006041001** Ketua Sidang		26/4/25
2.	**Dr. Basuki, M.Pd.I** **NIP. 197210102003121003** Penguji Utama		26/4/25
3.	**Prof. Dr. Mukhibat, M.Ag** **NIP. 197311062006041017** Penguji		26/4/25
4.	**Prof. Dr. Muh. Tasrif, M.Ag** **NIP. 197401081999031001** Sekretaris Sidang		27/4/25

Ponorogo, 27 April 2025
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. Muh. Tasrif, M.Ag
NIP.197401081999031001

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Ulli Tiyas Rachmawati
NIM	: 505220033
Fakultas	: Pascasarjana
Program Studi	: S2 Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi/Tesis	: Implementasi Pendekatan Pembelajaran Langsung Dalam Meningkatkan Capaian Pembelajaran Al-Qur'an (Studi Kasus Di SMPN 1 Dan SMPN 2 Kauman Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id.** Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 2 Mei 2025

Penulis,

ULLI TIYAS RACHMAWATI

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya, **Ulli Tiyas Rachmawati, NIM 505220033, Program Magister Program Studi Pendidikan Agama Islam** menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul: ***"Implementasi Pendekatan Pembelajaran Langsung Dalam Meningkatkan Capaian Pembelajaran Al-Qur'an (Studi Kasus Di SMPN 1 Dan SMPN 2 Kauman Ponorogo)"*** ini merupakan hasil karya mandiri yang diusahakan dari kerja-kerja ilmiah saya sendiri kecuali beberapa kutipan dan ringkasan yang saya rujuk di mana tiap-tiap satuan dan catatannya telah saya nyatakan dan jelaskan sumber rujukannya. Apabila di kemudian hari ditemukan bukti lain tentang adanya plagiasi, saya bersedia mempertanggungjawabkannya secara akademik dan secara hukum.

Ponorogo, 23 April 2025
Pembuat Pernyataan,

ULLI TIYAS RACHMAWATI
NIM 505220033

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **ii**
ABSTRACT ..... **iii**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iv**
KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI ..... **v**
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI ..... **vi**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **viii**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xii**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Konteks Penelitian 1
B. Fokus Penelitian 10
C. Tujuan Penelitian 11
D. Manfaat Penelitian 11
E. Kajian Terdahulu 12
F. Definisi Operasional 23
G. Sistematika Penulisan 23

BAB II KAJIAN TEORI **25**
A. Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) 25
1. Pengertian model pembelajaran langsung 25
2. Ciri-ciri model pembelajaran langsung 26
3. Prinsip-Prinsip model pembelajaran langsung 26
4. *Sintaks* model pembelajaran langsung 27
5. Kelebihan model pembelajaran langsung 27
6. Kekurangan model pembelajran langsung 28
B. Capaian Pembelajaran Al-Qur'an 29
1. Pengertian capaian pembelajaran 29

2. Pengertian pembelajaran Al-Qur'an 30
3. Capaian pembelajaran Al-Qur'an 31
4. Metode belajar membaca Al-Qur'an 32
C. Faktor-Faktor dalam Pembelajaran 36
1. Faktor Intern 36
2. Faktor Ekstern 38

BAB III METODE PENELITIAN 40
A. Metode dan Pendekatan Penelitian 40
B. Data dan Sumber Data Penelitian 41
C. Teknik Pengumpulan Data 42
D. Analisis Data 45
E. Teknik Pengecekan Data 47
F. Tahapan Penelitian 49

BAB IV MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG (*DIRECT INSTRUCTION*) DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PADA SISWA 51
A. Paparan Data 51
B. Analisis Data 76
C. Sinkronisasi dan Transformatif 87

BAB V CAPAIAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PADA SISWA SMP 89
A. Paparan Data 89
B. Analisis Data 106
C. Sinkronisasi dan Transformatif 113

BAB VI DAMPAK MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG (*DIRECT INSTRUCTION*) DALAM MENINGKATKAN CAPAIAN PEMBELAJARAN

Al-QUR'AN PADA SISWA SMP 115
A. Paparan Data 115
B. Analisis Data 126
C. Sinkronisasi dan Transformatif 132

BAB VII PENUTUP 134
A. Kesimpulan 134
B. Saran 135

DAFTAR KEPUSTAKAAN 137

IAIN PONOROGO

DAFTAR TABEL

Tabel	Uraian	Halaman
1.1	Persamaan dan Perbedaan Kajian Terdahulu	18
2.1	Sintaks Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)	27
5.1	Jumlah Wisudawan Tahfiz SMPN 1 Kauman	92
5.2	Jumlah Siswa yang Mencapai Capaian Pembelajaran Al-Quran SMPN 1 Kauman	93
5.3	Jumlah Wisudawan Tahfiz SMPN 2 Kauman	101
5.4	Jumlah Siswa yang Mencapai Capaian Pembelajaran Al-Quran SMPN 2 Kauman	101

PONOROGO

DAFTAR GAMBAR

Tabel	Uraian	Halaman
3.1	Gambar Analisis Data Model Interaktif dari Miles dan Huberman	47
4.1	Pembelajaran Tingkat Tahsinul Quran	62
4.2	Pembelajaran Tingkat Tahfizul Quran	62
4.3	Pembelajaran Al-Qur'an Dasar pada Latihan Terbimbing oleh Guru	63
4.4	Pembagian Jam Mengajar Guru Pembelajaran Al-Qur'an di SMPN 2 Kauman	68
4.5	Pembelajaran al-Qur'an di SMPN 2 Kauman	74
5.1	Hasil Capaian Pembelajran Al-Qur'an di SMPN 1 Kauman	93
5.2	Hasil Capaian Pembelajran Al-Qur'an di SMPN 2 Kauman	102
5.3	Foto Siswa SMPN 2 Kauman yang Mengikuti Wisuda Tahfiz	104

PONOROGO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan sebagai tolak ukur bagi suatu negara karena pendidikan sebagai bukti semakin besar dan berkembangnya sumber daya manusia pada negara tersebut serta dapat membentuk manusia secara utuh. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh manusia dalam kehidupannya. Bahkan, pendidikan menjadi suatu kebutuhan primer bagi sumber daya manusia.[1] Dimana Allah SWT menciptakan manusia dilengkapi dengan akal agar dapat berpikir dengan baik dan mengembangkan pengetahuan, mengembangkan potensi yang dimilikinya serta membangun sumber daya manusia bagi masa depan bangsa dan negara sebagaimana yang dicita-citakan oleh pendidikan nasional. Pendidikan sangat penting diterapkan secara efektif dan efisien agar mencapai hasil atau tujuan yang diinginkan.[2] Melalui pendidikan akal manusia dapat terarah dan terbimbing sesuai dengan ajaran-ajaran Allah SWT serta dapat terjauhkan dari ajaran yang menyesatkan.[3]

Menurut pandangan Islam pendidikan dapat membimbing manusia sebagai seseorang yang memiliki aqidah, akhlak, kreativitas secara mandiri dan aktif pada sebuah kegiatan.[4] Pembimbingan tersebut dapat dilaksanakan melalui menuntut ilmu yang dimulai sudah sejak kecil agar suatu pengetahuan dapat diamalkan dan

---

[1] Eva Safitri et al., "Eksperimentasi Pendekatan Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Kahoot Terhadap Kepercayaan Diri Dan Prestasi Belajar," *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas* 1, no. 2 (2023): 57, https://doi.org/10.61650/jptk.v1i2.154.

[2] Lalu Moh. Fahri dan Lalu A. Hery Qusyairi, "Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran," *Palapa* 7, no. 1 (2019): 150, https://doi.org/10.36088/palapa.v7i1.194.

[3] Afrahul Fadhila Daulai, "Hakikat Manusia dan Pendidikan," *Tazkiya* X, no. 2 (2021): 71, https://doi.org/10.1080/09638288.2019.1595750%0Ahttps://doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728%0Ahttp://dx.doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ridd.2020.103766%0Ahttps://doi.org/10.1080/02640414.2019.1689076%0Ahttps://doi.org/.

[4] Ummi Kulsum dan Abdul Muhid, "Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital," *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 12, no. 2 (2022): 159, https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287.

dijadikan suatu pembiasaan. Pada dasarnya menuntut ilmu itu wajib bagi seluruh umat Islam sebagaimana Allah SWT telah memerintahkan kepada seluruh manusia untuk menuntut ilmu. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw:

قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّ اللَّهِ عَلَيْهِ وَ سَلَّمِ: طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيْضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ

Rasulullah Saw bersabda:*"Menuntut ilmu adalah wajib bagi setiap muslim laki-laki dan muslim perempuan"*[5]

Dengan menuntut ilmu maka, manusia menjadi pribadi yang beradab dan dapat mengembangkan sumber daya manusia yang bermartabat. Dalam menuntut ilmu seseorang pasti mengalami suatu interaksi antara siswa dan guru maka, terjadilah suatu proses pembelajaran. Proses pembelajaran dapat dilakukan secara individual maupun kelompok. Adapun proses pembelajaran itu sendiri termasuk bagian dari pendidikan. Suatu pembelajaran dalam pendidikan telah terancang secara sistematis dalam memperoleh suatu tujuan yang ingin dicapai. Pembelajaran adalah suatu kegiatan sadar untuk meningkatkan penguasaan terhadap mata pelajaran yang disampaikan guru kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.[6] Pembelajaran tidak hanya sekedar suatu pengetahuan umum saja tetapi, seluruh interaksi dimana di dalamnya membahas suatu ilmu maka itu dinamakan pembelajaran.

Pembelajaran tidak selalu dalam sebuah kelas tetapi pembelajaran tersebut dapat dilaksanakan pada sebuah program baik itu secara intrakurikuler ataupun ekstrakurikuler di sekolah yang bertempat pada lembaga formal, informal, dan non formal.[7] Salah satunya pembelajaran al-Qur'an yang sudah dilaksanakan di berbagai kalangan mulai dari anak usia dini sampai orang tua. Pembelajaran al-Qur'an sudah banyak dilakukan seperti di masjid, rumah, madrasah diniyah atau TPQ. Demikian, dengan adanya pembelajaran al-Qur'an di berbagai lembaga pendidikan diharapkan dapat mencapai pembelajaran yang dituju. Begitu pula,

[5] Burhan al-Islam Al-Zarnuji, "Talim al-Muta'lim Tariq al-Ta'allum," 1981.

[6] Darmadi, *Pengembangan Pendekatan Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 42.

[7] Rachmalia Fitriani Saleh, "Reinterpretasi Tri Pusat Pendidikan: Sebuah Telaah Kritis Filosofis-Pedagogis," *Journal of Elementary Education* 03, no. 02 (2020): 58–63.

dalam pembelajaran al-Qur'an hal tersebut ternyata masih minim direalisasikan oleh guru maka akan berdampak pada keberhasilan pembelajaran al-Qur'an siswa dalam memahami bacaan al-Qur'an.

Sebagaimana pembelajaran al-Qur'an di Indonesia masih dalam kategori rendah berdasarkan hasil penelitian yang sudah ada yaitu hasil riset pada tahun 2022 yang dilakukan di 25 provinsi di Indonesia menurut Nadjmatul terdapat 72,25 dari 3.111 umat muslim yang belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik.[8] Selain itu ada hasil survei dengan sampel 10.347 responden menyatakan bahwa indeks literasi al-Qur'an di Indonesia pada angka 66,038% (kategori tinggi) dari survei juga membuktikan bahwa 61,51% dari responden mengenali huruf dan harakat al-Qur'an, serta responden yang membaca susunan huruf menjadi sebuah kata terdapat 59,92%. Terdapat yang mampu membaca ayat dengan lancar yaitu 48,96% maka kurang lebih terdapat 51% atau separuh muslim di Indonesia belum lancar dalam membaca al-Qur'an dan membaca al-Qur'an dengan lancar sesuai ilmu tajwid yaitu 44,57% (kategori sedang), serta responden yang belum memiliki literasi membaca al-Qur'an sebanyak 38,49%.[9]

Berdasarkan hasil riset di atas hampir setengah dari umat muslim di Indonesia masih minim dalam membaca al-Qur'an dengan lancar dan sesuai dengan ilmu tajwid. Salah satunya upaya yang dilakukan oleh pemerintah pendidikan Kabupaten Ponorogo untuk mengatasi siswa yang belum mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid maka, pemerintah pendidikan Kabupaten Ponorogo merilis kebijakan sebagaimana pada PERBUP Nomor 37 Tahun 2022 tentang "Penyelenggaraan Pendidikan Berbasis Keagamaan Pada Pendidikan Dasar di Kabupaten Ponorogo". Penyelenggaraan pendidikan berbasis keagamaan wajib dilaksanakan pada pendidikan jenjang dasar yang meliputi

PONOROGO

[8] Nadjmatul Faizah, "Hasil Riset: Angka Buta Aksara Al-Qur'an di Indonesia Tinggi, Sebegini," *Institut Ilmu Al- Qur'an (IIQ)*, 16 September 2022.

[9] Kumparan News, "Indeks Literasi Al-Qur'an 66%, Kemenag Terus Perkuat Pembelajaran di Masyarakat," 2023; Nashih Nashrullah, "Riset Kemenag: Lebih dari Separuh Muslim di Indonesia Belum Lancar Baca Al-Qur'an," *Republika*, 2023.

sekolah dasar dan menengah pertama.[10] Adapun program ini diluncurkan dalam rangka bapak Bupati Ponorogo berkenan membentuk Ponorogo menjadi kota santri dan membentuk karakter pada siswa sebagai generasi yang Qur'ani.[11] Selain itu program ini juga sebagai penyetaraan sekolah formal dengan madrasah yaitu SMP agar setara dengan MTs dan SD setara dengan MI.[12]

Penyelenggaraan ini diperuntukkan seluruh siswa yang terdapat di lembaga sekolah tersebut. Sehingga, tidak hanya siswa yang beragama Islam saja tetapi terdapat beberapa agama diantaranya yaitu siswa yang beragama Kristen, Hindu, Budha dan Katolik. Materi pendidikan berbasis keagamaan bagi siswa beragama Islam yaitu untuk proses mewujudkan budaya membaca al-Qur'an sedangkan untuk agama selain Islam yaitu untuk mewujudkan budaya membaca dan memahami kitab suci sesuai dengan agama yang dianut.[13] Penyelenggaraan pendidikan berbasis keagamaan tersebut dapat diimplementasikan dalam sebuah proses pembelajaran al-Qur'an. Maka, proses pembelajaran al-Qur'an sangat penting dilakukan agar seluruh umat muslim dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Belajar membaca al-Qur'an merupakan suatu hal yang diperintahkan oleh Allah kepada hamba-Nya. Sebagaimana dalam firman Allah di dalam surat al-Alaq ayat 1-5 dan sebagaimana dalam hadits yang diriwayatkan oleh Utsman bin Affan bahwa Rasulullah bersabda:

"Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an"[14]

---

[10] Pemerintahan Kabupaten Ponorogo, "Peraturan Bupati (PERBUP) Kabupaten Ponorogo Nomor 37 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Berbasis Keagamaan Pada Pendidikan Dasar di Kabupaten Ponorogo," 2022.

[11] M. Marhaban, "Bupati Ponorogo Sugiri Sancoko Wisuda Hafidz dan Hafidzah Jenjang SMP," Times Indonesia, 2023.

[12] Kominfo Pemerintahan Kabupaten Ponorogo, "Ponorogo Kota Santri Punya Andil Besar Membangun Karakter Masyarakat," Ponorogo.go.id, 2023.

[13] Pemerintahan Kabupaten Ponorogo, "Peraturan Bupati (PERBUP) Kabupaten Ponorogo Nomor 37 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Berbasis Keagamaan Pada Pendidikan Dasar di Kabupaten Ponorogo," 2022.

[14] Umniyati Sayyidatul Hauro, *At-Tibyan Adab Para Penghafal Al-Qur'an* (Solo: Al-Qowam, 2014), 5.

Berdasarkan penjelasan di atas Allah SWT telah memerintahkan kepada hamba-Nya untuk selalu membaca dan belajar terutama dalam mengamalkan dan membaca al-Qur'an serta orang yang membaca al-Qur'an akan diberikan imbalan berupa pahala karena membaca al-Qur'an merupakan suatu perbuatan ibadah.[15] Isi kandungan Al-Qur'an tentang berbagai pelajaran yang meliputi tauhid, nikmat dan azab dari melanggar perintah Allah SWT, akidah, akhlak, hukum dan sejarah.[16] Allah SWT juga memberikan keutamaan-keutamaan bagi orang yang membaca dan menghafal al-Qur'an diantaranya yaitu akan mendapatkan syafaat di hari akhir, derajatnya sama dengan para malaikat, dibersihkan hatinya, mendapatkan ketenangan hidup, doa orang tua akan diampuni.[17]

Al-Qur'an sebagai hakim yang dapat memberikan suatu keputusan terakhir mengenai berbagai masalah dan perselisihan di kalangan para pemimpin selain itu, sebagai korektor yang mengoreksi ide-ide, kepercayaan, undang-undang yang salah satunya berada dikalangan umat beragama.[18] Karena al-Qur'an memiliki isi kandungan yang sudah lengkap dari kitab-kitab sebelumnya, dengan berbagai aturan ataupun nasihat yang disampaikan Allah SWT maka permasalahan yang terjadi dapat terselesaikan dengan baik. Sebagaimana orang yang berpedoman pada al-Qur'an maka hidupnya akan selamat dunia dan akhirat. Seperti halnya, Allah SWT memerintahkan hamba-Nya untuk mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an kepada hamba-Nya yang lain dan akan mendapatkan syafaatnya di hari akhir.[19]

Mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an dapat dilakukan dalam sebuah pembelajaran. Pembelajaran al-Qur'an adalah mengamalkan ilmu tentang

---

[15] Mohammad Gufron dan Rahmawati, *Ulumul Qur'an: Praktis dan Mudah*, 1 ed. (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), 1.

[16] Shabri Shaleh Anwar dan Jamaluddin, *Pendidikan Al-Qur'an KH. Bustani Qadri* (Tembilahan: Indragiri Dot Com, 2020), 14–17.

[17] Mikyal Oktarina, "Faedah Mempelajari dan Membaca Al-Qur'an dengan Tajwid," *Jurnal Studi Pemikiran, Riset dan Pengemabnagan Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2020): 149–150.

[18] Muhaimin, *Studi Islam dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan* (Jakarta: Kencana, 2012), 86.

[19] Syirotul Aini, *Keluarga Qurani: Berinteraksi dengan Al-Qur'an Selaras Zaman* (Sukoharjo: CV Epigraf Komunikata Prima, 2020), 3.

al-Qur'an kepada siswa dengan teori belajar dan asas pendidikan yang berlaku.[20] Pembelajaran al-Qur'an adalah kegiatan yang diupayakan oleh guru terhadap siswa untuk mencapai pemahaman pada siswa agar mencapai hasil yang maksimal. Adapun tujuan dari pembelajaran al-Qur'an dalam jangka yang dekat yaitu agar mampu membaca dengan baik, memahami dengan baik, dan menerapkan seluruh pelajaran yang ada di dalam al-Qur'an dengan baik.[21] Penyelenggaraan pembelajaran al-Qur'an sangat dibutuhkan bagi siswa sejak usia dini untuk menumbuhkan keimanan dan mengenalkan perintah-perintah yang diberikan oleh Allah SWT kepada hamba-Nya.

Guru dan siswa termasuk komponen dalam pembelajaran al-Qur'an untuk menunjang pembelajaran itu sendiri harus membutuhkan suatu komponen-komponen pendukung di dalamnya agar pembelajaran dapat berjalan secara efisien dan efektif.[22] Adapun komponen-komponen yang dapat mendukung dalam pembelajaran al-Qur'an yaitu pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik. Komponen-komponen pembelajaran tersebut untuk mendukung tercapainya tujuan dan keutamaan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an maka, dalam proses pembelajaran al-Qur'an diperlukan salah satu komponen yaitu pendekatan pembelajaran yang tepat dengan memperhatikan kebutuhan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran merupakan sebuah konsep yang diterapkan dalam proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami dan sesuai rancangan yang telah ditentukan. Pendekatan pembelajaran tersusun berdasarkan prinsip atau teori pengetahuan.[23] Setiap pendekatan pembelajaran

---

[20] Nurzannah dan Anita Carlina, *Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Al-Qur'an* (Medan: Umsu Press, 2021), 36.

[21] Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metoda Pendidikan Islam: dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat* (Bandung: Diponegoro, 1992), 184.

[22] M. Andi Setiawan, "Belajar dan Pembelajaran," *Uwais Inspirasi Indonesia* 3, no. 2 (2017): 199.

[23] Rusman, *Pendekatan -Pendekatan Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), 132.

memiliki sistem pengelolaan dan lingkungan pembelajaran yang berbeda.[24] Maka, dengan lingkungan pembelajaran yang berbeda guru harus memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa. Agar pendekatan pembelajaran dapat terealisasikan secara baik, diperlukan kerjasama antara siswa dan guru untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran dan siswa juga dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Apabila seluruh komponen dapat bekerja sama dengan baik maka suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil.

Pendekatan pembelajaran memiliki ciri-ciri diantaranya yaitu, tersistematik, memiliki tujuan pembelajaran secara khusus, sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran setelahnya, memiliki dampak dari sebuah pendekatan pembelajaran dan adanya interaksi. Manfaat pendekatan pembelajaran sebagai acuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.[25] Pendekatan pembelajaran memiliki tahapan-tahapan (*sintaks*) yang berbeda dari orientasi sampai evaluasi pembelajaran dimana hal itu, harus dipahami oleh seorang guru agar pendekatan pembelajaran yang diterapkan dapat berhasil dengan baik. Pendekatan pembelajaran berdasarkan teori terdapat pendekatan interaksi sosial, pendekatan pemrosesan informasi, pendekatan personal dan pendekatan modifikasi tingkah laku.[26]

Pada penelitian ini, pendekatan pembelajaran yang akan dibahas adalah pendekatan pembelajaran berdasarkan teori dengan kelompok pendekatan modifikasi tingkah laku. Dikembangkan berdasarkan konsep, bagaimana siswa memberikan respons terhadap tugas dan umpan balik yang diberi guru. Kelompok pendekatan pembelajaran modifikasi tingkah laku menitikberatkan pada perubahan perilaku dan pembentukan kebiasaan melalui pengendali stimulus dan penguatan. Dimana pengendali dari perilaku terletak pada pihak guru walaupun

PONOROGO

[24] Rusman, *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), 244.

[25] Shilphy A. Octavia, *Pendekatan -Pendekatan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 14–15.

[26] Rusman, *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 244–51.

siswa memiliki kesempatan untuk mengendalikan perilakunya.[27] Kelompok pendekatan pembelajaran modifikasi tingkah laku menggunakan pengetahuan tentang respons siswa terhadap tugas dan umpan balik dengan berbagai konsep, pendekatan ini fokus pada perilaku dan tugas yang sudah ditentukan secara jelas.[28]

Adapun kelompok pendekatan modifikasi tingkah laku yang dapat diimplementasikan kepada siswa yaitu dengan menggunakan pendekatan pembelajaran langsung. Pendekatan pembelajaran langsung adalah pendekatan pembelajaran yang dirancang menekankan pada penguasaan konsep yang sudah jelas penyampaiannya secara bertahap dengan mengutamakan pendekatan deduktif. Pada pendekatan pembelajaran langsung ini guru sebagai informan dan sebaiknya guru menerapkan pendekatan ini dengan bantuan komponen pembelajaran yang lain seperti media, sumber belajar ataupun metode.[29] Pendekatan pembelajaran langsung adalah pendekatan pembelajaran yang lebih mementingkan aspek pengetahuan sebagai konsep dan melatih aspek psikomotorik sebagai praktik yang telah tersusun secara terstruktur serta guru dan siswa dapat membangun sebuah emosional yang baik sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.[30]

Pendekatan pembelajaran langsung dapat membatu guru dalam menerapkan program keagamaan yang terealisasikan melalui pembelajaran al-Qur'an dengan capaian yang diinginkan. Adapun capaian pembelajaran al-Qur'an tersebut tercantum dalam PERBUP No. 37 tahun 2022 yang terdapat 3 tingkatan yaitu membaca al-Qur'an tingkat dasar, tahsinul qur'an, dan tahfizul qur'an dengan rincian capaian pembelajaran sebagai berikut: *pertama*, membaca al-Qur'an

---

[27] Agus Suprijono, *Pendekatan -Pendekatan Pembelajaran Emansipatoris* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 155–57.

[28] Bruce Joyce et al., *Pendekatan s of Teaching*, 9 ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 30.

[29] Darmadi, *Pengembangan Pendekatan Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, 41–42.

[30] Muhammad Shaleh Assingkily et al., *Studi Ilmu Pendidikan: Ditinjau dari Pendekatan , Pendekatan, strategi, Kebijakan Pendidikan dan Studi Pemikiran* (Yogyakarta: K- Media, 2019), 180.

tingkat dasar yang memiliki capaian kompetensi: mengenal huruf hijaiyah berharakat tunggal, mengenal huruf hijaiyah sambung berharakat sama, membaca huruf hijaiyah sambung dan berharakat lengkap, membaca huruf hijaiyah dengan tanda baca panjang/ mad thobi'i, mengenal tanwin, mengenal huruf qolqolah, serta mengenal kaidah waqof dengan mematikan huruf terakhir. *Kedua,* tahsinul qur'an dengan lingkup capaian kompetensi: mengenal dan mempraktekkan hukum bacaan nun mati, mim mati, bacaan mad, tanda saktah, tata cara menemui ayat sajdah serta bacaan sesuai dengan makhorijul huruf dan sifatul huruf. *Ketiga,* tahfizul qur'an memiliki capaian kompetensi: menghafal ayat al-Qur'an dengan ketentuan juz 30 saja untuk jenjang SD dan juz 30, 1 dan 2 untuk jenjang SMP, memperhatikan lafadz yang hampir sama, dan bacaan gharib.[31] Dengan tujuan membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.[32] Penyelenggaraan program keagamaan tersebut di laksanakan oleh seluruh lembaga pendidikan dasar Se- Kabupaten Ponorogo maka, peneliti melakukan penelitian di sekolah menengah pertama yang terdapat di Kecamatan Kauman. Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Kauman terdiri dari dua sekolah yaitu SMPN 1 Kauman terletak di Jl. Candi No.15 Ds. Nongkodono Kec. Kauman Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur dan SMPN 2 Kauman terletak di Jl. Sayang Ayu No. 02 Ds. Somoroto Kec. Kauman Kab. Ponorogo, Jawa Timur. Dari kedua sekolah tersebut sudah melaksanakan PERPUB No. 37 Tahun 2022.

Pertama, SMPN 1 Kauman dalam pelaksanaan program kegiatan berbasis keagamaan terdiri dari 3 kategori yaitu, membaca al-Qur'an tingkat dasar, tahsinul Qur'an dan tahfizul Qur'an. Dari ketiga kategori tersebut sudah terdapat pengelompokan kelas yang berbeda sesuai dengan tingkat kemampuan yang

PONOROGO

[31] Pemerintahan Kabupaten Ponorogo, "Peraturan Bupati (PERBUP) Kabupaten Ponorogo Nomor 37 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Berbasis Keagamaan Pada Pendidikan Dasar di Kabupaten Ponorogo," 2022.

[32] Ponorogo, "Peraturan Bupati (PERBUP) Kabupaten Ponorogo Nomor 37 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Berbasis Keagamaan Pada Pendidikan Dasar di Kabupaten Ponorogo."

dimiliki oleh siswa. Adapun program tambahan yaitu qur'an camp sebagai pendalaman bagi siswa yang akan mengikuti wisuda tahfiz. Adapun guru yang berpartisipasi dalam program keagamaan ini adalah guru PAI dan bekerjasama dengan pondok pesantren tahfiz Barokatul Qur'an. Capaian pembelajaran yang telah dicapai oleh SMPN 1 Kauman yaitu siswa-siswinya telah mengikuti wisuda tahfiz yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo dengan jumlah 147 siswa, dimana peraturan Bupati Ponorogo ini sudah berjalan selama satu tahun dan SMPN 1 Kauman langsung mendelegasikan siswanya dengan jumlah terbanyak se- SMP Kabupaten Ponorogo.[33] Selain itu pada akhir semester 2 pada tahun pelajaran 2022/2023 terdapat kurang lebih 100 peserta didik mengikuti wisuda tahfiz yang dilaksanakan oleh pihak SMPN 1 Kauman sendiri.

Kedua, SMPN 2 Kauman sudah melaksanakan program berbasis keagamaan dalam bentuk pembelajaran al-Qur'an yang diklasifikasikan berdasarkan kelas masing-masing karena bertujuan untuk mengefisienkan waktu. Pelaksanaan yang dilakukan disana tidak ada pemisah antara 3 kategori yaitu membaca al-Qur'an tingkat dasar, tahsinul Qur'an dan tahfizul Qur'an tetapi dalam satu kelas tetap mengacu 3 kategori sesuai dengan PERBUP Nomor 37 Tahun 2022. Adapun guru yang mengajar itu berasal dari komunitas Jam'iyyah Mudarasatill Qur'an Lil Hafizhat (JMQH) Kecamatan Kauman. Adapun Capaian pembelajaran yang telah dicapai oleh SMPN 2 Kauman dibuktikan dengan siswa-siswinya mengikuti wisuda tahfidz yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo dengan jumlah sebanyak 2 siswa.[34]

Oleh karena itu, dari analisis data yang dipaparkan dari kedua sekolah tersebut bahwa PERBUP No.37 Tahun 2022 yang sudah berjalan selama satu tahun sudah ada yang mencapai capaian pembelajaran al-Qur'an ada yang belum mencapai capaian pembelajaran al-Qur'an. Pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an yang ada di SMPN 1 Kauman sudah berjalan dengan baik karena siswanya sudah

[33] Lihat lampiran 17 Daftar SMP Se-Kabupaten Ponorogo Yang Mengikuti Wisuda Tahfiz Tahun 2023

[34] Lihat lampiran 17 Daftar SMP Se-Kabupaten Ponorogo Yang Mengikuti Wisuda Tahfiz Tahun 2023

mengikuti wisuda tahfiz tahun 2023 terbanyak se-SMP Kabupaten Ponorogo dan SMPN 2 Kauman siswa yang mengikuti wisuda tahfiz pada tahun 2023 adalah 2 siswa. Dengan demikian, pembelajaran al-Qur'an dari kedua sekolah tersebut memerlukan kajian yang mendalam tentang capaian yang tidak sama antar dua sekolah tersebut. Karena satu sekolah sudah mencapai capaian pembelajaran al-Qur'an sedangkan satu sekolah lagi masih belum mencapai capaian pembelajaran al-Qur'an yang maksimal. Maka, untuk meminimalisir kendala-kendala dalam pelaksanaan pembelajaran al-qur'an guru memerlukan suatu pendekatan pembelajaran agar capaian pembelajaran al-Qur'an dapat mencapai tujuan. Maka peneliti mengambil judul penelitian tesis **"Implementasi Pendekatan Pembelajaran Langsung dalam Meningkatkan Capaian Pembelajaran Al-Qur'an" (Studi Kasus di SMPN 1 dan SMPN 2 Kauman Ponorogo)**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi dari konteks penelitian diatas maka peneliti menyusun fokus penelitian sebagai berikut,

1. Bagaimana pelaksanaan pendekatan pembelajaran langsung dalam pembelajaran al-Qur'an pada siswa di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Kauman?
2. Bagaimana upaya guru agar siswa dapat mencapai capaian pembelajaran al-Qur'an pada al-Qur'an tingkat dasar, tahsin al-Qur'an, dan tahfiz al-Qur'an?
3. Bagaimana dampak pendekatan pembelajaran langsung dalam meningkatkan capaian pembelajaran al-Qur'an pada siswa di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Kauman?

PONOROGO

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka peneliti menyusun tujuan penelitian sebagai berikut,

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendekatan pembelajaran langsung dalam pembelajaran al-Qur'an pada siswa SMP di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Kauman
2. Untuk menganalisis upaya guru dalam mengantarkan siswa mencapai capaian pembelajaran al-Qur'an pada al-Qur'an tingkat dasar, tahsin al-Qur'an, dan tahfiz al-Qur'an yang berada di SMP Negeri 1 Kauman dan SMP Negeri 2 Kauman
3. Untuk mendeskripsikan dampak pendekatan pembelajaran langsung dalam meningkatkan capaian pembelajaran al-Qur'an pada siswa SMP di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Kauman

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua manfaat yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Adapun manfaat penelitian tersebut sebagaimana analisis sebagai berikut,

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi ide dan gagasan baru, mengembangkan inovasi dalam mengimplementasikan pendekatan pembelajaran al-Qur'an serta dapat mengembangkan program-program pembelajaran berbasis keagamaan yang sedang dilaksanakan.

2. Manfaat praktis

a. Lembaga sekolah, penelitian ini berkontribusi sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam mengambil tindak lanjut dari pembelajaran al-Qur'an serta dapat meningkatkan karakter siswa dalam kegiatan pembelajaran al-Qur'an.
b. Kepala Sekolah, penelitian ini sebagai bahan evaluasi mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta implikasi-implikasi yang kurang baik dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an .
c. Pendidik, penelitian ini dapat memberikan kreasi baru untuk guru al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas pembelajaran al-Qur'an dengan inovasi terbaru sesuai perkembangan zaman.

d. Secara umum, penelitian ini sebagai bahan kontribusi untuk referensi atau bahan bacaan terkait pendekatan pembelajaran al-Qur'an dan capaian pembelajaran al-Qur'an.

E. Kajian Terdahulu

Berdasarkan hasil dari kajian terdahulu yang diuraikan secara sistematis dari beberapa penjelasan dan pustaka yang berhubungan dengan penelitian berlaku. Oleh karena itu, peneliti mengemukakan referensi atau kepustakaan dengan berbagai identifikasi karya tesis dan jurnal yang relevan dengan penelitian ini. Adapun pertinjauan pustaka dari karya sebelumnya pada penelitian tesis ini sebagai berikut,

Pertama, Tesis karya Ni'matul Ayati, 2021 yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an Siswa (Studi Multi Kasus di SMP Islam Terpadu Darussalam Tulungagung dan SMP Islam Al-Azhar Tulungagung", Hasil penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa: (1) Pendekatan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi di SMP Islam Terpadu Darussalam Tulungagung menggunakan empat pendekatan sesuai pedoman dengan adanya modifikasi dan variasi yaitu: pendekatan individual, pendekatan klasikal individual, pendekatan klasikal baca simak, pendekatan klasikal baca simak murni. Sedangkan Pendekatan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan Klasikal dan pendekatan Individual. (2) Strategi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ummi di SMP Islam Terpadu Darussalam Tulungagung yaitu memahami metodologi pengajaran Al-Qur'an dan tahapan-tahapannya serta pengelolaan kelas yang baik menggunakan metode langsung, kemudian repetation serta kesabaran dan kasih sayang. Sedangkan strategi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung yaitu penyampaian materi pokok disertai contoh, pengkondisikan siswa dan pelaksanakan metodologi pembelajaran dengan baik menggunakan metode pengulangan (drill). (3) Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an di SMP Islam Terpadu Darussalam dan SMP Islam Al-Azhaar terdiri dari empat jenis evaluasi

yaitu: placement test, evaluasi harian, evaluasi kenaikan kelas atau jilid, serta evaluasi tahap akhir.[35]

Kedua, Tesis karya Mohammad Ihpadillah, 2018 yang berjudul "Pengembangan Pendekatan Pembelajaran Tilawah dan Hifdzil Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an (Penelitian di Madrasah Aliyah Persis Tarogong Garut)", Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan: (1) Pendekatan pembelajaran Tilawah dan Hifdzil Qur'an di MA Persis Tarogong Garut adalah dengan menggunakan pendekatan Tahsin dan Tahfizh yang dipadukan dalam satu pembelajaran. (2) Program pengembangan pendekatan pembelajaran Tilawah dan Hifdzil Qur'an di MA Persis Tarogong adalah program pembelajaran Tahsin dan Tahfiz al-Qur'an, program karantina Tahfiz, dan program pondok Tahfiz. (3) Faktor pendukung dan penghambat pendekatan pembelajaran Tilawah dan Hifdzil Qur'an adanya dukungan dari madrasah, orangtua siswa itu sendiri, sedangkan faktor penghambatnya adalah padatnya beban belajar yang dihadapi peserta didik serta kurangnya motivasi dari siswa itu sendiri. (4) Pengembangan pendekatan pembelajaran Tilawah dan Hifdzil Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal al-Qur'an yang dilakukan di MA Persis Tarogong Garut cukup signifikan dan rata-rata telah mencapai target yang telah ditentukan.[36]

Ketiga, Tesis karya Palah, 2018 yang berjudul "Pendekatan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an (Studi Komparatif Pendekatan Desain Sistem Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Al-Ma'tuq Cisaat Sukabumi dan Madrasah Aliyah Sunanul Huda Cisaat Sukabumi)", Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa: (1) Program pembelajaran tahfiz Al-Qur'an MA Al-Ma'tuq adalah menghafal Al-Qur'an minimal 10 juz dalam waktu 3 tahun, dan MA

[35] Ni'matul Ayati, "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an Siswa (Studi Multi Kasus di SMP Islam Terpadu Darussalam Tulungagung dan SMP Islam Al-Azhar Tulungagung" (Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2021).

[36] Mohammad Ihpadillah, "Pengembangan Pendekatan Pembelajaran Tilawah dan Hifdzil Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an (Penelitian di Madrasah Aliyah Persis Tarogong Garut)" (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2018).

Sunanul Huda menargetkan hafalan minimal 1 juz. (2) Tujuan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di kedua madrasah ini adalah memfasilitasi minat dan bakat peserta didik yang memiliki keinginan kuat untuk membaca, memahami, dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. (3) Proses Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an dengan menggunakan metode setoran dengan dibimbing ustadz/ustadzah profesional. (4) Evaluasi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an dilakukan dengan tes lisan baik mingguan, bulanan, semesteran dan evaluasi akhir tahun. (5) Faktor pendukungnya adalah mendapatkan dukungan penuh dari yayasan dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai serta tersedianya pembimbing yang profesional. Sedangkan faktor penghambatnya adalah padatnya beban belajar yang dihadapi peserta didik membuat waktu untuk menghafal dan muroja'ah menjadi sangat terbatas. (6) Hasil yang dicapai adalah peserta didik MA Al-Ma'tuq dapat menyelesaikan target hafalan minimal 10 juz dan MA Sunanul Huda minimal 1 juz Al-Qur'an.[37]

Keempat, Tesis karya Khabib Ashidiq, 2021 yang berjudul "Pendekatan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di SMK N 1 Kaligondang Kabupaten Purbalingga", Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa implementasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMK N 1 Kaligondang dilaksanakan melalui: (1) Gerakan literasi membaca Al-Qur'an yang diikuti oleh seluruh peserta didik yang beragama Islam; (2) Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP); (3) Dalam ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an (BTA). Pendekatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang diterapkan di SMK N 1 Kaligondang yaitu menggunakan pendekatan pembelajaran langsung (direct instruction), pendekatan pembelajaran iqra', dan pendekatan pembelajaran imla'.[38]

PONOROGO

[37] Palah, "Pendekatan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an (Studi Komparatif Pendekatan Desain Sistem Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Al-Ma'tuq Cisaat Sukabumi dan Madrasah Aliyah Sunanul Huda Cisaat Sukabumi)" (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2018)

[38] Khabib Ashidiq, "Pendekatan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di SMK N 1 Kaligondang Kabupaten Purbalingga" (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021)

Kelima, Tesis karya Ana Villa Wahdah, 2021 yang berjudul "Strategi Tahfizul Qur'an Pada Anak Usia Sekolah Dasar (Studi Kasus di Ponpes Al-Husna Mayong Jepara)". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi tahfizul Qur'an pada anak usia sekolah dasar mencakup: penciptaan lingkungan kondusif, pemberian stimulus, dan motivasi bagi anak. Pondok pesantren dilengkapi sarana dan prasarana, hingga anak merasa nyaman dan senang dalam menghafal Al-Qur'an. Agar proses penghafalan berjalan efektif, guru dan orangtua memberikan stimulasi berupa hadiah, bila mereka berhasil menghatamkan Al-Qur'an 30 Juz. Selain itu, guru dan orang tua selalu bersama-sama memberikan semangat secara langsung kepada anak. Rekomendasi hasil penelitian ini merekomendasikan, strategi pembelajaran menghafal Al-Qur'an bagi anak di pondok pesantren dapat diterapkan di lembaga Pendidikan Islam yang memiliki program menghafal Al-Qur'an.[39]

Keenam, Jurnal karya Nur Laila dan Eriyanto, 2020 yang berjudul "Penerapan Pendekatan Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Shalat Berjamaah Kelas VII, Desain yang digunakan dalam penelitian menggunakan pendekatan Elliot. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus dengan menekankan pada aspek berbeda.Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi, kemudian setelah dilaksanakan penelitian tindakan dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Langsung hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebagaimana berikut: Siklus I aspek kognitif, nilai rata-rata pra siklus 62,96 dengan ketuntasan klasikal 52% sedangkan setelah dilakukan tindakan nilai rata-rata 77,36 dengan ketuntasan klasikal 84%. Siklus II aspek psikomotorik, nilai rata-rata pra siklus 69,68 dengan ketuntasan klasikal 52%, setelah dilakukan tindakan nilai rata-rata 80,72 dengan ketuntasan klasikal 80%. Sedangkan siklus III aspek afektif dengan

PONOROGO

[39] Ana Villa Wahdah, "Strategi Tahfidzul Qur'an Pada Anak Usia Sekolah Dasar (Studi Kasus di Ponpes Al-Husna Mayong Jepara)" (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021).

nilai rata-rata 75,8 dan ketuntasan klasikal 84% dengan kategori hasil belajar sangat baik.[40]

Ketujuh, Jurnal karya Muh. Zulkifli dan Rosli Hady, 2021 yang berjudul "Penerapan Pendekatan Pembelajaran Langsung dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih", Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran langsung dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih sudah berhasil dan efektif. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya pemahaman siswa dan keterampilan siswa dalam melaksanakan tata cara taharah. Sehingga prestasi yang dicapai meningkat dan maksimal.[41]

Kedelapan, Jurnal karya Charisman Zega, Aprianus Telaumbanua, dan Yelisman Zebua, 2022 yang berjudul "Penerapan Pendekatan Pembelajaran Direct Instruction untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", Hasil penelitian: (1) Pada siklus I (pertama) rata-rata pengamatan proses pembelajaran (responden guru) yaitu 62,51 %, rata-rata persentase pengamatan keaktifan siswa yaitu 44,84% belum mencapai target yang ditetapkan, rata-rata hitung hasil belajar siswa adalah 68,76 tergolong kategori cukup, persentase ketuntasan siswa mencapai 42%, dan(2) Pada siklus II (kedua) rata-rata pengamatan proses pembelajaran (responden guru) yaitu 85,93%, rata-rata persentase pengamatan keaktifan siswa yaitu 85,47% tergolong kategori baik dan persentase ketuntasan belajar mencapai 100%, telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 70. Dari temuan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan pendekatan pembelajaran langsung (*direct instruction*) dapat meningkatkan

PONOROGO

[40] Nur Laila dan Eriyanto Eriyanto, "Penerapan Pendekatan Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Shalat Berjamaah Kelas VII," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 2 (2020): 203, https://doi.org/10.35316/jpii.v4i2.197.

[41] Muh Zulkifli dan Rosli Hady, "Penerapan Pendekatan Pembelajaran Langsung Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih," *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021): 44, https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v1i1.13.

hasil belajar siswa pada kompetensi dasar menerapkan prosedur pekerjaan konstruksi beton di SMK Negeri 1 Lotu.[42]

Kesembilan, Jurnal karya Ahmad Bahrul Hayat, 2021 yang berjudul "Penerapan Pendekatan Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar siswa di MTs NU Putra 2 Buntet Pesantren", Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa penggunaan pendekatan pendekatan pembelajaran langsung pada saat proses belajar mengajar sangat berpengaruh dalam meningkatkan keaktifan siswa, bentuk keaktifan siswa diantaranya mencatat apa yang didengar dan disampaikan oleh guru, membaca materi pelajaran yang belum disampaikan guru, bertanya tentang materi yang belum dipahami dan membuka pikiran, gagasan dan pendapat dalam berdiskusi pada saat proses pembelajaran, faktor yang mempengaruhi penerapan pendekatan pembelajaran langsung diantaranya penguasaan pengetahuan guru dan penyesuaian penerapan pendekatan pembelajaran pada materi pelajaran serta kedisiplinan siswa.[43]

Kesepuluh, Jurnal karya Ismatul Khusnah dan Fadhil Akbar, 2022 yang judul "Pengembangan Ubudiyah Anak dengan Meningkatkan Kemampuan Tata cara Sholat dan Wudhu yang Benar melalui Pendekatan Pengajaran Langsung". Hasil dari penelitian ini adalah adanya keberhasilan penguatan keagamaan anak melalui praktek wudhu dan sholat melalui kegiatan dengan pendekatan pembelajaran langsung.[44]

Tabel penelitian terdahulu ini berisi tentang persamaan dan perbedaan antara penelitian yang berdasarkan uraian diatas adalah sebagai berikut:

---

[42] Anuari Zega, Adrianus Zega, dan Envilwan Berkat Harefa, "Penerapan Pendekatan Pembelajaran Direct Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 102, https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.85.

[43] Ahmad Bahrul Hayat, "Penerapan Pendekatan Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar siswa di MTs NU Putra 2 Buntet Pesantren," *Tsaqafatuna* 3, no. 2 (2021): 43, https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v3i2.76.

[44] I Khusnah dan F Akbar, "Pengembangan Ubudiyah Anak dengan Meningkatkan Kemampuan tata cara Sholat dan Wudhu yang Benar melalui Pendekatan Pengajaran Langsung," *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan ...* 3, no. 2 (2022): 146, https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya/article/view/886.

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Kajian Terdahulu

No.	Nama, Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Ni'matul Ayati, 2021, Tesis,	Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an Siswa (Studi Multi Kasus di SMP Islam Terpadu Darussalam Tulungagung dan SMP Islam Al-Azhar Tulungagung	- Membahas pembelajaran Al-Qur'an - Lokasi penelitian sama pada tingkat pendidikan menengah pertama - Meningkatkan bacaan Al-Qur'an yang bagus, baik dan benar - Metode penelitian yang digunakan sama tentang studi multi kasus - Pembahasan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an	- Penelitian ini berada di sekolah negeri dan penelitian terdahulu terdapat di sekolah Islam Terpadu - Penggunaan metode membaca Al-Qur'an yang berbeda antar kedua penelitian - Tidak menggunakan pendekatan pembelajaran tetapi menggunakan sebagian dari tahapan pembelajaran Al-Qur'an - Adanya faktor penghambat dan pendukung
2	Mohammad Ihpadillah, 2018, Tesis,	Pengembangan Pendekatan Pembelajaran Tilawah dan Hifdzil Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an	- Pembahasan sama terkait peningkatan bacaan Al-Qur'an yang dimiliki siswa - Adanya faktor pendukung dan penghambat	- Menggunakan pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang berbeda - Perbedaan antara pengembangan pendekatan pembelajaran dan

		(Penelitian di Madrasah Aliyah Persis Tarogong Garut)		implementasi pendekatan pembelajaran - Perbedaan dalam pengkategorian tingkat ketercapaian bacaan pada siswa - Penelitian dilakukan pada tingkat sekolah yang berbeda yaitu antara sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas
3	Palah, 2018, Tesis	Pendekatan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an (Studi Komparatif Pendekatan Desain Sistem Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Al-Ma'tuq Cisaat Sukabumi dan Madrasah Aliyah Sunanul Huda Cisaat Sukabumi)	- Sama-sama membahas terkait pembelajaran Al-Qur'an - Berkaitan dengan target hafalan yang dimiliki siswa - Pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran Al-qur'an - Membahas tentang faktor penghabat dan pendukung	- Penelitian dilakukan pada tingkat sekolah yang berbeda yaitu antara sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas - Pencapain target yang ditentukan - Pendekatan pembelajaran yang yang digunakan
4	Khabib Ashidiq, 2021, Tesis,	Pendekatan Pembelajaran Baca Tulis Al-	- Ada salah satu pendekatan pembelajaran	- Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an

		Qur'an (BTQ) di SMK N 1 Kaligondang Kabupaten Purbalingga	yang sama yaitu pendekatan pembelajaran langsung (*direct instruction*) - Sasaran yang dituju sama yaitu seluruh siswa - Sebagai pendukung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) - Tentang membaca Al-Qur'an	berbeda yaitu pada jam pembelajaran dengan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah - Tidak menggunakan beberapa pendekatan tetapi hanya menggunakan satu pendekatan yaitu pendekatan pembelajaran langsung (*direct instruction*) - Pembelajaran menulis ayat Al-Qur'an
5	Ana Villa Wahdah, 2021, Tesis,	Strategi Tahfizul Qur'an Pada Anak Usia Sekolah Dasar (Studi Kasus di Ponpes Al-Husna Mayong Jepara)	- Tentang pembelajaran menghafal Al-Qur'an - Metode penelitian yaitu studi kasus	- Penggunaan strategi pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran - Sasaran yang dituju berbeda antara anak sekolah dasar dan sekolah menengah pertama - Perbedaan target yang dicapai - Tempat penelitian berbeda antara

PONOROGO

				lingkungan pondok pesantren dengan pendidikan formal
6	Nur Laila dan Eriyanto, 2020, Artikel	Penerapan Pendekatan Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Shalat Berjamaah Kelas VII, Desain yang digunakan dalam penelitian menggunakan pendekatan Elliot	- Penggunaan pendekatan pembelajaran langsung - Dilaksanakan pada tingkat pendidikan yang sama yaitu sekolah menengah pertama	- Perbedaannya yaitu antara peningkatan hasil dalam mata pelajaran dengan peningkatan hasil pembelajaran Al-Qur'an - Perbedaan dalam penggunaan metode penelitian
7	Muh. Zulkifli dan Rosli Hady, 2021, Artikel	Penerapan Pendekatan Pembelajaran Langsung dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih	- Penggunaan pendekatan pembelajaran langsung	- Penerapan pendekatan pada pembelajaran yang berbeda yaitu antara pada mata pelajaran fiqih dengan pembelajaran Al-Qur'an - Perbedaan ketercapaian pembelajaran antara hasil pemahaman siswa dengan pencapaian bacaan Al-Qur'an yang dimiliki siswa

PONOROGO

8	Charisman Zega, Aprianus Telaumbanua dan Yelisman Zebua, 2022, Artikel	Penerapan Pendekatan Pembelajaran *Direct Instruction* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa	- Penggunaan pendekatan pembelajaran langsung	- Penggunaan pendekatan dalam materi pembelajaran yang berbeda - Diterapkan pada tingkat pendidikan yang berbeda antara SMK dengan SMP
9	Ahmad Bahrul Hayat, 2021, Artikel	Penerapan Pendekatan Pembelajaran Langsung *(Direct Instruction)* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar siswa di MTs NU Putra 2 Buntet Pesantren	- Menerapkan pendekatan pembelajaran langsung - Diterapkan pada pendidikan yang sama antara SMP dengan MTs - Terdapat faktor yang mempengaruhi terhadap pendekatan pembelajaran yang diterapkan	- Diterapkan dalam materi pembelajaran yang berbeda - Pencapain pembelajaran yang berbeda - Penerapan pendekatan pembelajaran pada materi pelajaran yang berbeda
10	Ismatul Khusnah dan Fadhil Akbar, 2022, Artikel	Pengembangan Ubudiyah Anak dengan Meningkatkan Kemampuan tata cara Sholat dan Wudhu yang Benar melalui Pendekatan Pengajaran Langsung	- Penerapan pendekatan pembelajaran langsung	- Penerapan pendekatan pembelajaran langsung pada materi pelajaran yang berbeda - Pembahasan penelitian antara pengembangan dengan implementasi

PONOROGO

Penelitian ini memfokuskan pada pendekatan pembelajaran langsung dalam meningkatkan capaian pembelajaran al-Qur'an pada siswa SMP di Kabupaten Ponorogo. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pendekatan pembelajaran langsung masih jarang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an dibandingkan dengan pembelajaran al-Qur'an pada kajian sebelumnya yang lebih menekankan metode membaca al-Qur'an dan pendekatan pembelajaran langsung lebih banyak digunakan dalam pembelajaran pada mata pelajaran tertentu.

F. Definisi Operasional

1. Pendekatan pembelajaran langsung

Pendekatan pembelajaran langsung adalah suatu pola alur pembelajaran yang berpusat pada guru, lebih memfokuskan pada pengetahuan atau keterampilan yang sudah terstruktur dengan materi tertentu untuk tujuan pembelajaran tertentu yang sudah tersusun secara sistematis.

2. Capaian pembelajaran

Capaian pembelajaran adalah sebuah batasan atau ukuran kemampuan yang diperoleh siswa melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi dalam pembelajaran.

3. Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran al-Qur'an adalah proses pembelajaran dengan orang sekitar atau lingkungan tertentu terkait cara membaca, menghafal dan memahami al-Qur'an sesuai ilmu tajwid yang dikombinasikan dengan teori-teori belajar untuk mendapatkan suatu pelajaran atau pengalaman.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan tesis ini disusun dalam bab-bab yang terdiri dari sub-sub bab yang berkaitan. Sistematika penulisan ini disusun oleh peneliti agar memudahkan pembaca dalam memahami pembahasan tesis ini, adapun peneliti merinci sistematika penulisan tesis ini sebagai berikut,

Bab I Pendahuluan, Bab ini sebagai gambaran yang tidak spesifik untuk memberikan pola pikiran secara menyeluruh bagi tesis, yang membahas tentang: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori, membahas tentang: pendekatan pembelajaran langsung, capaian pembelajaran al-Qur'an dan faktor-faktor dalam pembelajaran.

Bab III Metode penelitian yang meliputi metode dan pendekatan penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, teknik pengecekan data, dan tahapan penelitian.

Bab IV Pelaksanaan pendekatan pembelajaran langsung dalam pembelajaran al-Qur'an pada siswa SMP: rancangan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran al-Qur'an posisi temuan terhadap pustaka sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.

Bab V Upaya guru dalam mengantarkan siswa mencapai capaian tingkat al-Qur'an dasar, tahsin al-Qur'an, dan tahfiz al-Qur'an yang berisi tentang rencana dan target capaian pembelajaran al-Qur'an pada setiap tingkatnya.

Bab VI Dampak capaian pembelajaran al-Qur'an pada siswa SMP, berisi tentang dampak yang berasal dari faktor pendukung dan penghambat dalam mencapai pembelajaran al-Qur'an.

Bab VII Penutup, membahas tentang kesimpulan dan saran yang berfungsi untuk mempermudah pembaca dalam mengambil intisari dari penelitian ini.

PONOROGO

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendekatan Pembelajaran Langsung

1. Pengertian pendekatan pembelajaran langsung

Menurut Syarif Sumantri memberikan definisi bahwa, pendekatan pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar.[1] Sedangkan Pendekatan pembelajaran langsung atau juga dikenal dengan *active teaching* yang mana guru terlibat aktif dalam proses belajar. Pada pendekatan pembelajaran langsung guru mengontrol lingkup belajar dengan ketat, memperkenalkan fokus materi pelajaran dan siswa menjadi pengamat, pendengar serta partisipan yang tekun.[2]

Menurut Himawan Putranta, pendekatan pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang berpusat pada guru dan aktif dalam pembelajaran, kegiatan pembelajaran berfokus pada akademik yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan prosedural yang terstruktur. Selain itu, guru bertanggung jawab dalam mengidentifikasi tujuan pembelajaran, struktur materi dan keterampilan dasar yang akan diajarkan.[3]

Pendekatan pembelajaran langsung adalah proses pembelajaran yang terstruktur, fokus pada penyampaian, lebih diarahkan sehingga waktu yang digunakan lebih efisien. Dalam pendekatan pembelajaran langsung guru mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan tertentu, melatih

PONOROGO

[1] Muhamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016), 37.

[2] Syaiful Rohman, *Pendekatan Pembelajaran, Hasil Belajar dan Respon Peserta Didik* (Bogor: Guepedia, 2021), 14–15.

[3] Himawan Putranta, *Pendekatan Pembelajaran Kelompok Sistem Perilaku* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), 35.

keterampilan. Pendekatan pembelajaran langsung dirancang untuk membantu proses pembelajaran siswa dengan baik dan dapat dipelajari secara bertahap.[4]

Dengan demikian, pengertian di atas dapat disimpulkan pendekatan pembelajaran langsung adalah suatu pola alur pembelajaran yang berpusat pada guru, lebih memfokuskan pada pengetahuan atau keterampilan yang sudah terstruktur dengan materi tertentu untuk tujuan pembelajaran tertentu.

Adapun tujuan pendekatan pembelajaran langsung adalah untuk memaksimalkan penggunaan waktu belajar siswa. Selain itu, pencapaian siswa dalam belajar dan kecepatan siswa berhasil dalam menyelesaikan tugas dengan positif.[5] Capaian pendekatan pembelajaran langsung terfokus pada menguasai materi dan keterampilan akademik, motivasi siswa, kemampuan siswa.[6]

2. Ciri-ciri pendekatan pembelajaran langsung

Adapun ciri-ciri yang dimiliki pendekatan pembelajaran langsung sebagaimana berikut:

a. Terdapat tujuan pembelajaran dan prosedur penilaian hasil belajar
b. Sintaks atau langkah-langkah pembelajaran
c. Memiliki sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang mendukung berlangsungnya keberhasilan pembelajaran.[7]

3. Prinsip-Prinsip pendekatan pembelajaran langsung

Adapun prinsip-prinsip dalam pendekatan pembelajaran langsung sebagai berikut:

a. Sesuai dengan tujuan pembelajaran
b. Mencakup semua tugas pembelajaran
c. Menggunakan tes yang sesuai
d. Membuat tes dengan valid dan reliabel

PONOROGO

[4] Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 182–183.

[5] Putranta, *Pendekatan Pembelajaran Kelompok Sistem Perilaku*, 36.

[6] Agus Suprijono, *Pendekatan-Pendekatan Pembelajaran Emansipatoris* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 161.

[7] Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran*, 184.

e. Memanfaatkan hasil untuk memperbaiki proses pembelajaran pada tahap setelahnya.[8]

4. *Sintaks* (langkah-langkah) pendekatan pembelajaran langsung

Adapun *Sintaks* atau langkah-langkah yang digunakan dalam pendekatan pembelajaran langsung adalah sebagai berikut:[9]

Tabel 2.1 Sintaks Pendekatan Pembelajaran Langsung

Sintaks	Kegiatan Guru dan Siswa
1. Orientasi	- Guru menentukan tujuan pembelajaran - Guru meninjau pelajaran sebelumnya - Guru menentukan materi pelajaran
2. Presentasi	- Guru menjelaskan konsep atau keterampilan baru - Guru memberikan representasi visual tugas - Guru memastikan pemahaman siswa
3. Praktik Terstruktur	- Guru memimpin kelompok melalui contoh praktik dalam beberapa langkah - Siswa merespon pertanyaan - Guru memberikan umpan balik yang bersifat membenarkan kesalahan dan memperkuat praktek pembenaran
4. Praktik Terbimbing	- Siswa melakukan praktik secara semi-independen - Guru memberikan penggiliran - Guru memonitor praktik siswa dan memberikan umpan balik
5. Praktik Mandiri	- Siswa praktik secara mandiri atau mempelajari kembali di rumah atau di kelas

PONOROGO

[8] Lefudin, 186.

[9] Bruce Joyce et al., *Pendekatans of Teaching*, 9 ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 559–562.

5. Kelebihan pendekatan pembelajaran langsung

Adapun kelebihan dari pendekatan pembelajaran langsung sebagai berikut:

a. Guru dapat mengendalikan materi yang disampaikan dan urutan materi yang akan diberikan kepada siswa
b. Pendekatan ini memungkinkan untuk diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun kecil
c. Melalui bimbingan, guru dapat menekankan hal-hal penting yang dimungkinkan dihadapi oleh siswa
d. Cara yang efektif untuk konsep dan keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah karena guru dapat memberikan bimbingan secara individual
e. Penyampaian materi yang banyak dapat tersampaikan pada waktu yang relatif singkat dan siswa dapat mendapatkan materi secara setara
f. Metode dalam pendekatan ini menggunakan metode ceramah
g. Pendekatan pembelajaran langsung menekankan pada aktivitas belajar berupa ceramah dan mengamati yang dapat membantu siswa yang cocok belajar dengan cara ini.
h. Pendekatan ini dapat memberikan tantangan untuk mempertimbangakan kesenjangan materi dan pengamatan secara langsung
i. Pendekatan pembelajaran langsung berguna bagi siswa yang tidak memiliki kepercayaan diri dalam melaksanakan tugas seperti halnya demonstrasi.[10]

6. Kekurangan pendekatan pembelajaran langsung

Kekurangan yang dimiliki oleh pendekatan pembelajaran langsung sebagaimana berikut:

a. Tidak semua siswa memiliki kemampuan untuk mendengar, mengamati dan mencatat dengan baik

PONOROGO

[10] Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 236.

b. Guru kadang mengalami kesulitan untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan, pengetahuan awal, tingkat pembelajaran dan pemahaman, gaya belajar atau partisipasi siswa
c. Keterbatasan siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal karena partisipasi siswa lebih banyak dilakukan oleh guru.
d. Pendekatan pembelajaran ini lebih terkesan sangat tergantung pada guru
e. Pendekatan pembelajaran ini dapat berdampak negatif terhadap kemampuan penyelesaian masalah, kemandirian dan keinginan siswa karena ketidaktahuan siswa karena akan terselesaikan dengan adanya bimbingan guru
f. Pendekatan pembelajaran langsung membutuhkan keterampilan komunikasi yang baik bagi guru. Apabila komunikasi tidak berlangsung efektif maka pembelajaran tidak akan berhasil
g. Guru sulit mendapatkan umpan balik dari siswa mengenai pemahaman yang berakibat pada siswa dengan adanya kesalahpahaman.
h. Pendekatan pembelajaran ini sulit diterapkan untuk materi yang bersifat abstrak dan kompleks
i. Pendekatan pembelajaran langsung tidak banyak melibatkan siswa, siswa akan kehilangan perhatian setelah 10-15 menit dan hanya dapat mengingat sedikit materi yang disampaikan
j. Siswa menjadi tidak tanggung jawab mengenai materi yang harus dipelajari oleh dirinya, karena menganggap materi akan disampaikan oleh guru.[11]

B. Capaian Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran berasal dari kata *"learning"* yang berasal dari kata belajar atau *"to learn"*. Pembelajaran adalah suatu proses pengelolaan lingkungan sehingga seseorang tersebut dapat belajar. Terdapat pandangan lain, pembelajaran adalah aktivitas guru yang terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa

[11] Suprihatiningrum, 237.

belajar secara aktif dengan didukung oleh sumber belajar.[12] Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungan sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.[13] Menurut Rombepajung dalam Mohammad Thobroni dan Arif Mustofa bahwa, pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu keterampilan melalui pelajaran, pengalaman atau pengajaran. Pembelajaran juga berarti proses, cara, perbuatan menjadikan seseorang untuk belajar.[14] Dengan demikian, dari beberapa deskripsi pengertian pembelajaran dapat disimpulkan bahwa, pengertian pembelajaran adalah suatu proses dengan adanya interaksi dengan orang sekitar atau lingkungan tertentu untuk mendapatkan suatu pelajaran atau capaian.

Capaian pembelajaran sebagai salah satu tujuan dari sebuah Pendidikan atau sebagai prasyarat dalam tujuan pembelajaran. Capaian pembelajaran adalah kecakapan belajar yang harus dicapai oleh siswa berawal pada tahapan dasar sampai tahapan tertinggi dimana siswa selalu mengikuti setiap tahapan tersebut.[15] Berdasarkan peraturan menteri No. 12 Tahun 2024 pada Bab 1 Pasal 1 ayat 9 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jejang Pendidikan Dasar, dan Jejang Pendidikan Menengah bahwa capaian pembelajaran adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai siswa di akhir setiap fase.[16] Capaian pembelajaran adalah keterampilan yang didapatkan dengan cara internalisasi ilmu pengetahuan, kompetensi, sikap, keterampilan serta akumulasi pengalaman, capaian pembelajaran terbuat dari pemerintah dan tidak dapat diubah tetapi, sekolah mendapatkan keluwesan dalam menentukan capaian yang digunakan.[17]

---

[12] Adolf Bastian dan Reswita, *Pendekatan dan Pendekatan Pembelajaran* (Indramayu: Penerbit Adab, 2022), 11.

[13] Nurlina Ariani Hrp et al., *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022), 7.

[14] Mohammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 18.

[15] Fenny Thresia et al., *Implementasi Kurikulum Merdeka di SLB Harapan Ibu Kota Metro* (Magelang: Pen Fighters, 2023), 97.

[16] Kemendikbud, "Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jejang Pendidikan Dasar, dan Jejang Pendidikan Menengah," *Permendikbud Ristek Nomor 12 Tahun 2024*, 2024, 3.

[17] Hasanuddin et al., *Perencanaan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka Belajar)* (Serang Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2023), 55–56.

Deskripsi diatas dapat disimpulkan bahwa capaian pembelajaran adalah sebuah perencanaan sebagai pencapaian siswa atas kemampuan yang dimiliki melalui proses pembelajaran yang tersistematis pada setiap tahapnya.

Pembelajaran al-Qur'an adalah proses meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan perubahan sikap siswa melalui kegiatan belajar al-Qur'an dengan membaca dan menghafal ayat al-Qur'an dengan tartil, baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.[18]

Dari deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa, capaiam pembelajaran al-Qur'an adalah rencana yang digunakan guru menentukan kemampuan yang dimiliki siswa dalam membaca dan menghafal ayat al-Qur'an dengan baik dan benar. Agar suatu capaian pembelajaran dapat tercapai dengan baik maka dari satuan pendidikan menyusun materi sesuai dengan jenjang atau tingkat pemahaman siswa, capaian pembelajaran setiap siswa dilaporkan dalam sebuah format yang berupa rapor serta satuan lembaga pendidikan menerbitkan sertifikat, piagam ataupun surat keterangan tentang capaian pembelajaran pada akhir jenjang.[19]

C. Metode Belajar Membaca Al-Qur'an

Metode dalam pembelajaran al-Qur'an adalah salah satu cara guru menyampaikan materi kepada siswa agar dapat dipahami secara mudah. Adapun pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an sebagai berikut:

a. Metode Iqra'

Metode Iqra' adalah karya KH. As'ad dari Yogyakarta di mana metode ini telah digunakan sejak tahun 50-an. Metode Iqra' adalah metode pembelajaran membaca huruf hijaiyah dari permulaan dengan disertai aturan bacaan tanpa makna dan tanpa lagu dengan tujuan pembelajaran dapat membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah. Metode iqra' adalah metode membaca cepat belajar al-Qur'an dalam waktu relatif singkat dapat dengan mudah mengantarkan orang

[18] Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Surabaya: Scopindo, 2020), 9.

[19] Ponorogo.

bisa membaca al-Qur'an. Cara membaca huruf hijaiyah mada metode iqra' dengan menyamakan huruf-huruf latin. Seperti tanda baca fathah = a, kasrah = i, dhamah = u, fathah tanwin = an, kasrah tanwin = in, dhomah tanwin = un, penggunaan metode ini agar siswa lebih cepat bisa membaca dari pada metode klasikal dan dibaca secara langsung tanpa ejaan, pembelajaran bersifat privat atau satu persatu.[20]

b. Metode Ummi

Metode ini disusun oleh Masruri dan A. Yusuf Ms. Metode ini adalah metode yang secara langsung menggunakan huruf hijaiyah dan mempraktekkan dengan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang menggunakan pendekatan bahasa ibu yang menekankan kasih. Pendekatan yang dimaksud yaitu *direct methode* atau pembahasan secara langsung dan tidak banyak penjelasan, dilakukan secara berulang *(repetition)* dan disampaikan dengan kasih sayang yang tulus. Metode ini sudah seperti halnya metode-metode lain yang ada yang menitik beratkan pada metode ini adalah cara membacanya yaitu dengan tartil, memiliki buku tajwid dan gharib secara terpisah dengan buku jilidnya.[21]

c. Metode Talaqqi

Metode talaqqi merupakan metode yang digunakan oleh penghafal al-Qur'an yang dilakukan dengan cara mendengar bacaan al-Qur'an yang dibacakan oleh guru al-Qur'an. Metode ini merupakan metode dengan proses menghafal dengan cara bertemu langsung dengan guru al-Qur'an, kemudian mendengarkan bacaan guru secara berulang-ulang. Adapun cara metode ini ada 2 yaitu mendengarkan terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan berulang. Kemudian siswa membaca ayat atau surat yang dibaca oleh guru dengan di hadapannya atau menyetorkan ayat atau surat yang telah dibacakan guru.[22]

PONOROGO

[20] Akhmad Buhaiti dan Cutra Sari, "Modul Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Bismillah (Baca- Tulis-Tela'ah) PAUDQU Kementerian Agama Kota Depok" (Serang: A-Empat, 2021), 13.

[21] Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, 36.

[22] Waliko, *Metode Tahfidz Al-Qur'an di Nusantara* (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2022), 75–76.

d. Metode Utsmani

Motode utsmani salah satu karangan Abu Najibullah Saiful Bakhri dari Blitar. Salah satu metode praktis belajar membaca al-Qur'an utsmani yang sama dengan bacaan Imam Asim Riwayah Hafs Thoriq Syatibi. Metode utsmani memiliki karakteristik dan spesifikasi sistem penulisan dan bacaan sesuai dengan rasm utsmani, target pembelajaran, sistem pembelajaran, strategi pembelajaran dan sistem evaluasi pembelajaran. Metode utsmani menggunakan metode jilid pemula, sebagai pembekalan untuk memahami dan mempraktekkan makhraj dan sifat huruf dan terdapat jilid 1-7. Adapun target metode utsmani adalah siswa diharapkan mampu membaca al-Qur'an dengan tartil dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang diajarkan oleh Rasulullah Saw.[23] Prinsip pengajaran dalam metode utsmani yaitu, Dak-Tum (tidak boleh menuntun), TI-Was-Gas (teliti, waspada, tegas), serta prinsip untuk siswa dalam belajar metode utsmani yaitu, CBSAM (cara belajar santri aktif dan mandiri) dan LBS (lancar, benar dan sempurna).[24]

D. Faktor- Faktor dalam Pembelajaran

1. Faktor Intern

a. Sikap terhadap Belajar

Sikap merupakan kemampuan memberi suatu penilaian tentang sesuatu, dengan adanya penilaian akan mengakibatkan suatu sikap menerima, menolak atau mengabaikan. Maka mengakibatkan kesempatan belajar akan berpengaruh pada perkembangan kepribadian baik siswa mempertimbangkan secara sungguh-sungguh akibat dari sikap terhadap belajar.

b. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah dorongan dari jiwa siswa dalam proses belajar. Motivasi belajar siswa dapat menurun yang mengakibatkan hasil belajar yang

---

[23] Saiful Bahri, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar al-Qur'an (PGPQ) Utsmani,* (Blitar: Ponpes Nurul Iman, 2010), 5.

[24] Bahri, 8-9.

rendah maka, motivasi belajar yang dimiliki siswa harus tetap terjaga secara terus menerus agar siswa memiliki motivasi belajar pada taraf yang tinggi untuk mempertahankan hal tersebut salah satunya yaitu tempat belajar diciptakan dengan suasana yang menggembirakan

c. Konsentrasi belajar

Konsentrasi belajar adalah kemampuan yang harus diperhatikan pada pembelajaran. Hal yang harus diperhatikan yaitu pada isi bahan belajar ataupun proses mendapatkan materi pelajaran. Agar tetap konsentrasi dalam memahami materi pelajaran guru dapat menggunakan berbagai macam strategi dan mempertimbangkan waktu belajar serta ada jeda waktu istirahat. Konsentrasi yang dimiliki siswa dalam pembelajaran paling lama bertahan hanya sekitar 30 menit. Dengan demikian, untuk menjaga konsentrasi belajar dan prestasi siswa dapat meningkat kembali guru harus memperhatikan waktu untuk belajar dan istirahat.

d. Mengelola bahan belajar

Mengelola bahan belajar adalah kemampuan siswa untuk menerima isi dan cara mendapatkan materi sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Kemampuan memahami isi materi pelajaran dapat dikembangkan dengan belajar dengan berbagai mata pelajaran. Kemampuan tersebut, dapat lebih baik ketika siswa dapat aktif dalam pembelajaran sedangkan untuk guru untuk pengolahan bahan belajar dapat menggunakan pendekatan keterampilan proses, inkuiri atau laboratorium.

e. Menyimpan perolehan hasil belajar

Menyimpan perolehan hasil belajar merupakan kemampuan menangkap isi dan mendapatkan apa yang disampaikan oleh guru. Kemampuan menyimpan secara langsung dapat tersimpan dalam jangka waktu pendek maupun lama. Kemampuan menyimpan dalam waktu pendek adalah hasil belajar tersebut cepat terlupakan oleh siswa sedangkan kemampuan menyimpan dalam jangka panjang adalah hasil belajar tersebut tetap ada pada siswa bertahun-tahun bahkan sampai akhir hayat.

f. Menggali hasil belajar yang tersimpan

Menggali hasil belajar yang tersimpan adalah proses mengingat kembali materi-materi yang sudah disampaikan oleh guru. Untuk materi yang terbaru maka siswa dapat memperkuat ingatan tersebut dengan mempelajari kembali materi yang telah disampaikan atau mengkolaborasikan dengan materi pelajaran yang lama. Maka, siswa akan memanggil atau mengingat kembali materi dan pengalaman lama untuk suatu unjuk hasil belajar. Proses menggali materi yang lama dapat terwujud dengan transfer atau unjuk prestasi belajar. Penggalian materi yang sudah disampaikan terkadang juga terdapat gangguan di antaranya yaitu kesukaran, pengelolaan dan penerimaan. Penggalian hasil belajar yang tersimpan ada hubungannya dengan baik atau buruk penerimaan, pengolahan, dan penyimpanan materi.

g. Rasa percaya diri siswa

Rasa percaya diri siswa dapat timbul dari suatu keinginan yang terwujud dari sebuah tindakan yang dilakukan. Dari sudut pandang perkembangan, percaya diri dapat timbul dengan adanya pengakuan dari lingkungan. Salah satu wujud untuk membuktikan suatu kepercayaan diri siswa yaitu dengan menunjukkan prestasi atau menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

h. Intelegensi dan keberhasilan belajar

Intelegensi adalah suatu kecakapan secara global atau rangkuman kecakapan untuk mendapatkan tindakan yang terarah, berfikir secara baik dan bergaul dengan lingkungan yang efisien. Kecakapan tersebut, menjadi aktual apabila siswa dapat memecahkan masalah dalam belajar atau kehidupan sehari-hari.

i. Kebiasaan belajar

Kebiasaan belajar yang kurang baik diantaranya yaitu belajar pada akhir semester, belajar tidak teratur, menyia-nyiakan kesempatan belajar, bersekolah hanya untuk bergengsi, datang terlambat bergaya pemimpin, bergaya jantan, merasa bisa dari temannya yang lain. Kebiasaan belajar tersebut disebabkan oleh ketidak mengertian siswa pada arti belajar bagi dirinya sendiri. Hal tersebut, dapat diperbaiki dengan pembinaan disiplin dalam belajar serta pemberian motivasi

dalam keberhasilan belajar dapat mengurangi kebiasaan yang kurang baik dan membangkitkan semangat bagi siswa.

j. Cita-cita siswa

Cita-cita siswa merupakan suatu motivasi intrinsik atau sebuah wujud eksplorasi dan emansipasi diri siswa. Dengan siswa memiliki cita-cita dengan kemampuan yang dimiliki maka diharapkan siswa berani bereksplorasi sesuai dengan kemampuan dirinya sendiri.[25]

2. Faktor Ekstern

a. Faktor keluarga

Keluarga adalah pusat pendidikan yang paling utama dan pertama. Peran orang tua sangat penting dalam mendidik anak karena pandangan hidup, tabiat dan sifat anak sebagian besar berasal dari kedua orang tua. Pendidikan dalam pandangan hidup baik pendidikan akhlak atau dalam hal agama serta sifat dan tabiat yang terbentuk dari faktor bimbingan kedua orang tua, hubungan orangtua dengan anak, suasana rumah dan keluarga serta keadaan ekonomi keluarga.

b. Faktor sekolah

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar juga dapat berasal dari sekolah antara lain yaitu:

1) Guru, penyebab salah satu kesulitan dalam belajar apabila tidak memenuhi syarat sebagai pendidik.
2) Alat pelajaran, kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolahan untuk mata pelajaran yang membutuhkan alat praktik
3) Kondisi gedung, apabila gedung berada di lingkungan yang ramai, gelap dan sempit maka situasi atau kedaanbelajar akan kurang nyaman karena sangat mengganggu konsentrasi sehingga kegiatan belajar menjadi terhambat.
4) Ruang kelas yang kotor, berdebu dan kurang ventilasi dapat mengganggu kesehatan terutama pernapasan sehingga proses belajar dapat terganggu dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.

[25] Endang Sri Suyati dan Achmad Zainul Rozikin, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021), 85–90.

5) Kurikulum, kurikulum dikatakan kurang baik jika bahan atau materinya terlalu tinggi dan pembagian materi tidak seimbang.
6) Waktu sekolah dan kurangnya kedisiplinan, waktu yang baik untuk belajar yaitu pagi hari, karena ketika pagi hari anak masih dalam keadaan optimal untuk menerima atau memahami materi pelajaran. Apabila siswa masuk siang atau sore maka konsentrasi yang dimiliki siswa tidak optimal karena energi yang dimiliki siswa sudah berkurang. Pelaksanaan kedisiplinan yang kurang dapat menghambat proses pembelajaran.[26]

PONOROGO

[26] Suardi, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 102–105.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan metode penelitian kualitatif.[1] Peneliti mendeskripsikan fenomena sesuai dengan sudut pandang peneliti untuk mengamati orang pada suatu lingkungan sosial, aktivitas interaksi, memahami keadaan sekitar dengan peneliti berada di lapangan pada waktu tertentu serta peneliti menempatkan dirinya sebagai instrumen kunci di dalam penelitian.[2] Peneliti langsung mengamati fenomena yang terjadi di lapangan tentang pendekatan pembelajaran langsung dalam meningkatkan capaian pembelajaran al-Qur'an pada siswa yang peneliti deskripsikan secara alami sesuai dengan keadaan atau kondisi di SMPN 1 Kauman dan SMPN 2 Kauman, mengamati interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran al-Qur'an yang ada di SMPN 1 Kauman dan SMPN 2 Kauman, mengkonfirmasi dengan siswa terkait dampak yang didapatkan dari pembelajaran Al-Qur'an serta mendokumentasikan kegiatan pembelajaran al-Qur'an di SMPN 1 Kauman dan SMPN 2 Kauman.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah riset tentang aktivitas pada suatu tempat yang berupa suatu kasus tertentu ataupun kasus yang bersifat bebas dengan mengumpulkan data melalui sumber data dan hasilnya dilaporkan dalam sebuah deskripsi.[3] Kajian kasus ini menggunakan satu kasus yaitu terdapat fenomena bahwa, masih ada siswa yang belum bisa membaca dan mengenal huruf hijaiyah ataupun membaca al-Qur'an pada saat ini. Untuk mendukung pembelajaran siswa tentang membaca al-Qur'an maka pemerintahan kabupaten Ponorogo membuat sebuah peraturan

[1] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 26.

[2] Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methode* (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), 100–101.

[3] John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih diantara Lima Pendekatan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 135.

terkait pendidikan berbasis keagamaan yang mana pelaksanaan kegiatan tersebut adalah sebagai penyetaraan pembelajaran SMP seperti halnya pembelajaran yang berbasis Madrasah Tsanawiyah. Adapun program pendidikan berbasis keagamaan ini berupa pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan pada sekolah tingkat dasar yaitu SMP dan SD. Pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an tersebut diatur dalam PERBUP No. 37 Tahun 2022 Tentang Pendidikan Berbasis Keagamaan pada Pendidikan Dasar di Kabupaten Ponorogo.

PERBUP No. 37 Tahun 2022 Tentang Pendidikan Berbasis Keagamaan pada Pendidikan Dasar di Kabupaten Ponorogo ini dilaksanakan di seluruh sekolah dasar se-Kabupaten Ponorogo tetapi, pada penelitian ini peneliti mengambil dua tempat penelitian yaitu SMPN 1 Kauman dan SMPN 2 Kauman. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian studi multi situs. Penelitian studi multi kasus yaitu penelitian yang berada di situs yang setara dan berbeda tempat tetapi dengan pembahasan atau topik yang sama.[4] Adapun penelitian ini membahas tentang pendekatan pembelajaran langsung dalam meningkatkan capaian pembelajaran al-Qur'an pada siswa SMP se- Kabupaten Ponorogo yang berada di SMPN 1 Kauman dan SMPN 2 Kauman.

B. Data dan Sumber Data Penelitian

Adapun sumber data penelitian ini diperoleh peneliti dari sumber data utama yaitu berlokasi di SMPN 1 Kauman dan SMPN 2 Kauman dengan melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, koordinator kegiatan pembelajaran al-Qur'an, guru al-Qur'an, guru PAI, dan siswa tentang penerapan pendekatan pembelajaran langsung dilaksanakan dalam pembelajaran al-Qur'an, cara-cara meningkatkan capaian pembelajaran al-Qur'an pada siswa dan dampak yang didapat siswa dari adanya pembelajaran al-Qur'an. Peneliti melakukan wawancara dengan menyimpan data rekaman yang ditindaklanjuti dengan data tertulis dan mengambil foto kegiatan ketika pembelajaran al-Qur'an.

[4] Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Malang: MNC Publishing, 2015), 68–69.

Sedangkan untuk mendukung sumber data utama peneliti menyertakan sumber data sekunder berupa data atau dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran al-Qur'an. Data atau dokumen tersebut diantaranya yaitu profil sekolah SMPN 1 Kauman dan SMPN 2 Kauman, rancangan pembelajaran al-Qur'an SMPN 1 Kauman dan SMPN 2 Kauman, data siswa yang mengikuti pembelajaran al-Qur'an sesuai dengan capaiannya atau kelasnya dan foto kegiatan pembelajaran al-Qur'an siswa di SMPN 1 Kauman dan SMPN 2 Kauman serta surat izin penelitian.[5]

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sebagai teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dari informan ataupun aktivitas yang dilakukan oleh objek di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang berasal dari sumber data utama dan sekunder yang didapatkan peneliti saat di lapangan. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

1. Observasi

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan observasi partisipasi pasif dimana peneliti berada di kelas tetapi peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa.[6] Peneliti mengamati pembelajaran al-Qur'an di kelas tanpa ada keterlibatan peneliti dalam proses pembelajaran al-Qur'an tersebut. Peneliti mengamati dari pelaksanaan pendekatan pembelajaran yaitu orientasi guru dalam pembelajaran al-Qur'an, konsep pembelajaran al-Qur'an, penyampaian materi guru kepada siswa, praktik terstruktur, terbimbing dan mandiri yang dilakukan oleh guru kepada siswa, pembagian kelas siswa pada setiap capaian pembelajaran al-Qur'an, penerapan

PONOROGO

[5] Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D,* (Jakarta: Bumi Angkasa, 2018), 150.

[6] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 312.

metode membaca al-Qur'an yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an serta bacaan al-Qur'an siswa di SMPN 1 Kauman dan SMPN 2 Kauman.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data wawancara adalah proses komunikasi antara peneliti dengan sumber data untuk mendapatkan informasi secara rinci terkait pendekatan pembelajaran langsung dalam meningkatkan capaian pembelajaran al-Qur'an pada siswa SMP se- Kabupaten Ponorogo yang berada di SMPN 1 Kauman dan SMPN 2 Kauman.[7] Adapun ketika wawancara peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara rinci untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan agar pembahasan tidak meluas.[8]

Adapun penelitian dengan metode wawancara ini dilakukan kepada sumber data utama sebagai subjek atau informan yaitu sebagaimana berikut:

a. Kepala SMPN 1 Kauman (Bapak Ahmad Junaidi) dan Kepala SMPN 2 Kauman (Bapak Indarto Bandono) dari informan ini akan digali data terkait bagaimana kebijakan-kebijakan yang dilaksanakan dalam pembelajaran al-Qur'an pada siswa di SMPN 1 Kauman dan SMPN 2 Kauman.
b. Waka Kurikulum SMPN 1 Kauman (Bapak Ali Sofyan) dan Waka Kurikulum SMPN 2 Kauman (Bu Nurun) sebagai perencana pembelajaran al-Qur'an di SMPN 1 Kauman dan SMPN 2 Kauman maka peneliti mendapatkan data informan ini terkait kapan dilaksanakannya pembelajaran al-Qur'an, bagaimana tugas, penjadwalan dan evaluasi dalam pembelajaran al-Qur'an, strategi dalam meningkatkan capaian pembelajaran al-Qur'an pada siswa, tujuan dengan diadakannya pembelajaran al-Qur'an serta tindak lanjut jika capaian pembelajaran al-Qur'an tidak sesuai dengan target.
c. Koordinator pembelajaran al-Qur'an SMPN 1 Kauman (Bapak Gama) dan Koordinator pembelajaran al-Qur'an SMPN 2 Kauman (Bu Khoirun). Adapun informasi yang dapat digali dari informan ini tentang bagaimana

---

[7] Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 24.

[8] Sodik, Sandu Siyoto, dan dan M. Ali, *Dasar Metodologi Penelitian*, 1 ed. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 77.

pembagian kelas siswa pada pembelajaran al-Qur'an, pembagian materi pembelajaran al-Qur'an pada setiap capaian pembelajarannya, penggunaan metode dalam membaca al-Qur'an, tidak lanjut yang dilakukan ketika capaian pembelajaran al-Qur'an tidak tercapai dan dampak yang didapatkan dari pembelajaran al-Qur'an

d. Guru al-Qur'an SMPN 1 Kauman (Bapak Soleh) dan guru al-Qur'an SMPN 2 Kauman (Bu Zulva), adapun informasi yang didapat dari guru terkait tujuan pembelajaran al-Qur'an, seluruh kegiatan pembelajaran yang ada dalam kelas, metode yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an, upaya guru dalam pembelajaran al-Qur'an dan dampak dari pembelajaran al-Qur'an ini.
e. Guru PAI SMPN 1 Kauman (Bu Sulis) dan Guru PAI SMPN 12 Kauman (Bu Zulva), informasi yang dapat digali dari guru PAI terkait peran guru PAI dalam pembelajaran al-Qur'an, upaya guru PAI dalam mendukung pembelajaran al-Qur'an serta dampak pembelajaran al-Qur'an bagi pembelajaran PAI terutama dalam materi al-Qur'an Hadits.
f. Siswa SMPN 1 Kauman (Genis dan Rosila) dan siswa SMPN 2 Kauman (Izatul dan Alin), informasi yang dapat didapat dari siswa yaitu tentang tanggapan dengan adanya pembelajaran al-Qur'an di sekolah serta dampak yang didapat siswa dalam pembelajaran al-Qur'an ketika pelajaran PAI dan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan beberapa bukti aktivitas objek yang diteliti dari bahan tertulis maupun tidak tertulis serta mudah diakses seperti foto, video, film, memo, surat, catatan harian, catatan klinis dan segala macam dokumen yang dapat dijadikan informasi tambahan dalam penelitian ini.[9]

Teknik pengumpulan data dengan dokumen adalah sebuah catatan yang diperoleh peneliti pada kegiatan pembelajaran al-Qur'an yaitu profil SMPN 1 Kauman dan SMPN 2 Kauman, modul pembelajaran al-Qur'an, rencana

[9] Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Sukabumi: Jejak, 2018), 146.

pembelajaran al-Qur'an secara tertulis, jadwal pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an, pembagian kelas pembelajaran al-Qur'an, data jumlah anak yang sudah mencapai setiap capaian pembelajaran al-Qur'an, salinan PERBUP No. 37 Tahun 2022 Tentang Pendidikan Berbasis Keagamaan pada Pendidikan Dasar di Kabupaten Ponorogo, hasil pembelajaran al-Qur'an, evaluasi pembelajaran al-Qur'an dan surat resmi yaitu surat izin penelitian dan surat keterangan bahwa sudah melaksanakan penelitian di SMPN 1 Kauman dan SMPN 2 Kauman.

D. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian adalah usaha yang dilakukan secara bersamaan pengumpulan data dilapangan, mengorganisasikan data, memilah menjadi satuan yang dikelola, menyatukan data yang diperoleh, mencari dan menemukan pola yang penting serta mendeskripsikan data yang yang diperoleh dalam penelitian.[10] Adapun menurut Miles, Huberman dan Saldana analisis data dalam penelitian sebagaimana berikut:[11]

1. Pengumpulan data

Peneliti mengumpulkan data dari hasil data observasi, wawancara dan dokumentasi terkait pendekatan pembelajaran langsung dalam meningkatkan capaian pembelajaran al-Qur'an pada siswa SMP se-Kabupaten Ponorogo berdasarkan PERBUP No. 37 Tahun 2022 yang dilakukan di SMPN 1 Kauman dan SMPN 2 Kauman. Dengan peneliti menjajaki di SMPN 1 Kauman dan SMPN 2 Kauman yang berkaitan tentang diadakannya pembelajaran al-Qur'an, konsep pembelajaran al-Qur'an, pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an serta dampak yang diperoleh dari pembelajaran al-Qur'an.

2. Kondensasi data

Pada tahapan ini peneliti sudah mengumpulkan data baik secara wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian peneliti memilah-milah data dari lapangan tentang pendekatan pembelajaran langsung dalam meningkatkan capaian

---

[10] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* 248.

[11] A. Michael Huberman dan Saldana Johnny, *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook,* (America: Arizona State University, 2014), 12.

pembelajaran al-Qur'an pada siswa SMP se-Kabupaten Ponorogo berdasarkan PERBUP No. 37 Tahun 2022. Setelah data dirasa cocok dan sesuai dengan fokus masalah maka peneliti menguraikan data dari hasil penelitian.

3. Penyajian data (*display data*)

Penyajian data yang sudah sesuai dengan data pendekatan pembelajaran langsung dalam meningkatkan capaian pembelajaran al-Qur'an pada siswa SMPN 1 Kauman dan SMPN 2 Kauman berdasarkan PERBUP No. 37 Tahun 2022. Peneliti menyajikan data berupa teks naratif dan data kuantitatif agar dapat dipahami secara mudah. Adapun pembahasan yang dideskripsikan tentang pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an, gambaran capaian pembelajaran al-Qur'an pada siswa serta dampak yang didapatkan oleh siswa dalam pembelajaran al-Qur'an. Agar gambaran capaian pembelajaran al-Qur'an ini dapat dilihat secara jelas maka, peneliti menyajikan data berupa diagram dan kenaikan presentase dengan rumus sebagai berikut:[12][13]

a) Persentase ketuntasan tingkat tahfiz

Persentase ketuntasan: $\frac{Jumlah\ siswa\ yang\ tuntas}{Jumlah\ siswa\ Keseluruhan}$ x 100%

Hasil selisih jumlah ketuntasan = persentase tahun 2024- persentase tahun 2023

b) Persentase kenaikan tingkat tahsin dan al-Qur'an dasar

Rumus: $\frac{Tahun\ Akhir - Tahun\ Awal}{Tahun\ Awal}$ x 100%

4. Penarikan kesimpulan

Dari data yang telah dipaparkan kemudian peneliti menyusun sebuah garis besar untuk mempermudahkan memahami berbagai fenomena-fenomena yang terjadi di SMPN 1 Kauman dan SMPN 2 Kauman dalam pembelajaran al-Qur'an sehingga dari penarikan kesimpulan ini dapat menjadi mengevaluasi pembelajaran al-Qur'an atau dapat memberikan inovasi bagi sekolah lain dan dapat menjadi

[12] Admin TeknoBgt, "Cara Menghitung Persentase Ketuntasan Belajar," Teknobgt.com, 2023, https://www.teknobgt.com/238008/cara-menghitung- persentase-ketuntasan-belajar.html.

[13] Melvern Pradana, "Growth Ratio (Rasio Pertumbuhan): Pengertian, Rumus, Cara Menghitung", Binvestbro.id, 2024, https://investbro.id/growth- ratio/.

cerminan bagi sekolah-sekolah yang berbasis umum untuk melaksanakan pembelajaran berbasis keagamaan.

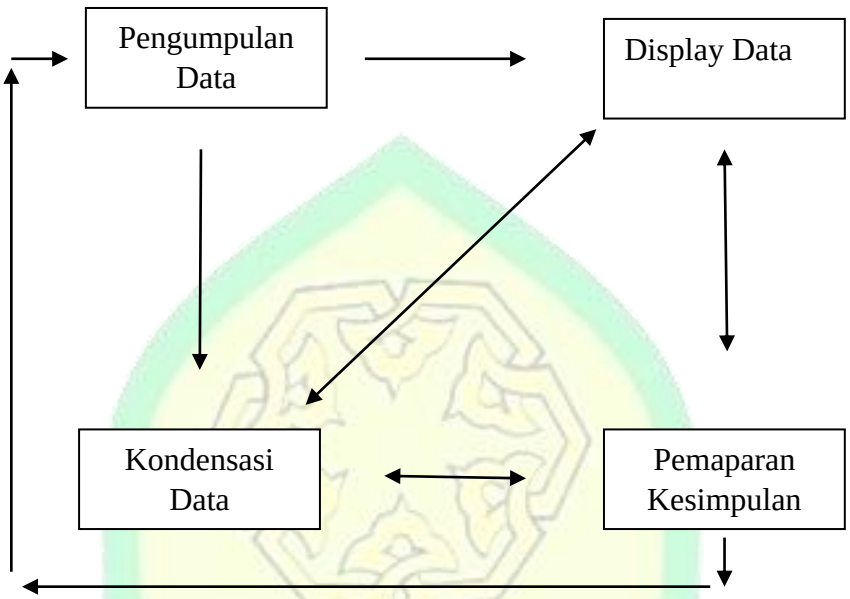

Gambar 3.1 Analisis Data Pendekatan Interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana

E. Teknik Pengecekan Data

Teknik pengecekan data merupakan konsep penting yang diperbarui dengan uji kredibilitas (kepercayaan) untuk menguatkan temuan penelitian dalam pemecahan masalah yang diteliti. Peneliti disini menggunakan beberapa cara pengecekan data dari seluruh macam-macamnya. Adapun cara peneliti mengecek data penelitian yang didapatkan dari lapangan adalah sebagai berikut,

1. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan merupakan melakukan pengamatan secara cermat dengan membaca sumber referensi buku atau hasil pengumpulan data penelitian yang sesuai dengan apa yang sedang diteliti.[14] Dimana, peneliti dapat menjumpai bahasa atau data-data yang lebih spesifik terkait pendekatan pembelajaran langsung dalam meningkatkan capaian pembelajaran al-Qur'an pada siswa SMP se-Kabupaten Ponorogo berdasarkan PERBUP No. 37 Tahun 2022 yang dilakukan di SMPN 1 Kauman dan SMPN 2 Kauman.

[14] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 370–71.

2. Triangulasi

Triangulasi dalam uji kredibilitas untuk mengkonfirmasi data-data penelitian dengan data-data dari berbagai sumber baik itu observasi, wawancara ataupun dokumentasi serta untuk menjaga objektivitas data.[15] Adapun triangulasi menurut David Hales dalam Dede Rosyada terbagi menjadi empat yaitu triangulasi data, peneliti, teori, dan metodologi. Tetapi peneliti mengambil dua triangulasi yaitu triangulasi data dan triangulasi metodologi. Sebagaimana triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:[16]

a. Triangulasi data yaitu pengambilan data dari sumber data tertentu, waktu tertentu dan tempat tertentu dimana sumber data tersebut saling berkaitan satu sama lain. Dimana peneliti mengumpulkan dari berbagai sumber diantaranya yaitu, kepala sekolah, Waka Kurikulum, koordinator kegiatan pembelajaran al-Qur'an, guru al-Qur'an, guru PAI, dan siswa yang berkaitan dengan pendekatan pembelajaran langsung dalam meningkatkan capaian pembelajaran al-Qur'an pada siswa SMP se-Kabupaten Ponorogo berdasarkan PERBUP No. 37 Tahun 2022 yang dilakukan di SMPN 1 Kauman dan SMPN 2 Kauman.
b. Triangulasi metodologi adalah pengecekan data dengan menggunakan metode yang berbeda pada data yang sama. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Yangmana peneliti melakukan verifikasi terkait pendekatan pembelajaran langsung dalam meningkatkan capaian pembelajaran al-Qur'an mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan dampak yang didapatkan dari pembelajaran tersebut.

3. Kecukupan bahan referensi

Bahan referensi adalah bukti-bukti pendukung untuk kevalidan data yang ditemukan peneliti. Adapun bukti-bukti tersebut berupa catatan lapangan,

---

[15] Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, 55.

[16] Dede Rosyada, *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2020), 236–40.

transkrip wawancara, alat perekam, foto-foto. Dimana peneliti melakukan wawancara pada berbagai sumber data setelah itu oleh peneliti dideskripsikan berupa catatan dan peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan pedoman selain wawancara catatan deskripsi tersebut juga ada pada bukti observasi ketika berada di lapangan, bahan referensi yang digunakan oleh peneliti berkaitan dengan pendekatan pembelajaran langsung dalam meningkatkan capaian pembelajaran al-Qur'an pada siswa SMP se-Kabupaten Ponorogo berdasarkan PERBUP No. 37 Tahun 2022 yang dilakukan di SMPN 1 Kauman dan SMPN 2 Kauman.[17]

F. Tahapan Penelitian

Menurut Bogdan dalam Basrowi dan Suwandi tahapan penelitian terbagi menjadi 3 tahapan yaitu tahap pra lapangan, tahap lapangan dan tahap analisis data. adapun penjelasannya sebagaimana berikut:

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap pra lapangan peneliti menyusun rancangan penelitian yang berupa proposal tesis, selain itu peneliti memilih tempat penelitian sebagai sumber data penelitian yang diperlukan, maka peneliti mengambil 2 tempat penelitian yaitu SMPN 1 Kauman dan SMPN 2 Kauman. Setelah menetapkan tempat penelitian, peneliti melakukan tahap administrasi berupa surat izin penelitian dari kampus Pascasarjana IAIN Ponorogo, Menyiapkan perlengkapan penelitian yang terdiri dari pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah disetujui oleh pembimbing, memilih narasumber untuk dimintai informasi terkait pembelajaran langsung (*direct instruction*) dalam meningkatkan capaian pembelajaran al-Qur'an pada siswa, serta etika penelitian lapangan yaitu peneliti berperilaku yang sopan, santun, menghormati dan menghargai terhadap informan dan guru-guru yang berada di SMPN 1 Kauman dan SMPN 2 Kauman serta peneliti mencatat seluruh aktivitas yang terjadi ketika pembelajaran al-Qur'an yang dinarasikan dalam hasil data penelitian pada lampiran.

[17] Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 281–82.

2. Tahap lapangan

Tahap lapangan peneliti memahami latar penelitian dengan membagi waktu dalam mengambil data penelitian dengan memperhatikan waktu yang dimiliki oleh informan dan kegiatan sekolah, peneliti melakukan observasi dengan mengikuti pembelajaran didalam kelas tanpa ikut berperan dalam pembelajaran. Peneliti melakukan perekaman, pencatatan dan dokumentasi terkait pendekatan pembelajaran langsung dalam pembelajaran al-Qur'an.

3. Tahap analisis data

Pada tahap analisis data peneliti membaca secara mendalam terkait data yang sudah didapatkan di lapangan kemudian dipilah sesuai kategori yaitu pendekatan pembelajaran langsung dalam pembelajaran al-Qur'an, capaian pembelajaran dan pembelajaran Al-Qur'an. Peneliti melanjutkan dengan menyampaikan data dalam sebuah hasil instrumen pada lampiran hasil penelitian wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian dari data tersebut peneliti melakukan kajian teori yang berkaitan dengan data yang diperoleh dilapangan.[18]

PONOROGO

[18] Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 84–92.

BAB IV
PENDEKATAN PEMBELAJARAN LANGSUNG DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PADA SISWA

Pada temuan ini peneliti memperoleh data dari lapangan melalui hasil data wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan pendekatan pembelajaran langsung dalam pembelajaran al-Qur'an untuk mendukung pembelajaran al-Qur'an berjalan dengan maksimal. Adapun pembahasan yang terdapat bab ini adalah paparan data, analisis data serta sinkronisasi dan transformatif tentang pendekatan pembelajaran langsung dalam pembelajaran al-Qur'an pada siswa di SMPN 1 dan SMPN 2 Kauman Ponorogo.

A. Paparan Data

Paparan data tentang pendekatan pembelajaran langsung dalam pembelajaran al-Qur'an ini peneliti akan menguraikan terkait alokasi waktu pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an, pembagian jam pembelajaran al-Qur'an dan pendekatan pembelajaran langsung yang memiliki 5 sintaks atau langkah yaitu orientasi, presentasi, latihan terstruktur, latihan terbimbing, latihan mandiri. Adapun paparan data penelitian yang dideskripsikan sebagaimana berikut,

1. SMPN 1 Kauman

Pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an di SMPN 1 Kauman dilaksanakan pada hari Selasa dan Kamis pada saat pembelajaran intrakurikuler yaitu dimulai dari jam ke 1 yaitu pukul 07.00 sampai jam ke 6 yaitu pukul 11.20. Pernyataan tersebut sesuai dengan data lapangan yang diperoleh peneliti sebagaimana pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dilaksanakan selama 2 jam pelajaran dalam seminggu. Alokasi waktu kegiatan pembelajaran al-Qur'an tersebut sama halnya yang disampaikan oleh koordinator pembelajaran al-Qur'an, bapak Gama bahwa:

> "Setelah PERBUP tersebut diresmikan setiap instansi terutama SMP Se-Kabupaten Ponorogo diberikan mandat bahwa harus ada kegiatan Al-Qur'an minimal 2 jam dalam seminggu. Kalau di sini pelaksanaanya sudah 4 jam."[1]

[1] Lihat lampiran wawancara nomor 01/W/7-XI/2023, 095-098

Dari wawancara tentang pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an alokasi waktu sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh bapak Kepala SMPN 1 Kauman yaitu bapak Junaidi, beliau mengatakan bahwa:

> "Membuat kebijakan untuk pembelajaran Al-Qur'an itu masuk dalam kegiatan intrakurikuler pada hari Selasa dan Kamis."[2] "Jadi itu jam pembelajarannya mulai jam ke 1-6 secara bergantian setiap hari Selasa dan Kamis."[3]

Hasil wawancara juga sama dengan apa yang disampaikan oleh Waka Kurikulum SMPN 1 Kauman yaitu bapak Ali Shofyan, beliau menyatakan bahwa:

> "Jadwal pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dijadikan kegiatan intrakurikuler bukan kegiatan ekstrakurikuler. Jadi, pelaksanaannya menjadi satu bagian dengan kegiatan pembelajaran secara keseluruhan. Dalam satu pekan setiap kelas dialokasikan 4 jam tatap muka yaitu pada hari selasa dan hari kamis."[4]

Berdasarkan dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an di SMPN 1 Kauman pada hari Selasa dan Kamis yang sudah *include* dengan pembelajaran intrakurikuler dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran atau 2x40 menit yang dimulai dari pagi yaitu jam ke 1 yaitu jam 07.00 sampai jam ke 6 yaitu 11.20. Tetapi, di SMPN 1 Kauman pelaksanaan lebih dari 2 jam yaitu 4 jam pelajaran yang mana dalam seminggu dilaksanakan sebanyak 4x40 menit tatap muka.

Adapun pembagian jam pembelajaran al-Qur'an di SMPN 1 Kauman yaitu dibagi dari kelas 7 sampai kelas 9 dengan pembagian jam ke 1-2 untuk pembelajaran al-Qur'an kelas 7, jam ke 3-4 pembelajaran al-Qur'an kelas 8 dan jam pembelajaran al-Qur'an kelas 9 dilaksanakan pada jam pelajaran ke 5-6. Pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dilaksanakan pada setiap hari Selasa dan Kamis.

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika di lapangan, dimana pembelajaran al-Qur'an di SMPN 1 Kauman

[2] Lihat lampiran wawancara nomor 07/W/3-V/2024, 016-017

[3] Lihat lampiran wawancara nomor 07/W/3-V/2024, 039-041

[4] Lihat lampiran wawancara nomor 06/W/2-V/2024, 017-023

ini dilaksanakan pada hari Selasa dan Kamis pada jam pelajaran 1-6. Jam ke 1-2 pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an untuk kelas 7, jam ke 3-4 kelas 8 dan jam ke 5-6 kelas 9.[5] Sebagaimana pembelajaran al-Qur'an telah terjadwal pada pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an yang ada di SMPN 1 Kauman.[6]

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa di SMPN 1 Kauman telah melaksanakan pembelajaran al-Qur'an secara rutin pada setiap minggunya di hari Selasa dan Kamis pada jam pelajaran 1-6 yang dimulai dari kelas 7 dengan 2 jam pelajaran yaitu 2x40 menit yang dimulai dari jam 07.00-08.20 WIB, kemudian untuk kelas 8 dengan 2 jam pelajaran yaitu 4x40 menit dari jam 08.20-09.40 WIB dan untuk kelas 9 dengan 2 jam pelajaran dengan alokasi waktu 2x40 menit yang dimulai pukul 10.00-11.20 WIB.

Pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an agar dapat berjalan secara maksimal maka, harus ada komponen pendukung yaitu pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran tersebut adalah pendekatan pembelajaran langsung yang memiliki 5 *sintaks* atau langkah pembelajaran yaitu orientasi, presentasi, latihan terstruktur, latihan terbimbing, latihan mandiri. Adapun penjelasan dari hasil data penelitian tersebut sebagaimana berikut,

Sintaks pertama, pada tahap ini terdapat orientasi yang terbagi menjadi 3 langkah diantaranya yaitu menentukan tujuan pembelajaran, meninjau pelajaran sebelumnya, dan menentukan materi. Langkah pertama adalah menentukan tujuan pembelajaran, pada langkah ini yang dilakukan oleh guru diantaranya yaitu guru menentukan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran al-Qur'an yang terdapat di SMPN 1 Kauman untuk meniadakan yang buta huruf hijaiyah, menjalankan visi sekolah, penyetaraan dengan Madrasah Tsanawiyah dan pembentukan karakter siswa. Langkah kedua yaitu meninjau pelajaran sebelumnya, guru mengajak siswa untuk muroja'ah surat-surat yang telah dipelajari dan dihafalkan. Langkah ketiga adalah menentukan materi pembelajaran, guru memberitahu siswa materi yang akan dipelajari ketika di awal pembelajaran.

[5] Lihat lampiran observasi nomor 02/O/4-IV/2024, 001-004

[6] Lihat lampiran dokumentasi nomor 05/D/14-V/2024, 211-224

Adapun pernyataan di atas dapat didukung dengan adanya data-data di lapangan yang diperoleh peneliti, adapun tujuan pembelajaran al-Qur'an di SMPN 1 Kauman sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Soleh tentang tujuan pembelajaran al-Qur'an yaitu:

"Untuk meniadakan buta huruf pada siswa."[7]

Menurut Waka Kurikulum SMPN 1 Kauman tujuan dari dilaksanakannya pembelajaran al-Qur'an adalah sebagai:

> "Pertama untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kedua untuk pembentukan karakter siswa, ketiga pembekalan kemampuan membaca dan menghafal al-Qur'an dengan baik dan benar."[8]

Untuk menyempurnakan jawaban dari Waka Kurikulum peneliti juga wawancara kepada koordinator pembelajaran al-Qur'an yaitu bapak Gama, beliau menyampaikan bahwa tujuan dari pembelajaran al-Qur'an itu sendiri sebagai berikut:

> "Pertama mengimbangi kemampuan-kemampuan agama yang ada di MTs atau pondok, kedua salah satu visi dari sekolah yaitu religius, selama ini sebelum ada pelajaran al-Qur'an itu cuma ada dari PAI saja, jadi masih kurang di pelajaran PAI, ketiga membentuk anak yang soleh dan solehah. Selain itu, untuk memenuhi kebutuhan siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an."[9]

Pernyataan terkait tujuan pembelajaran al-Qur'an diatas adalah untuk membantu mengurangi siswa yang masih buta huruf, membentuk karakter siswa, dan mengimbangi pembelajaran agama yang ada di Madrasah Tsanawiyah. Dengan demikian, tindak lanjut dari tujuan pembelajaran al-Qur'an yaitu mengajak siswa belajar al-Qur'an bersama-sama secara bertahap.

Sebagaimana dalam aktivitas meninjau pelajaran sebelumnya, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas yaitu siswa terlebih dahulu membaca surat al-Fatihah secara bersama-sama dan membaca surat pendek al-Fajr

---

[7] Lihat lampiran wawancara nomor 03/W/2-IV/2024, 002

[8] Lihat lampiran wawancara nomor 06/W/2-V/2024, 008-011

[9] Lihat lampiran wawancara nomor 02/W/2-IV/2024, 016-023

sebagai materi yang telah disampaikan pada minggu sebelumnya bagi kelas al-Qur'an tingkat dasar sedangkan untuk yang tahfiz sama diawali dengan membaca surat al-Fatihah kemudian muroja'ah surat-surat pendek yang telah dihafal dengan cara bersama-sama.[10] Peninjauan pembelajaran sebelumnya yaitu guru mengajak siswa untuk mereview atau mengingat kembali hafalan-hafalan surat yang telah dipelajari dan dihafalkan dalam pertemuan sebelumnya.

Setelah meninjau pelajaran sebelumnya, guru menentukan materi yang akan disampaikan. Cara guru menyampaikan pembelajaran dengan meneruskan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. Tetapi, secara umum pembelajaran al-Qur'an mempunyai target pembelajaran pada setiap semesternya, seperti halnya bagi siswa yang kelas 7 yang belum bisa membaca al-Qur'an maka ia masuk al-Qur'an tingkat dasar dengan materi belajar iqra' selama satu semester pertama sedangkan pada semester dua diusahakan siswa sudah bisa baca dan dapat membaca al-Qur'an sebagaimana yang diharapkan bisa membaca dan menghafalkan juz 30.

Sebagaimana hasil dari observasi di kelas, peneliti mengamati bahwa di kelas al-Qur'an tingkat dasar guru menyampaikan pembelajaran yang akan dibahas yaitu tentang tajwid dan membaca surat al-Balad.[11] Sedangkan untuk kelas tahfiz siswa membuka al-Qur'an juz 1 membaca halaman 2, bagi yang tingkat tahsin, siswa membaca surat al-Qari'ah kemudian bacaan itu dikoreksikan kepada teman sejawat.[12]

Selain itu, dalam menentukan materi yang akan dijelaskan, guru menyampaikan materi sebelum pembelajaran dimulai, dan materi-materi yang dipelajari dalam satu semester sudah ditargetkan oleh sekolah sebagaimana yang disampaikan oleh guru PAI yang juga sebagai pendamping dari pembelajaran al-Qur'an bahwa dalam pembelajaran di al-Qur'an tingkat dasar ini, beliau menyampaikan sebagai berikut:

PONOROGO

[10] Lihat lampiran observasi nomor 02/O/4-IV/2024, 013-016

[11] Lihat lampiran observasi nomor 02/O/4-IV/2024, 016-018

[12] Lihat lampiran observasi nomor 03/O/4-IV/2024, 011-014

> "Satu semester itu jilid 1-6 sudah selesai jadi ditargetkan semester dua sudah bisa membaca dan masuk hafalan juz 30. Apabila tidak memenuhi target tersebut bagaimana? kalau itu, biasanya saya yang bantu. kalau belum bisa diwarai, tetapi agak dipaksa, misalnya siswa tersebut menghadap saya kemudian saya suruh baca surat An-Nas sebanyak 5 sampai 10 kali sudah langsung hafal itu jika berhadapan dengan saya."[13]

Pernyataan tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh guru al-Qur'an bapak Soleh yaitu,

> "Karena setiap semester terdapat target pada setiap capaiannya dan siswa mengikuti wisuda tahfiz yang diselenggarakan oleh kabupaten."[14]

Dapat disimpulkan bahwa dari guru menentukan materi sebagaimana sekolah sudah di target sesuai capaian pembelajaran al-Qur'an masing-masing tetapi ada beberapa siswa yang masih menghiraukan hal tersebut.

Berdasarkan uraian dari langkah orientasi di atas yang terdiri dari 3 langkah yang dilakukan guru dan siswa dapat disampaikan bahwa tujuan pembelajaran yang diharapkan sesuai dengan visi sekolah dengan terbentuknya karakter siswa, siswa dapat membaca al-Qur'an tidak lagi buta huruf hijaiyah dan penyetaraan dengan Madrasah Tsnawiyah. Yang kedua guru meninjau pembelajaran sebelumnya dengan muraja'ah surat yang sudah dibaca ataupun dihafalkan secara bersama-sama dan menentukan materi sesuai target dan menyampaikan kepada siswa ketika di awal pembelajaran.

Sintaks kedua, pada tahap ini dinamakan presentasi dimana guru menjelaskan konsep atau keterampilan baru kepada siswa, konsep atau keterampilan baru tersebut dilakukan guru dengan menjelaskan materi tajwid yaitu sebagaimana yang berada di al-Qur'an tingkat dasar membahas tentang mad tabi'i dan menjelaskan isi kandungan surat tersebut sedangkan untuk tingkat tahsinul qur'an dan tahfizul qur'an guru mengkonsep bentuk pembelajaran dan mengajarkan keterampilan baru dalam membaca surat yang baru diajarkan dengan menggunakan metode ummi dan metode talaqqi. Pada langkah yang kedua, guru memberikan representasi visual tugas, pada langkah ini guru memberikan contoh

[13] Lihat lampiran wawancara nomor 04/W/2-V/2024, 042-049

[14] Lihat lampiran wawancara nomor 03/W/2-IV/2024, 062-064

bacaan surat al-Balad dan ditirukan bersama-sama oleh siswa. Sedangkan untuk memastikan pemahaman guru menghimbau siswa untuk menirukan bacaan mad tabi'i yang dicontohkan, dibaca siswa berulang-ulang sampai benar dalam membacanya dan diberi pertanyaan tentang mad tab'i.

Pernyataan di atas diperkuat berdasarkan hasil observasi peneliti yaitu guru menjelaskan konsep atau keterampilan baru guru mengkonsep pada tingkat tahsin dan tahfiz guru mengelompokkan siswa menjadi 3 kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 5 sampai 6 orang bagi yang kelas tahsin untuk setoran hafalan surat al-Qari'ah kepada penyimak (sesama siswa) pada setiap kelompoknya. Bagi yang tahfiz juz 1 bersama-sama dengan guru al-Qur'an.[15]

Sedangkan konsep metode membaca al-Qur'an menggunakan metode yang diulang-ulang sampai hafal dan iramanya menggunakan nada metode ummi. Hasil observasi tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan bapak Gama sebagai koordinator pembelajaran al-Qur'an, hasil wawancara dengan beliau sebagaimana berikut ini:

> "Metodenya yaitu metode ummi diperuntukkan untuk semua, cara menghafal di sini itu menggunakan seperti hafalan *sima'i* yaitu seperti kelas tahfiz dalam menyeragamkan panjang pendeknya, tempat berhentinya, tempat mulainya biar seragam juga mengefisiensi waktu dengan siswa juga banyak maka akhirnya *tallaqi* metodenya. satu ayat surat pendek itu berulang-ulang sampai dirasa mereka sudah nyantol diluar kepala baru ditambah ayat berikutnya. Jika satu ayat itu panjang pasti dipotong, diwaqafkan dulu, baru ibtida'nya dikasih tahu dulu itu untuk siswa yang tahfiz dan ditarget minimal satu tahun satu juz sudah hafal, untuk siswa tahsin tetap nadanya pakai ummi."[16]

Beliau juga menyampaikan:

"Kalau cara membaca dengan nada ummi dan cara menghafalkan dengan membaca secara bersama-sama diulang-ulang 20 sampai 50 kali hingga dapat menghafal ayat tersebut itu tadi metode tallaqi."[17]

Kemudian hasil wawancara dengan bapak Soleh selaku guru Al-Qur'an menyatakan bahwa,

---

[15] Lihat lampiran observasi nomor 03/O/4-IV/2024, 015-020

[16] Lihat lampiran wawancara nomor 01/W/7-XI/2023, 053-064

[17] Lihat lampiran wawancara nomor 02/W/2-IV/2024, 029-032

> "Kalau untuk al-Qur'an dasar itu pakai iqra', sedangkan nada untuk yang tahfiz itu memakai nada ummi, jadi memakai ummi hanya mengambil nadanya saja."[18]

Penyampaian tersebut kemudian dikonfirmasi kembali oleh peneliti yang mana bapak Gama sebagai koordinator pembelajaran al-Qur'an menyampaikan:

> "Mengapa memilih metode ummi dan *tallaqi*? memilih metode ummi karena menurut survei yang sudah direncanakan oleh guru ternyata siswa lebih mudah menerima dari segi panjang pendek dengan nadanya, jadi metode ummi lebih cocok dan diterima oleh siswa sesuai pengamatan guru selama pengajaran. Mengapa memilih *tallaqi* karena *tallaqi* itu siswa-siswa bisa lebih mudah untuk menghafal dan lebih cepat menghafalnya kalau dibebaskan, siswa membaca sendiri-sendiri dengan kemampuan yang minim itu, akan membuat pembelajaran lama dan pembenahanya lebih susah. Kalau *tallaqi* ketika dicontohkan berkali-kali dengan meniru contoh panjangnya seperti ini, ditekannya seperti ini, dipantulkan seperti ini, itu dia diusahakan harus sama, jadi memilih metode *tallaqi* karena yang pertama mempercepat dan mempermudah siswa-siswa untuk hafalan."[19]

Berdasarkan hasil observasi yang berada di kelas al-Qur'an tingkat dasar guru menyampaikan konsep dan keterampilan baru pada siswa dengan memberikan materi tentang tajwid terkait mad tabi'i salah satunya yang terdapat dalam surat al-Balad.[20]

Dengan demikian, dalam pembelajaran al-Qur'an tersebut guru tidak hanya mengkonsep cara membaca al-Qur'an saja tetapi juga bentuk pembelajaran al-Qur'an sebagaimana di kelas tahsin. Selain itu, guru memberikan contoh membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode ummi, *talaqqi*, dan *sima'i*. Adapun metode ummi hanya menggunakan nadanya saja sedangkan untuk menghafal menggunakan metode *talaqqi* dan *sima'i*. Metode membaca al-Qur'an tersebut lebih cepat dipahami oleh siswa dan untuk menghafal dengan cara berulang-ulang itu akan mempermudah siswa untuk cepat hafal. Guru juga menjelaskan konsep atau keterampilan baru ini dengan menyampaikan materi-materi yang berupa tajwid, makhorijul huruf, tempat berhenti.

---

[18] Lihat lampiran wawancara nomor 03/W/2-IV/2024, 005-007

[19] Lihat lampiran wawancara nomor 02/W/2-IV/2024, 035-049

[20] Lihat lampiran observasi nomor 02/O/4-IV/2024, 026-033

Setelah guru menyampaikan materi kepada siswa guru memberikan representasi tugas atau praktik tugas dari materi yang telah dijelaskan. Adapun yang dilakukan guru memberikan representasi visual tugas kepada siswa yaitu dengan mengajak siswa untuk melafalkan surat al-Balad yang dicontohkan oleh guru. Sebagaimana hasil observasi bahwa setelah materi selesai di jelaskan oleh guru kemudian siswa dihimbau untuk menirukan bacaan tersebut secara bersama sesuai dengan hukum bacaan al-Qur'an.[21] Jadi dari data tersebut untuk representasi tugas atau praktik tugas dari materi siswa mengikuti bacaan surat al-Balad yang dicontohkan oleh guru.

Pada tahap memastikan pemahaman siswa guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Berdasarkan hasil wawancara tentang memastikan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dalam pembelajaran al-Qur'an, bapak Soleh menyampaikan:

"Dengan cara mengulang-ulang materi yang dijelaskan kepada siswa."[22]

Sedangkan pada saat peneliti di kelas untuk memastikan pemahaman siswa, yang dilakukan guru yaitu pada bagian materi, guru menjelaskan materi tajwid tentang Mad Tabi'i pada surat al-Balad pada kata وَمَآ اَدْرٰىكَ مَا الْعَقَبَةُۗ mencontohkan cara membaca وَمَآ. Kemudian guru menanyakan hukum-hukum bacaan yang terdapat pada surat al-Balad kepada siswa.[23]

Kesimpulan di atas untuk memastikan pemahaman materi yang diterima oleh siswa yaitu guru melakukan beberapa refleksi dengan menanyakan contoh bacaan mad tabi'i dalam surat al-Balad beserta hukum bacaan lain yang terdapat dalam surat al-Balad.

Dengan demikian dalam langkah kedua dalam pendekatan pembelajaran langsung yaitu presentasi yang terdapat 3 langkah yaitu dari konsep atau

[21] Lihat lampiran observasi nomor 02/O/4-IV/2024, 035-038

[22] Lihat lampiran wawancara nomor 03/W/2-IV/2024, 010-011

[23] Lihat lampiran observasi nomor 02/O/4-IV/2024, 026-033

keterampilan baru, guru pada tahap ini memberikan siswa materi tentang tajwid dan memberikan keterampilan baru dengan memberikan bacaan surat yang baru dimana guru memberikan contoh bagaimana bacaan tersebut dibaca dan penggunaan nada dalam melafalkan surat tersebut, untuk representasi visual tugas atau penugasan yang diberikan siswa yaitu membaca surat al-Balad sesuai materi yang telah dijelaskan oleh guru dan memastikan pemahaman materi yang diterima oleh siswa guru melakukan beberapa refleksi dengan menanyakan contoh bacaan mad tabi'i dalam surat al-Balad beserta hukum bacaan lain yang terdapat dalam surat al-Balad.

Sintaks ketiga, pada latihan terstruktur ini guru memimpin kelompok dengan memberikan contoh praktik, siswa merespon pertanyaan yang dilontarkan oleh guru dan guru memberikan umpan balik yang bersifat pembenaran dari kesalahan dan mempraktikkan bacaan yang benar dan juga dipraktikkan oleh pembelajaran dengan teman sejawat. Adapun guru memimpin kelompok dengan memandu siswa membaca surat al-Balad dan guru juga membenarkan contoh bacaan yang salah, hal itu juga termasuk respon guru pada siswa dalam membenarkan bacaan surat.

Pernyataan itu didasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Soleh, beliau menyampaikan bahwa latihan terstruktur dilakukan dengan:

> "Hari ini dikasih materi dibacakan oleh guru dengan menyampaikan kepada siswa terkait pelafalannya, makharijul huruf, dan tajwidnya. Memberikan contoh bacaan hukum bacaan tajwid salah satunya hukum bacaan nun mati atau mad, siswa membaca bacaan tajwid yang telah diterangkan terus diterapkan dalam bacaan surat tersebut."[24]

Sedangkan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas sebagaimana setelah guru menjelaskan materi dan memberikan contoh bacaan kepada siswa pada tahap sebelumnya kemudian siswa menirukan bacaan surat al-Balad bersama-sama yang dipandu oleh guru. Adapun umpan balik guru dari

[24] Lihat lampiran wawancara nomor 03/W/2-IV/2024, 014-019

siswa membaca surat secara bersama-sama tadi yaitu guru membenarkan bacaan siswa pada kata " ث dan ش" serta pada kalimat "عَلَيْهِمْ نَارٌمُّؤْصَدَةٌ"[25]

Selain hasil observasi pada kelas al-Qur'an tingkat dasar adapun hasil observasi yang berada di kelas tahfiz dan tahsin yaitu guru memimpin dalam membaca juz 1. Sedangkan untuk tahsin dipimpin oleh teman sejawat sebagai penyimak yang telah ditunjuk oleh guru membenarkan bacaan surat Al-Qari'ah ayat 4 yang berbunyi "كَٱلْفَرَاشِ ٱلْمَبْثُوثِ" bacaan huruf ث yang masih seperti huruf س, kemudian juga pada ayat 11 yang berbunyi "نَارٌ حَامِيَةٌ", pada bacaan panjangnya masih kurang panjang. Memberitahukan kepada temannya untuk memanjangkan huruf "ح".[26]

Pembelajaran yang terdapat di kelas tahsin sebagaimana potret yang terdapat di dalam kelas sebagaimana berikut,[27]

Gambar 4.1. Pembelajaran Tingkat Tahsinul Qur'an

Gambar 4.2 Pembelajaran Tingkat Tahfizul Qur'an

[25] Lihat lampiran observasi nomor 02/O/4-IV/2024, 039-042

[26] Lihat lampiran observasi nomor 03/O/4-IV/2024, 021-031

[27] Lihat lampiran dokumentasi nomor 01/D/2-IV/2024

Dari kegiatan latihan terstruktur ini tidak hanya guru yang dapat berperan dalam pembelajaran tetapi, siswa juga dapat berperan dalam pembelajaran dengan pembelajaran teman sejawat. Jadi yang memandu secara kelompok bisa dilakukan siswa ataupun guru. Guru dan siswa (yang sebagai penyimak) juga merespon beberapa bacaan surat kemudian bacaan tersebut dicontohkan sesuai dengan tajwid maka, disitulah terdapat timbal balik antara siswa dan guru dalam pembelajaran al-Qur'an. Walaupun, belajar dengan teman sejawat secara keseluruhan guru tetap memandu jalannya pembelajaran tersebut. Dan di kelas al-Qur'an tingkat dasar siswa dipimpin guru dengan membaca surat al-Balad dan dalam membaca surat al-Balad terdapat timbal balik guru yang membenarkan bacaan siswa yang masih salah yang kemudian direspon oleh siswa dengan menirukan bacaan yang benar.

Sintaks keempat, pada praktik terbimbing ini adapun langkah guru dalam pembelajaran yaitu guru memberikan giliran kepada siswa, guru juga memonitor praktik siswa dan memberikan arahan serta koreksi jika diperlukan. Selain itu, pada tahap ini siswa bisa melakukan praktik secara semi-independen. Adapun praktik terbimbing yang dilakukan oleh guru yaitu dengan guru menunjuk siswa untuk maju menghadap guru secara kelompok untuk mengoreksi bacaan al-Qur'an siswa, kemudian yang dilakukan siswa yaitu siswa maju per baris secara bergantian dimulai dari baris pertama sampai baris keenam, siswa yang berada pada deretan kursi keenam sama sekali tidak hafal surat yang telah disampaikan oleh gurunya.[28]

Sebagaimana bukti dokumentasi pembelajaran al-Qur'an yang berada di dalam kelas sebagai berikut,[29]

PONOROGO

[28] Lihat lampiran observasi nomor 02/O/4-IV/2024, 046-052

[29] Lihat lampiran dokumentasi nomor 01/D/2-IV/2024

Gambar 4.3 Pembelajaran al-Qur'an dasar pada latihan terbimbing oleh guru

Adapun bagi siswa tahfiz setoran hafalan satu persatu secara bergiliran kepada guru sedangkan siswa tahsin dibuat kelompok untuk saling menyimak antar teman sejawat. Pembagian kelompok siswa sebagaimana berikut:

Kelompok 1: Nafis (penyimak), Fidda, Iqbal, Abiy, Fachry, Refano, Dhany

Kelompok 2: Baydowi (penyimak), Krisna, Alfi, Rizki, Septian, Fadli, Diaz

Kelompok 3: Anggara M.P (Penyimak), Fajar Tri A, Deni Cahya N, Rafly A.P, Denta A.A.D, dan Alvian Putra P

Setelah berkelompok sesuai dengan kelompoknya masing-masing, kemudian siswa satu persatu membaca di hadapan penyimak secara bergantian. Penyimak tersebut yaitu teman sendiri yang telah ditunjuk oleh guru.[30]

Sedangkan hasil data wawancara yang dilakukan dengan bapak Soleh guru Al-Qur'an sebagai berikut:

> "Pertemuan yang akan datang hafalan surat yang sudah dicontohkan pada pertemuan sebelumnya dapat dihafalkan secara mandiri ataupun bersama-sama yang terdiri dari 2 sampai 4 orang. Kalau yang al-Quran dasar bagaimana? Kalau yang dasar ya biasa dicontohkan misalkan iqra ya sesuai bacaan yang ada di iqra' dan minggu depannya maju untuk membaca."[31]

Jadi dapat disimpulkan bahwa dari langkah praktik terbimbing ini siswa maju satu satu secara bergantian bergantian menghadap guru baik secara kelompok

[30] Lihat lampiran obsevasi nomor 03/O/4-IV/2024, 032-046

[31] Lihat lampiran wawancara nomor 03/W/2-IV/2024, 023-028

ataupun individu yang mendapatkan bimbingan penuh dari guru. Guru juga membimbing siswa yang benar-benar belum bisa menghafal dengan menuntun bacaan al-Qur'an kepada siswa tersebut serta membenarkan bacaan yang belum sesuai.

Sintaks kelima, aktivitas pada langkah ini yaitu siswa mempelajari kembali atau praktik secara mandiri bacaan yang sudah disampaikan guru di rumah atau di sekolah. Sebagaimana yang terjadi di kelas al-Qur'an tingkat dasar pada akhir pembelajaran guru memberitahu siswa untuk membaca surat Al-Balad secara bersama-sama lagi dan guru memberitahu siswa untuk mempelajari surat as-Syams di rumah.[32] Sedangkan pada kelas tahsin dan tahfiz yaitu siswa membaca secara mandiri sebelum menyetorkan hafalan kepada guru. Selain itu, guru memberitahukan siswa yang tahfiz untuk menghafal ayat 6-16 yang telah dipelajari pada hari ini dan setoran hafalan pada pertemuan hari selasa minggu depan.[33]

Adapun hasil observasi di atas serasi dengan hasil wawancara dengan Bapak Soleh guru Al-Qur'an menyampaikan bahwa:

> "Siswa dikasih contoh, kemudian dimuroja'ah, yang bersifat mandiri itu rata-rata ada di kelompok tahfiz."[34]

Penyampaian tersebut juga disampaikan siswa oleh Genis dan rosila bahwa:

> "Biasanya kalau habis maghrib itu kadang 10 ayat pasti kaya didarus gitu agar gak lupa hafalannya."[35]

Dari praktik mandiri ini dapat disimpulkan bahwa siswa telah melakukan praktik dengan berlatih secara rutin baik dilakukan di rumah ataupun di sekolah secara individu ataupun bersama teman-temannya di kelas. Latihan mandiri tersebut berupa muraja'ah yang dilakukan siswa sebelum menyetorkan hafalan ataupun untuk menelaah kembali hafalan-hafalan yang telah dihafalkan sebelumnya.

PONOROGO

---

[32] Lihat lampiran observasi nomor 02/O/4-IV/2024, 053-056

[33] Lihat lampiran observasi nomor 03/O/4-IV/2024, 049-052

[34] Lihat lampiran wawancara nomor 03/W/2-IV/2024, 032-033

[35] Lihat lampiran wawancara nomor 05/ W/2-V/2024, 019-020

Dengan demikian paparan data penelitian di SMPN 1 Kauman tentang pendekatan pembelajaran langsung dalam pembelajaran al-Qur'an dengan uraian data terkait alokasi waktu pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an yang dilaksanakan pada setiap hari Selasa dan Kamis yang dimulai dari jam ke 1 yaitu pukul 07.00 WIB sampai jam ke 6 yaitu pukul 11.20 WIB dengan pengalokasian waktu pembelajaran sejumlah 2x40 menit. Adapun untuk pembagian jam pembelajaran al-Qur'an adalah sesuai dengan tingkat kelas masing-masing. Dari kelas 7, seluruh siswa kelas 7 melaksankan pembelajaran al-Qur'an pada jam pelajaran ke 1-2, pembelajaran al-Qur'an kelas 8 dimulai pada jam pelajaran ke 3-4 dan kelas 9 pembelajaran al-Qur'an dimulai pada jam pelajaran ke 5-6.

Pendekatan pembelajaran langsung dalam pembelajaran al-Qur'an yang terdapat 5 sintaks atau langkah mulai dari, a) orientasi dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran al-Qur'an yaitu untuk meniadakan buta huruf pada siswa, membentuk karakter serta menyetarakan materi keagamaan dengan madrasah Tsanawiyah, meninjau pembelajaran sebelumnya dengan muraja'ah surat-surat pendek yang telah dipelajari sebelumnya, menentukan materi pembelajaran sesuai capaian siswa pada pertemuan sebelumnya. b) presentasi, dimana guru membuat konsep atau keterampilan baru dengan membentuk pembelajaran dengan berkelompok, menggunakan metode membaca al-Qur'an yaitu metode ummi, metode talaqqi dan metode sima'i, serta guru menjelaskan materi tentang tajwid, guru memberikan representasi visual tugas atau praktik yang berupa tugas dengan mengajak siswa membaca surat al-balad sesuai materi yang sudah dijelaskan sebelumnya, memastikan pemahaman siswa dengan siswa menjawab bacaan tajwid yang sudah dicontoh oleh guru pada pembelajaran sebelumnya.

c) latihan terstruktur, dari siswa yang membaca contoh bacaan dalam surat dan terdapat kesalahan kemudian oleh guru ataupun teman sejawatnya dibenarkan yang kemudian diikuti oleh pembaca maka, terdapat timbal balik antara kedua belah pihak. d) latihan terbimbing yaitu guru memberitahu siswa untuk maju secara berkelompok atau individu untuk menyetorkan hafalan surat yang telah dipelajari. e) latihan mandiri yaitu siswa melakukan latihan mandiri dirumah

untuk muraja'ah dan di sekolah sebelum menyetorkan hafalan ke guru latihan ini untuk menjaga hafalannya tetap ada dan tidak hilang.

2. SMPN 2 Kauman

Pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an di SMPN 2 Kauman mengalokasikan waktu pembelajaran al-Qur'an selama 2 jam pelajaran setiap minggunya yaitu setiap kelasnya 2x40 menit. Dimana pembelajaran al-Qur'an itu masuk dalam pembelajaran intrakulikuler dan terkhusus kelas tahfiz terdapat tambahan jam pembelajaran pada jam ke 0 sebelum pembelajaran dimulai. Hal itu, sebagaimana yang disampaikan oleh kepala SMPN 2 Kauman beliau bapak Indarto:

> "Berkoordinasi dengan Waka Kurikulum memberikan waktu dan ruang untuk pembelajaran dari PERBUP dari Bupati yang menambahkan pembelajaran setiap seminggu satu kali. sebelumnya itu sudah ada pembelajaran yang dinamakan warok da'i terus dengan adanya PERBUP jadi tinggal meneruskan saja sesuai dengan PERBUP dan tambahan khusus kelas tahfiz itu tambah 2 jam untuk pembelajaran Al-Qur'an."[36]

Sebagaimana hal itu sama dengan hasil wawancara yang telah disampaikan oleh ibu Waka Kurikulum SMPN 2 Kauman, beliau menyampaikan bahwa:

> "Masuk pada intrakurikuler sekolah dengan pelaksanaan satu minggu satu kali pertemuan, untuk teknis saya serahkan kepada guru PAI."[37]

Berdasarkan PERBUP No. 37 Tahun 2022 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Berbasis Keagamaan Pada Pendidikan Dasar di Kabupaten Ponorogo yang direalisasikan dalam pembelajaran al-Qur'an dalam satuan pendidikan wajib menambahkan alokasi 2 jam pelajaran dalam seminggu untuk kegiatan intrakurikuler tersebut.[38]

Dengan demikian, dari uraian di atas jelas bahwa waktu pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an di SMPN 2 Kauman telah berjalan sebagaimana peraturan yang ada di PERBUP No. 37 tahun 2022 yang pelaksanaannya dilakukan 2 jam pelajaran pada tiap minggunya dengan alokasi waktu selama 2x40 menit kecuali

---

[36] Lihat lampiran wawancara nomor 05/W/17-V/2024, 011-018

[37] Lihat lampiran wawancara nomor 02/W/14-V/2024, 011-013

[38] Lihat lampiran 16, Salinan PERBUP No. 37 Tahun 2022 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Berbasis Keagamaan Pada Pendidikan Dasar di Kabupaten Ponorogo, 7

kelas tahfiz yang memiliki tambahan jam pelajaran yaitu dilakukan sebelum jam pembelajaran ke 1 dimulai atau sebelum jam 07.00 WIB.

Adapun terkait pembagian jam pelajaran al-Qur'an di SMPN 2 Kauman ini dilaksanakan pada hari Selasa, Rabu, Kamis dan Jum'at yang mulai dari jam ke 1 sampai jam pelajaran ke 4, yang mana pada setiap harinya terdapat 6 kelas yang melaksanakan pembelajaran al-Qur'an dari setiap tingkat di kelasnya. Terdapat 2 kelas setiap harinya yaitu dari jam ke 1-2 yang pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dari dari kelas 7,8, dan kelas 9, begitu juga pada jam pelajaran ke 3-4. Jadi, pembelajaran tidak dilakukan secara serentak pada setiap tingkatan kelasnya tetapi sesuai jadwal pembelajaran yang telah dibagikan. Dan terdapat jam khusus untuk kelas tahfiz yaitu jam ke 0 pada hari Rabu dan Kamis.

Dari pernyataan di atas, sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh bu Khoirun sebagai koordinator pembelajaran al-Qur'an, beliau menyampaikan bahwa:

> "Pelaksanaan setiap Selasa, Rabu, Kamis dan Jum'at pada jam ke 1,2,3 dan 4. Selasa 1-2 dan 3-4 kelas 7 = 2 kelas, kelas 8 = 2 kelas, kelas 9 = 2 kelas."[39]

Pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an di SMPN 2 Kauman yaitu pada hari Selasa, Rabu, Kamis dan Jum'at pada jam pelajaran ke 1-2 dan 3-4.[40] Pernyataan tersebut didukung dengan adanya jadwal pembelajaran al-Qur'an yang ada di SMPN 2 Kauman sebagai berikut,[41]

PONOROGO

[39] Lihat lampiran wawancara nomor 01/W/14-V/2024, 020-023

[40] Lihat lampiran observasi nomor 01/O/16-V/2024, 001-003

[41] Lihat lampiran dokumentasi nomor 08/D/25-VII/2024

Gambar.4.4 Pembagian Jam Mengajar Guru Pembelajaran Al-Qur'an di SMPN 2 Kauman

Dari hasil data dokumentasi di atas terdapat jam tambahan yaitu jam ke 0 untuk siswa tahfiz yang berada di kelas 8B dan 9B.[42] Yang dilaksanakan pada hari Rabu dan Kamis. Jadi berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an di SMPN 2 Kauman dilaksanakan pada setiap hari Selasa, Rabu, Kamis dan Jum'at dengan waktu 2 jam pelajaran atau 2x40 menit yang sudah masuk dalam pembelajaran intrakurikuler. Pembelajaran al-Qur'an tersebut dimulai dari jam pelajaran 1-4 dengan rincian pada jam ke 1-2 pelaksanaan terdapat kelas 7, 8, dan 9 begitu juga pada jam ke 3-4 serta terdapat jam tambahan bagi kelas tahfiz yaitu pada jam ke 0 dilaksanakan hari Rabu dan Kamis yang dimulai sebelum jam 07.00 WIB.

Adapun untuk pelaksanaan pendekatan pembelajaran langsung dalam pembelajaran Al-Qur'an terdapat 5 *sintaks* atau langkah yaitu orientasi, presentasi, latihan terstruktur, latihan terbimbing, latihan mandiri. Demikian paparan data penelitian di SMPN 2 Kauman yang dideskripsikan sebagai berikut,

[42] Lihat lampiran dokumentasi nomor 06/D/25-VI/2024, 025-027

Sintaks pertama, pada tahap orientasi guru melakukan aktivitas yang berupa menentukan tujuan, tujuan pembelajaran al-Qur'an di SMPN 2 Kauman yaitu agar siswa mendapatkan pelajaran tambahan tentang keagamaan, meningkatkan bacaan al-Qur'an serta siswa dapat membaca dan menulis al-Qur'an, dalam meninjau pelajaran sebelumnya guru mengajak siswa untuk muraja'ah bersama-sama surat yang sudah dihafalkan dan guru menentukan materi sebagaimana capaian materi pada pertemuan sebelumnya.

Adapun dalam menentukan tujuan pembelajaran al-Qur'an ini sebagaimana hasil pernyataan dari data wawancara yang dilakukan dengan guru Al-Qur'an beliau menyampaikan bahwa:

> "Memberikan gambaran keagamaan secara personal, diharapkan siswa-siswa itu membaca karena di rumah itu belum tentu membaca. Adanya motivasi membaca al-Qur'an, salah satunya untuk memenuhi atau melaksanakan PERBUP No. 37 Tahun 2022."[43]

Hasil wawancara tersebut sejalan dengan hasil wawancara bersama Waka Kurikulum SMPN 2 Kauman beliau menyampaikan:

> "Menyukseskan PERBUP dan pergerakan untuk meningkatkan baca Al-Qur'an."[44]

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an juga disampaikan oleh koordinator pembelajaran Al-Qur'an, beliau bu Khoirun menyampaikan sebagaimana berikut,

> "Agar anak bisa baca tulis Al-Qur'an. Apakah tulis Al-Qur'an juga selalu dilaksanakan, yang terpenting bisa membaca, karena setiap kelas itu ada anak yang belum bisa membaca al-Qur'an. Setiap kelas rata-rata ada berapa? Setiap kelasnya ada 5-7 diantara mereka itu ada yang sama sekali belum bisa, ada yang sudah bisa tapi belum bisa huruf hijaiyah sambung, ada yang masih terkadang mengingat-ingat huruf-huruf hijaiyah yang dibaca itu huruf apa begitu. Kalau sekolah ini yang terpenting bisa baca ya karena keadaan anak seperti itu di sekolah sini."[45]

Jadi, untuk tujuan pembelajaran al-Qur'an di SMPN 2 Kauman adalah agar siswa bisa membaca dan menulis al-Qur'an, meningkatkan kemampuan membaca

[43] Lihat lampiran wawancara nomor 06/W/21-V/2024, 002-006

[44] Lihat lampiran wawancara nomor 02/W/14-V/2024, 007-008

[45] Lihat lampiran wawancara nomor 01/W/14-V/2024, 008-017

al-Qur'an pada siswa, menanamkan pengetahuan keagamaan bagi siswa serta mensukseskan adanya PERBUP No. 37 Tahun 2022.

Pada peninjauan pelajaran sebelumnya dimana kegiatan awal pembelajaran Al-Qur'an diawali dengan guru mengucapkan salam kepada siswa, kemudian guru memeriksa kehadiran siswa, yang dilanjut muraja'ah bersama-sama membaca surat an-Naba'. Aktivitas yang dilakukan guru setelah muraja'ah yaitu menentukan materi pembelajaran Al-Qur'an, untuk menentukan materi pembelajaran Al-Qur'an ini guru memberitahu siswa untuk melanjutkan setoran terakhir siswa pada pertemuan sebelumnya.[46]

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil wawancara bersama guru Al-Qur'an bu Zulfa, beliau menyatakan bahwa:

> "Materi sesuai dengan keadaan pembelajaran siswa pada pertemuan terakhir di kelas. Jadi tidak ada pedoman hari ini mempelajari apa gitu tidak ada."[47]

Jadi, dalam meninjau pembelajaran sebelumnya guru mengajak siswa dengan muraja'ah surat-surat yang telah dipelajari sebelumnya dan untuk penentuan materi pelajaran guru tidak berpatokan pada sebuah rencana pembelajaran tetapi pembelajaran berjalan sesuai dengan pembelajaran ketika berada di kelas atau dapat dikatakan pembelajaran secara kondisional yang mana sesuai pada materi pada pembelajaran sebelumnya.

Dengan demikian, dari langkah pertama yaitu orientasi terdapat 3 tahap yaitu tujuan pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan agar siswa dapat membaca dan menulis al-Qur'an, sebagai implementasi dari adanya PERBUP No. 37 Tahun 2022 dan menanamkan keagamaan pada siswa. Sedangkan untuk meninjau pelajaran sebelumnya berupa muraja'ah surat yang sudah dihafalkan secara bersama-sama serta menentukan pelajaran sesuai kondisi siswa dengan tingkat kemampuan masing-masing pada materi pembelajaran al-Qur'an di pertemuan pembelajaran sebelumnya.

PONOROGO

[46] Lihat lampiran observasi nomor 01/O/16-V/2024, 004-010

[47] Lihat lampiran wawancara nomor 01/W/14-V/2024, 035-038

Sintaks kedua, pada tahap presentasi ini guru menjelaskan konsep atau keterampilan baru dengan guru menjelaskan materi tentang ilmu tajwid tentang nun sukun atau tanwin dan konsep dalam membaca al-Qur'an untuk metode membaca al-Qur'an guru menyesuaikan metode yang digunakan oleh siswa. Adapun metode yang digunakan di SMPN 2 Kauman yaitu metode ummi, metode utsmani dan metode qira'ati. Pada memberikan representasi visual tugas atau mencontohkan yang berupa penugasan guru mencontohkan bacaan surat al-Qashash ayat satu secara berulang sampai bacaan benar. Pada langkah selanjutnya adalah memastikan pemahaman siswa yang dilakukan guru, dengan mengajak siswa mencari hukum bacaan nun matin atau tanwin dalam surat pendek.

Pada tahap presentasi, guru mengkonsep pembelajaran al-Qur'an ini menggunakan metode membaca al-Qur'an sesuai kemampuan yang dimiliki masing-masing siswa. Pada saat peneliti di kelas nada yang digunakan berbeda-beda. Ada yang membaca menggunakan metode ummi ada juga yang menggunakan metode ustmani.[48]

Berdasarkan hasil wawancara sebagaimana yang disampaikan oleh guru al-Qur'an beliau bu Zulfa, beliau menyampaikan bahwa:

> "Pengennya itu fokus cuma satu tetapi di sini itu ada yang ustmani, qira'ati, ummi. Jadi mereka itu sudah ada pada tahapan yang paling tinggi pada setiap metodenya. Kalau memang berubah itu, ya bagaimana kalau di sekolah di rubah dan di rumah tetap mendapatkan metode itu ya nanti menyulitkan siswa. Jadi, ya global aja, yang pasti siswa bisa metode apa ya kita terima. Jika siswanya belajar qira'ati ya menggunakan qira'ati, kalau anaknya belajar ummi ya membacanya dengan ummi, ada yang utsmani ya kita terima dengan metode utsmani. Bagaimana untuk menserasikan metode untuk kelas tahfiz? Memakai metode ummi untuk nadanya karena siswa nyantol. Kalau ngajinya sesuai metodenya anak-anak."[49]
>
> Adapun penerapan meode tersebut sebagaimana berikut:
>
> "Jika anak menggunakan metode ustmani juga menggunakan metode ustmani, anak yang memakai ummi juga memakai metode ummi beserta jilidnya. Selain ummi atau ustmani memakai iqra'."[50]

[48] Lihat lampiran observasi nomor 01/O/16-V/2024, 011-015

[49] Lihat lampiran wawancara nomor 06/W/21-V/2024, 010-023

[50] Lihat lampiran wawancara nomor 06/W/21-V/2024, 025-028

Kemudian aktivitas guru memberikan representasi visual tugas dan memastikan pemahaman siswa sebagaimana yang peneliti dapatkan di lapangan pada waktu pembelajaran siswa disuruh membuka surat al-Qashash kemudian siswa tersebut membaca ayat pertama ada yang salah طسّمّ kemudian oleh guru dibenarkan setelah itu siswa mempraktekkan sendiri tetapi tetap salah. Kemudian oleh guru diulang lagi diikuti oleh siswa lagi setelah itu siswa melanjutkan bacaan tersebut.[51]

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan guru al-Qur'an dalam memastikan pemahaman siswa, beliau menyatakan bahwa:

> "Memberikan penjelasan tentang nun sukun kemudian mencari bacaan tajwid yang ada dalam surat an-Nass kalau tidak begitu tak kasih contoh sendiri soal di papan tulis, ini yang tajwidnya yang mana. Kalau yang susah itu siswa yang tidak tahu huruf hijaiyah. Yang tidak tahu huruf hijaiyah itu nulis apa yang ada di papan tulis itu tadi."[52]

Jadi dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran al-Qur'an tahap presentasi terdapat konsep pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan berbagai metode membaca al-Qur'an sesuai dengan kemampuan siswa yaitu terdapat metode ummi, metode usmani dan metode qira'ati. Tahap representasi visual tugas guru mencontohkan bacaan dan diikuti siswa yang dibaca berulang sampai siswa tersebut benar membacanya. Sedangkan pada tahap memastikan pemahaman pada siswa, guru memberikan materi berupa mencari contoh-contoh bacaan tajwid tentang nun sukun atau tanwin dalam surat an-Nas yang sudah diajarkan kemudian siswa mencari hukum bacaan tajwid pada surat tersebut.

Sintaks ketiga, pada latihan terstruktur guru memimpin kelompok dengan memberikan contoh praktik dengan bersama-sama membaca surat yang sudah dipelajari yang didampingan oleh guru, siswa merespon pertanyaan yang dilontarkan oleh guru dan guru memberikan umpan balik yang bersifat pembenaran dari kesalahan dan mempraktikkan bacaan yang benar adapun respon

[51] Lihat lampiran observasi nomor 01/O/16-V/2024, 016-022

[52] Lihat lampiran wawancara nomor 06/W/21-V/2024, 041-046

ini dilakukan siswa dengan merespon umpan balik dari guru ketika siswa mengalami kesalahan pada waktu membaca ayat surat tersebut.

Adapun latihan terstruktur ini, guru memberikan praktik secara bergilir kepada siswa dengan menyambung ayat. Surat yang dibaca adalah surat al-Mutafifin yang dimulai dari bangku paling depan sebelah kanan, kemudian guru mengoreksi bacaan per anak yang melafalkan, pada saat siswa membaca ayat 15 dikalimat كَلَّآ إِنَّهُمْ عَنْ رَّبِّهِمْ يَوْمَئِذٍ لَّمَحْجُوبُونَ yaitu pada kata عَنْ رَّبِّهِمْ. Adapun umpan balik yang diberikan guru dengan lebih pada membenarkan bacaan siswa ketika ada kesalahan pada waktu sambung ayat. [53]

Jadi pada latihan terstruktur ini guru memimpin suatu kelompok yang berada dalam satu kelas dengan siswa membaca surat al-Mutafifin secara bergantian dan terjadinya respon serta umpan timbal balik yang dilakukan guru dan siswa yaitu ketika guru membenarkan bacaan siswa yang salah, dimana siswa menirukan contoh bacaan guru yang benar.

Sintaks keempat, latihan terbimbing guru memberikan giliran kepada siswa dengan siswa maju secara bergantian untuk setoran hafalan ataupun membaca al-Qur'an, guru juga memonitor praktik siswa dengan guru mendengarkan bacaan-bacaan yang diucapkan oleh siswa dan guru memberikan arahan serta koreksi jika diperlukan, pembenaran ini dilakukan guru jika terdapat kesalahan membaca pada siswa.

Sebagaimana hasil penelitian di lapangan adapun latihan terbimbing yang dilakukan guru yaitu siswa setoran satu-satu di hadapan guru secara bergilir sesuai urutan absensi baik setoran hafalan ataupun membaca al-Qur'an salah satunya siswa hafalan surat al-Baqarah ayat 14-17, pada ayat 16 seharusnya dibaca مُهْتَدِينَ tetapi terbaca مُهْتَدُوْنَ kemudian guru membenarkan bacaan tersebut.[54]

[53] Lihat lampiran observasi nomor 01/O/16-V/2024, 023-032

[54] Lihat lampiran observasi nomor 01/O/16-V/2024, 033-038

Hasil di atas sejalan dengan hasil data wawancara dengan guru Al-Qur'an beliau menyampaikan bahwa:

> "Pembelajaran juga pada jam itu saja di kelas masing-masing, tetapi kalau tahfiz ada tambahan satu jam dilaksanakan pada hari selasa dan rabu. Bagaimana terbimbingnya yang terdapat pada kelas reguler? Dibimbingnya ya maju satu-satu dibimbing sama yang ngajar mengaji kalau gak baca surat pendek bersama-sama, guru yang mencontohkan kemudian siswa menirukan."[55]

Sebagai pendukung yaitu hasil dokumentasi yang terdapat di kelas saat latihan terbimbing yaitu sebagai berikut,[56]

Gambar 4.5 Pembelajaran al-Qur'an di SMPN 2 Kauman

Pada pembelajaran terbimbing ini siswa praktik secara individual dihadapan guru secara bergantian. Tahap ini bertujuan untuk memonitor hafalan siswa. Pembelajaran al-Qur'an bagi kelas tahfiz terdapat jam khusus untuk memperdalam hafalan yang dimiliki yaitu pada jam pelajaran ke-0 sebelum pembelajaran pertama dimulai. Pada pembelajaran terbimbing ini guru juga memiliki interaksi dengan siswa untuk membetulkan bacaan al-Qur'an yang belum benar dan tepat.

Sintaks kelima, praktik mandiri dalam pembelajaran al-Qur'an ini dilakukan oleh siswa sendiri dimana pembelajaran tersebut tidak melibatkan guru dalam

[55] Lihat lampiran wawancara nomor 06/W/21-V/2024, 055-061

[56] Lihat lampiran dokumentasi nomor 04/D/16-V/2024

praktiknya. Jadi, siswa tidak ada yang membimbing membaca ataupun membenarkan bacaan al-Qur'an. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru al-Qur'an bahwa beliau menyampaikan:

> **"**Mengumumkan untuk membaca surat al-Imran ayat 1-4 bagi yang al-Qur'an, tetapi bagi yang iqra' disilahkan membaca sesuai dengan bacaanya sendiri dan menghafalkan surat pendek (pilihan bebas)."[57]

Hasil tersebut sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa ketika di akhir pembelajaran guru mengingatkan kembali kepada siswa untuk memperbanyak muroja'ah di rumah.[58]

Jadi, pada pembelajaran mandiri ini siswa mempelajari kembali bacaan yang sudah disampaikan guru baik itu praktik di rumah atau di sekolah sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing dan guru hanya mengingatkan siswa untuk memperbanyak muraja'ah agar hafalan tidak hilang.

Dengan demikian, pendekatan pembelajaran langsung dalam pembelajaran al-Qur'an di SMPN 2 Kauman dengan pemaparan data yang terkait alokasi waktu yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an yaitu 2 jam pelajaran dalam seminggu atu bisa dikatakan 2x40 menit setiap minggunya yang dimulai dari jam pelajaran ke 1 yaitu pukul 07.00 WIB. Adapun untuk pembagian jam pembelajaran al-Qur'an di SMPN 2 Kauman yaitu pembelajaran al-Qur'an dilaksanakan pada hari Selasa, Rabu, Kamis dan Jum'at pada jam pelajaran ke 1-4 dari kelas 7 sampai kelas 9 yang setiap jamnya pada setiap tingkat kelas hanya 1 kelas yang melaksanakan pembelajaran al-Qur'an, dimana pembagiannya pada jam pelajaran ke 1-2 itu pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an kelas 7, kelas 8 dan kelas 9 dengan jumlah hanya 1 kelas begitu pada jam ke 3-4 juga dilaksanakan oleh kelas 7,8 dan 9 dengan jumlah 1 kelas saja. Dan terdapat jam tambahan khusus bagi kelas tahfiz yaitu dilaksanakan pada jam pelajaran ke-0 yaitu sebelum masuk pembelajaran pertama atau dilaksanakan sebelum 07.00 WIB.

Adapun pendekatan pembelajaran langsung dalam pembelajaran al-Qur'an yang terdapat 5 sintaks yaitu a) orientasi terdapat tujuan pembelajaran al-Qur'an

---

[57] Lihat lampiran wawancara nomor 06/W/21-V/2024, 065-068

[58] Lihat lampiran observasi nomor 01/O/16-V/2024, 039-041

yaitu agar siswa dapat membaca dan menulis al-Qur'an, meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa, mensukseskan PERBUP No. 37 Tahun 2022 serta menanamkan pengetahuan keagamaan pada siswa, untuk meninjau pembelajaran sebelumnya yaitu dengan muraja'ah surat-surat pendek yang sudah dihafalkan sebelumnya, dan untuk menentukan materi yaitu menyesuaikan kemampuan siswa pada pertemuan sebelumnya, b) presentasi, guru mengkonsep pembelajaran dengan menggunakan metode ummi, usmani dan qira'ati sebagaimana kemampuan metode yang dimiliki oleh siswa. representasi visual tugas atau contoh penugasan siswa yaitu siswa menirukan bacaan potongan surat tentang fawatihussuwar yang sudah dibetulkan oleh guru yang mana diikuti oleh siswa secara berulang sampai bacaan tersebut benar dan memastikan pemahaman siswa dengan mencari hukum bacaan tajwid nun sukun atau tanwin dalam surat an-Naas.

c) Latihan struktur yang dilakukan guru dan siswa yaitu guru memimpin kelompok kelas dengan memberikan giliran kepada siswa membaca surat secara bergantian dan guru membenarkan beberapa bacaan siswa yang salah kemudian diikuti oleh siswa. Hal tersebut, sebagai respon siswa dan umpan balik antara siswa dan guru, d) latihan terbimbing yaitu siswa maju satu persatu di hadapan guru untuk setoran hafalan atupun tahsin bacaan al-Qur'an, e) latihan mandiri yang dilakukan siswa yaitu dengan muraja'ah sendiri tanpa pendampingan dari guru yang dilakukan di rumah.

B. Analisis Data

Analisis data terkait pendekatan pembelajaran langsung dalam pembelajaran al-Qur'an pada siswa SMP yang berada di SMPN 1 dan SMPN 2 Kauman. Adapun dalam analisis data ini peneliti mengawali pembahasan tentang alokasi waktu pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an, pembagian jam pembelajaran al-Qur'an dan pelaksanaan pendekatan pembelajaran langsung. Adapun analisis data penelitian dari paparan data yang berada di SMPN 1 dan SMPN 2 Kauman sebagaimana berikut:

Alokasi waktu pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an di SMPN 1 Kauman yaitu 4x40 menit dengan 2 kali tatap muka yaitu pada hari Selasa dan Kamis yang dilaksanakan pada jam pembelajaran yang dimulai dari jam ke 1 sampai jam ke 6. Sedangkan pembagian jam pembelajaran yaitu dari kelas 7 pembelajaran al-Qur'an dimulai dari jam ke 1-2 pada jam 07.00-08.20 WIB, pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an untuk kelas 8 dilaksanakan pada jam ke 3-4 yaitu jam 08.20-09.40 WIB dan untuk kelas 9 dilaksanakan pada jam ke 5-6 yaitu jam 10.00-11.20 WIB. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an yang terdapat di SMPN 2 Kauman setiap kelas dilaksanakan selama 2 jam pelajaran pada setiap minggunya, yang mana satu kelas melaksanakan pembelajaran al-Qur'an seminggu sekali. SMPN 2 Kauman ini melaksanakan pembelajaran al-Qur'an pada hari Selasa, Rabu, Kamis dan Jum'at yang dilaksanakan pada jam pelajaran ke 1-4 sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh sekolah.

Alokasi waktu pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an di SMPN 1 dan SMPN 2 Kauman sudah sesuai dengan panduan yang terdapat dalam PERBUP No. 37 Tahun 2022 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Berbasis Keagamaan pada BAB III pasal 6 ayat 1 di mana pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an pada setiap instansi pendidikan harus melaksanakan pendidikan berbasis keagamaan dengan durasi waktu 2 jam pelajaran pada setiap minggunya yang dimasukkan dalam kegiatan intrakurikuler.[59] Selain itu, Alokasi waktu tersebut sebagaimana dalam peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada lampiran II pelaksanaan pembelajaran yang berada di lembaga pendidikan formal, pembelajaran dilaksanakan dengan skala waktu 2x40 menit.[60]

Pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an di SMPN 1 Kauman ini dilaksanakan selama 4 jam pelajaran yang mana sudah lebih dari ketentuan yang ada. Dengan

[59] Lihat lampiran 16, **S**alinan PERBUP No. 37 Tahun 2022 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Berbasis Keagamaan Pada Pendidikan Dasar di Kabupaten Ponorogo, 7

[60] Kemendikbud, "Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah," *Permendikbud Ristek Nomor 12 Tahun 2024*, 2024, 1–26.

alokasi pembelajaran yang lebih dari 2 jam pelajaran dengan rincian pada satu kali tatap muka yaitu 2x40 menit. Demikian, dapat memaksimalkan pembelajaran al-Qur'an pada siswa sehingga, tujuan pembelajaran al-Qur'an dan capaian pembelajaran al-Qur'an yang dimiliki siswa akan cepat tercapai serta dengan jam pembelajaran yang tidak berjarak jauh antar hari Selasa dan Kamis akan memperkuat ingatan siswa terkait materi yang diajarakan pada pertemuan sebelumnya. Sedangkan alokasi pembelajaran al-Qur'an di SMPN 2 Kauman sudah dilaksanakan sesuai dengan aturan yang ada yaitu dengan jumlah 2x 40 menit pada setiap minggu. Jadi, pembelajaran yang terdapat di SMPN 2 Kauman ini dilaksanakan satu kali pertemuan per minggunya dari kelas 7 sampai 9. Sehingga, alokasi pembelajaran tersebut dapat digunakan secara efektif oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran al-Qur'an dan capaian pembelajaran al-Qur'an yang dimiliki oleh siswa.

Alokasi waktu pembelajaran sangat penting untuk direncana sejak awal pembelajaran. Agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan waktu yang digunakan tidak akan terbuang. Alokasi waktu pembelajaran yang banyak akan memberikan peluang kepada siswa untuk selalu mencoba membaca, menghafal dan memahami huruf hijaiyah, sifat huruf ataupun hukum bacaan al-Qur'an. Selain itu, juga mempengaruhi minat belajar al-Qur'an pada siswa. Karena semakin banyak waktu yang digunakan siswa untuk belajar membaca dan menghafal al-Qur'an maka, akan semakin banyak peluang untuk siswa bisa membaca dan menghafal al-Qur'an secara baik dan lancar. Tidak hanya alokasi pembelajaran al-Qur'an yang harus diperhatikan dalam pembelajaran. Tetapi, juga terdapat komponen pembelajaran al-Qur'an yang dapat membantu jalannya pembelajaran.

Komponen-komponen dalam pembelajaran tersebut juga dapat digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an. Komponen pembelajaran dapat mendukung dan membantu pembelajaran al-Quran secara efektif.[61] Komponen-komponen

[61] Sri Putrianingsih, Ali Muchasan, dan M. Syarif, "Peran Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pengajaran," *Inovatif* 7, no. 1 (2021): 206–31, 210 http://jurnal.iaih.ac.id/index.php/inovatif/article/view/211/120.

pembelajaran tersebut dapat mendukung proses belajar siswa, salah satunya yaitu pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran adalah bentuk kegiatan belajar mulai dari awal sampai akhir yang dipola atau dibentuk secara khas oleh guru atau tenaga pendidik.[62] Pendekatan pembelajaran sangat banyak sekali bentuknya, salah satu di antaranya yaitu pendekatan pembelajaran langsung.

Berdasarkan hasil paparan data di atas tentang pendekatan pembelajaran langsung dalam pembelajaran al-Qur'an pada siswa SMP yang berada di SMPN 1 dan SMPN 2 Kauman. Pendekatan pembelajaran langsung adalah pendekatan yang sudah direncanakan secara eksklusif guna mendukung proses belajar tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan yang membutuhkan motorik berdasarkan struktur yang baik pada pola pembelajaran dengan diajarkan secara bertahap atau selangkah demi selangkah.[63] Di mana pada setiap pendekatan pembelajaran memiliki langkah atau tahapannya masing-masing yang dilakukan pada proses belajar. Pendekatan pembelajaran langsung terdapat 5 *sintaks* atau langkah yaitu sebagaimana berikut,[64]

1. Orientasi

Pada tahap orientasi ini terdiri dari beberapa langkah yang dilakukan guru dan siswa di antaranya yaitu menentukan tujuan pembelajaran, meninjau pelajaran sebelumnya, dan menentukan materi. Adapun tujuan dari pembelajaran al-Qur'an di SMPN 1 Kauman sebagai bentuk mewujudkan visi misi sekolah yaitu membentuk karakter religius di antaranya untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Selain itu, juga untuk mengurangi adanya buta huruf hijaiyah dengan membekali siswa membaca dan menghafal al-Qur'an serta penyetaraan pelajaran dengan Madrasah Tsanawiyah. Sedangkan tujuan pembelajaran al-Qur'an di SMPN 2 Kauman yaitu agar siswa bisa membaca dan

---

[62] Dasep Bayu Ahyar et al., *Pendekatan-Pendekatan Pembelajaran* (Pradina Pustaka, 2021), 5

[63] Herwanto Herwanto, "Penerapan Pendekatan Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) Untuk Meningkatkan Kemandirian Dan Prestasi Belajar Peserta Didik," *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 12, no. 1 (2022): 153, https://doi.org/10.33369/diadik.v12i1.21372.

[64] Anik Indramawan Suhartono Suhartono, *Group Investigation; Konsep dan Implementasi dalam Pembelajaran* (Academia Publication, 2021), 15–16.

menulis al-Qur'an, meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an, menanamkan pengetahuan keagamaan serta melaksanakan PERBUP No. 37 Tahun 2022.

Pembelajaran al-Qur'an merupakan proses belajar dimana terdapat interaksi antara guru dan siswa serta guru mengajari dan mencontohkan siswa tentang membaca, menghafal dan memahami al-Qur'an.[65] Belajar al-Qur'an sangat penting bagi manusia karena al-Qur'an memiliki banyak manfaat bagi yang mempelajarinya serta bagi pembaca al-Qur'an juga termasuk ibadah. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang pertama dan petunjuk bagi umat manusia. Belajar al-Qur'an secara bertahap akan mempermudah siswa dalam membaca al-Qur'an. Dari pernyataan itu sangat penting bagi setiap manusia untuk belajar al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid sebagai pedoman dalam membaca al-Qur'an.[66]

Belajar ilmu tajwid dalam membaca al-Qur'an termasuk hal yang krusial dari langkah awal membaca al-Qur'an yaitu mengenal huruf hijaiyah. Huruf hijaiyah adalah huruf ejaan dari huruf Arab sebagai bahasa yang terdapat dalam al-Qur'an. Pengenalan huruf hijaiyah harus dimulai sejak usia dini.[67] Setelah mengenal dan menghafal huruf hijaiyah kemudian belajar pokok-pokok yang dipelajari dalam membaca al-Qur'an yaitu tentang cara berhenti dan memulai bacaan (*ahkmul waqaf wal ibtida'*), cara mengucapkan huruf (*shifatul huruf*), hubungan antar huruf (*ahkamul huruf*), aturan panjang pendek (*ahkamul maddi wal qasr*) dan tempat keluarnya huruf dalam rongga mulut (*makharijul huruf*).[68]

---

[65] Fitri Nurbait, "Pembelajaran & Belajar Membaca Al-Qur'an Di TPA Riyadhul Mubtadiin," *Matnur Ritonga*, n.d., 1851.

[66] Muhammad Fajri, Kms Badaruddin, dan Baldi Anggara, "Pelaksanaan Pembinaan Tahsin Al-Qur'an dengan Metode Mutqin di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Izzah Palembang," *Muaddib: Islamic Education Journal* 4, no. 2 (2021): 84, https://doi.org/10.19109/muaddib.v4i2.14665.

[67] Leonita Siwiyanti Riva Rifiyah Sayidah, Ibnu Hurri, "Media Game Edukasi berupa Aplikasi Untuk Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini," *Early Childhood: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 145.

[68] Sarini Sarini, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Ummi Di TPQ Al Mustaqiem Muntilan 2022," *Kumara Cendekia* 11, no. 2 (2023): 201–2, https://doi.org/10.20961/kc.v11i2.70135.

Pembelajaran al-Qur'an juga akan berpengaruh pada karakter siswa karena kandungan al-Qur'an yang mengajarkan tentang akhlakul karimah.[69] Salah satunya adalah membentuk karakter yang baik bagi siswa yaitu karakter religius. Sikap religius adalah sikap pada diri seseorang yang mana setiap melakukan aktivitas selalu berkaitan dengan agamanya sebagai cerminan diri atas ketaatan terhadap ajaran.[70] Sikap religius ini dapat menumbuhkan siswa memiliki kepribadian menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, dan berakhlakul karimah, memiliki hubungan yang baik kepada Allah SWT dan manusia.[71]

Pada tahap meninjau pelajaran sebelumnya, pembelajaran yang terdapat di SMPN 1 Kauman dengan cara muraja'ah surat-surat yang sudah dihafalkan secara bersama-sama. Sedangkan di SMPN 2 Kauman untuk meninjau pembelajaran sebelumnya siswa bersama-sama muraja'ah dari surat an-Naba'. Manfaat meninjau pembelajaran sebelumnya untuk mengingatkan kembali hafalan-hafalan siswa yang sudah dihafalkan. Mengingat kembali pelajaran sebelumnya dapat dilakukan dengan muraja'ah. Muraja'ah adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan sebelumnya. Mengulang kembali hafalan ini untuk menjaga hafalan itu sendiri agar tidak lupa terhadap apa yang sudah dihafalkan. Apabila hafalan tidak dimuraja'ah secara terus menerus akan hilang dengan cepat.[72][73] Selain, menjaga hafalan agar tidak lupa atau hilang, muraja'ah juga dapat membantu siswa lancar dan fasih dalam membaca al-Qur'an.

---

[69] Wahyuni Ramadhani dan Wedra Aprison, "Urgensi Pembelajaran Tahfidz Al- Qur 'an d i Era 4.0," *JURNAL Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 13164.

[70] Wisnarni dan Pristian Hadi Putra, *Wawasan Al-Qur'an dan Hadits Tentang Karakter* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2022), 3.

[71] Syihab Budin Siswanto, Ifnaldi Nurmal, "Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan," *Ar-Riayah* 5, no. 1 (2021): 9.

[72] Muhammad Syaifullah et al., "Upaya Meningkatkan Konsistensi Muraja'ah dalam Menghafal Al-Quran," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 06, no. 02 (2022): 164.

[73] Luthviyah Romziana dkk, "Pelatihan Mudah Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Tikrar, Murajaah& Tasmi' Bagi Siswi Kelas XI IPA Tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Jadid," *Jurnal Karya Abdi Masyarakat* 5, no. 1 (2021): 162, https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/14095.

Di tahap menentukan materi, guru di SMPN 1 Kauman dalam menentukan materi sesuai surat yang terakhir dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Pada saat di lapangan siswa belajar tentang surat al-Balad. Sedangkan di SMPN 2 Kauman penentuan materi pada setiap pertemuan guru meninjau dari surat atau capaian pembelajaran terakhir siswa pada pertemuan sebelumnya. Jadi, di awal pembelajaran al-Qur'an guru sudah memberitahu materi yang akan dipelajari pada hari itu, kemudian siswa dapat mempersiapkan materi yang telah ditentukan dan siap untuk mengikuti pembelajaran al-Qur'an. Menentukan materi pembelajaran merupakan wewenang bagi guru, karena seluruh ketercapaian siswa ditentukan oleh materi yang dipelajari yang berpengaruh terhadap ketercapaian atau kemampuan siswa dalam menguasai materi tersebut.[74] Menentukan materi pembelajaran sangatlah penting dilakukan oleh guru untuk dirancang sebelum pembelajaran dimulai agar materi apa yang disampaikan dapat tersampaikan dan diterima oleh siswa dengan baik. Materi pembelajaran juga sebagai arah ketercapaian tujuan pembelajaran yang didapatkan oleh siswa.

Dengan demikian, deskripsi data di atas adalah hasil dari paparan data penelitian dari sintaks pendekatan pembelajaran langsung yang pertama yaitu orientasi. Dari kedua sekolah tersebut pelaksanaan pendekatan pembelajaran langsung sudah sesuai dengan teori yang ada akan tetapi, dalam menentukan materi pembelajaran al-Qur'an seharusnya guru menyiapkan secara matang agar apa yang ingin dicapai atau tujuan pembelajaran al-Qur'an terarah secara jelas dan siswa dapat mencapai kemampuan sesuai dengan capaian pembelajaran al-Qur'an yang ada. Walapun, di SMPN 1 Kauman menerapakan target tetapi, dalam pelaksanaanya belum ada panduan secara jelas tentang perencanaan pembelajaran pada setiap pertemuannya. Sedangkan di SMPN 2 Kauman dalam menentukan materi tidak ada target. Hal tersebut, dapat menyebabkan siswa kurang termotivasi dan berpartisipasi dalam pembelajaran al-Qur'an.

[74] Tarpan Suparman, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Purwodadi: CV. Sarnu Untung, 2020), 35-37.

2. Presentasi

Pada tahap ini guru menyampaikan materi yang dipelajari baik itu berupa konsep ataupun keterampilan. Adapun penyajian materi terdiri dari beberapa langkah yaitu penyajian materi singkat dalam waktu relatif pendek, pemberian contoh konsep, praktik keterampilan atau penjelasan langkah dalam melaksanakan tugas, dan memastikan pemahaman. Penerapan pendekatan pembelajaran pada sintaks kedua yaitu penyajian materi, guru memberi materi dengan menjelaskan materi yang berkaitan dengan pembelajaran al-Qur'an agar siswa dapat memahami, menangkap dan menerapkan materinya. Adapun penyajian materi yang diberikan kepada siswa di SMPN 1 Kauman yaitu guru menjelaskan materi tajwid tentang mad tabi'i setelah materi disampaikan, guru memberikan contoh bacaan tersebut serta guru menjelaskan isi kandungan surat al-Balad. Sedangkan di SMPN 2 Kauman berdasarkan hasil dari data di lapangan guru menyampaikan materi kepada siswa tentang tajwid bab nun mati atau tanwin juga tentang fawatihur suwar dalam surat al-Qashash.

Pemberian contoh konsep pada tahap ini, guna memberikan gambaran kepada siswa terkait nada ataupun bacaan al-Qur'an yang sesuai dengan hukum bacaan yang benar. Contoh konsep yang diberikan guru selain, memberikan contoh bacaan, guru juga memberikan contoh metode membaca al-Qur'an. Adapun metode membaca al-Qur'an siswa di SMPN 1 Kauman menggunakan metode ummi dan talaqqi. Penggunaan metode ummi di sini hanya menggunakan nadanya saja tetapi untuk menghafal menggunakan metode tallaqi. Sedangkan SMPN 2 Kauman menggunakan metode ummi, utsmani, dan tallaqi. Metode ummi adalah metode membaca al-Qur'an yang langsung memasukan dan menerapkan bacaan sesuai dengan hukum tajwid. Tujuan metode ummi sebagai pemenuhan lembaga-lembaga pendidikan atau al-Qur'an agar siswa dijamin dapat membaca al-Qur'an ketika sudah menyelesaikan sekolahnya.[75] Nada metode ummi dilantunkan secara

[75] Junaidin Nobisa dan Usman, "Penggunaan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an," *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman* 4, no. 1 (2021): 1631, https://doi.org/10.36835/al-fikrah.v4i1.110.

tartil dan menggunakan irama rost yang memiliki dua nada dasar tinggi dan rendah sehingga dapat segera dipahami bagi pemula.[76]

Metode talaqqi yaitu proses belajar yang diajarkan langsung oleh guru kepada siswa secara lisan, dengan kata lain metode talaqqi adalah metode menghafal dengan cara guru membacakan bacaan al-Qur'an kemudian didengarkan dan ditirukan bacaannya oleh siswa. Guru yang mengajarkan al-Qur'an dengan metode talaqqi itu guru yang benar-benar sesuai dengan tajwid. Metode talaqqi adalah metode yang diajarkan kepada Nabi Muhammad Saw ketika pertama kali menerima wahyu di Gua Hira'.[77] Metode ini dapat lebih mempercepat hafalan siswa dengan sering diulang-ulang bacaan al-Qur'an oleh guru serta didengar dan ditirukan secara berulang kali oleh siswa.

Metode utsmani adalah metode ini lebih menekankan pada tajwid dan makhraj huruf, metode ini memanfaatkan rasm usmani dengan tujuan agar dapat menjaga realitas dan kesakralan dari rasm usmani. Adapun penekanan makhraj huruf dan tajwid pada metode usmani dilakukan pada setiap jilidnya.[78]

Praktik keterampilan atau penjelasan langkah dalam melaksanakan tugas (representasi visual tugas) yaitu siswa mencoba mengaplikasikan sendiri materi yang telah disampaikan oleh guru dalam sebuah bacaan al-Qur'an sebagaimana yang dilakukan siswa di SMPN 1 Kauman yaitu dengan guru mengajak siswa untuk melafalkan surat al-Balad yang dicontohkan oleh guru. Sedangkan pembelajaran yang ada di SMPN 2 Kauman yaitu siswa membaca berulang-ulang sampai benar bacaannya, bacaan tersebut yaitu surat al-Qashash ayat 1 yang sudah dicontohkan oleh guru. Pada langkah ini dapat melatih keterampilan siswa dalam menerapkan pemahaman yang ia miliki dengan mempraktikkan dengan membaca dan memahami hukum bacaan al-Qur'an. Keterampilan tersebut dapat mengetahui tingkat kemampuan dan pemahaman siswa terhadap bacaan yang disampaikan

[76] Ruwandi Sahroni, "Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an," *Syntax Idea* 04, no. 12 (2022): 1691.

[77] Ilmi Rosyidatul, S` Suhadi, dan Mukhlis Faturrohman, "Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi," *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2021): 88, https://doi.org/10.54090/alulum.114.

[78] Desmaniar Risma Putri et al., "Pelaksanaan Metode Usmani Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al- Qur ' an di LBQ Al -Utsmani Condet Jakarta Timur" 1, no. 1 (2022): 3.

oleh guru. Keterampilan harus selalu ditingkatkan dan ditambah dengan selalu diasah secara berulang kali. Terutama dalam belajar al-Qur'an harus belajar sampai benar tajwidnya, makharijul huruf dan sifat huruf.[79]

Tahap terakhir dalam presentasi yaitu memastikan pemahaman, ada beberapa praktik yang kurang benar maka, guru membenarkan sesuai dengan kaidah sebagaimana dalam pembelajaran di SMPN 1 Kauman yaitu memastikan pemahaman materi yang diterima oleh siswa, guru melakukan beberapa refleksi dengan menanyakan contoh bacaan mad tabi'i dalam surat al-Balad beserta hukum bacaan lain yang terdapat dalam surat al-Balad. Sedangkan di SMPN 2 Kauman guru membiarkan siswa mempraktikkan materi tajwid dalam bacaan al-Qur'an yaitu surat an-Nas. Pemahaman di sini dapat melihat kemampuan yang didapatkan siswa selama pembelajaran dengan cara menjelaskan dan mempraktikkan bacaan-bacaan al-Qur'an yang telah ia terima dari guru.

Dengan demikian dari paparan di atas bahwa pada tahap presentasi ini pendekatan pembelajaran langsung yang diterapkan di SMPN 1 dan SMPN 2 Kauman untuk 3 langkah pada tahap presentasi ini sudah sesuai dengan teori yang ada. Pada tahap presentasi ini guru memberikan konsep atau keterampilan baru dengan memberikan penjelaskan materi dan contohnya karena pada tahap ini guru memfokuskan pengetahuan ataupun keterampilan dalam materi pembelajaran al-Qur'an serta menghindari adanya kesenjangan materi. Dengan adanya tahap representasi visual tugas dan memastikan pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru, maka guru dapat melihat seberapa benar bacaan siswa dan pemahaman yang didapat oleh siswa dalam pembelajaran al-Qur'an.

3. Latihan terstruktur

Latihan terstruktur yaitu guru mengajarkan siswa untuk melakukan latihan. Peran guru pada langkah ini adalah memberikan umpan balik terhadap respon siswa dan memberikan penguatan terhadap respon siswa yang benar seta mengoreksi tanggapan siswa yang salah. Latihan struktur yang dilakukan

[79] Novi Revolina Doriza, Ngadri Yusro, dan Dina Hajjah Ristianti, "Implementasi Program Kokurikuler Tahsin Dalam Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rejang Lebong," *Jurnal Literasiologi* 10, no. 1 (2023): 90, https://doi.org/10.47783/literasiologi.v10i1.566.

di SMPN 1 Kauman yaitu guru mengajak siswa membaca surat al-Balad sesuai yang sudah dicontohkan pada tahap presentasi dan menerapkan materi mad tabi'i dalam bacaan surat serta ketika ada bacaan yang salah guru membenarkan bacaan tersebut. Sedangkan latihan struktur yang ada di SMPN 2 Kauman yaitu guru memberikan kesempatan siswa untuk membaca secara bergilir atau sambung ayat, apabila siswa membacanya belum tepat maka oleh guru dibenarkan bacaannya sesuai dengan kaidah-kaidah membaca al-Qur'an. Dari latihan struktur ini siswa lebih mengetahui ketepatan bacaan al-Qur'an secara baik dan benar.

Dengan demikian, dari latihan terstruktur yang ada di SMPN 1 Kauman guru telah memberikan pembelajaran secara kelompok dengan memimpin kelompok kelas dan terdapat timbal balik yang dilakukan dengan guru membenarkan bacaan siswa yang kemudian direspon kembali oleh siswa sedangkan dalam pembelajaran tahsin dan tahfiz tidak hanya guru yang berperan memimpin kelompok tetapi juga ada beberapa siswa dari pembelajaran tersebut juga terdapat umpan balik yang dilakukan antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa dalam pembelajaran sejawat. Sedangkan di SMPN 2 Kauman guru memimpin siswa dengan mengajak siswa untuk bergilir dalam membaca surat dan guru juga membenarkan bacaan yang salah pada siswa. Maka pendekatan pembelajaran langsung yang terdapat di kedua sekolah tersebut berjalan dengan baik dan sesuai dengan teori yang terdapat di kajian teori. Sebagaimana pendekatan ini dapat dilakukan dalam skala kelas yang besar dengan membentuk kelompok- kelompok kecil tanpa menghiraukan peran guru sebagai fasilitator utama dalam pembelajaran.

4. Latihan terbimbing

Pada latihan terbimbing ini, guru dapat menilai kemampuan siswa dalam melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Selain itu, guru dapat memonitoring dan memberikan bimbingan secara intens. Pada tahap ini siswa SMPN 1 dan SMPN 2 Kauman dalam menerapkan latihan terbimbing dengan kegiatan yang sama yaitu dengan maju secara bergantian di hadapan guru dengan menyetorkan hafalan yang telah dihafalkan selain itu juga tahsin. Latihan terbimbing ini juga dapat dijadikan tahap evaluasi guru terhadap siswa yang sudah

menghafalkan surat-surat yang ada di juz 30 ataupun ayat-ayat yang terdapat pada juz 1 dan 2. Apabila hafalan ataupun membacanya belum benar maka dalam buku setoran diberi keterangan kalau tidak boleh melanjutkan hafalannya. Seseorang dikatakan kemampuan dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar adalah benar bacaannya, baik dan lancar dalam melafadzkannya, tepat dan sesuai dari segi makhraj dan ilmu tajwidnya.[80]

Dengan demikian, pendekatan pembelajaran langsung yang terdapat pada langkah latihan terbimbing dari kedua sekolah telah berjalan dengan baik dan intens dimana pembelajaran ini selalu ada pada setiap pertemuannya karena untuk melihat kemampuan siswa dari pertemuan sebelumnya apakah kemampuannya menurun atau naik, dan dapat memonitor kemampuan-kemampuan siswa yang menurun.

5. Latihan mandiri,

Latihan mandiri dapat dilaksanakan siswa setelah usai mengikuti materi-materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru. Tujuan dari latihan mandiri untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari. Siswa SMPN 1 Kauman menerapkan latihan mandiri dengan membaca atau tadarus al-Qur'an sendiri sebelum disetorkan atau muraja'ah di rumah. Sedangkan untuk siswa SMPN 2 Kauman latihan mandiri dilakukan dengan guru memberikan tugas sesuai capaian yang telah dicapai siswa, sesuai dengan kemampuan dan menghimbau siswa untuk muraja'ah di rumah. Latihan mandiri sebagai menguji kemandirian dan konsistensi siswa dalam menjalankan ibadah yaitu membaca al-Qur'an. Kemandirian siswa dapat tercipta dengan cara dilatih tanpa melibatkan orang lain dalam pembelajaran ataupun praktik membaca al-Qur'an tersebut.[81]

Dengan demikian, dari paparan data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa siswa yang berada di dua sekolah yaitu SMPN 1 dan SMPN 2 Kauman

PONOROGO

[80] Dean Hermawan, Roup, dan Acep Jurjani, "Efektivitas Metode Tilawati Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SDIT Bintang Tangerang Selatan," *Jurnal Konseling Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2021): 178, https://doi.org/10.32806/jkpi.v2i1.35.

[81] Hany Lusia Damayanti dan Aurel Anastasia Anando, "Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Siswa Melalui Pembelajaran Inkuiri," *Jurnal Sinestesia* 11, no. 1 (2021): 54, https://doi.org/10.53696/27219283.59.

telah melakukan latihan mandiri di sekolah ataupun di rumah. Hal tersebut, dapat mempengaruhi kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa, dapat menumbuhkan sikap kemandirian siswa, dan keistiqomahan siswa dalam membaca al-Qur'an.

C. Sinkronisasi dan Transformatif

Hasil dari paparan data dan analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran langsung dalam pembelajaran al-Qur'an di SMPN 1 dan SMPN 2 Kauman secara teori pendekatan pembelajaran langsung terdiri dari 5 sintaks atau langkah yaitu orientasi, presentasi, latihan terstruktur, latihan terbimbing dan latihan mandiri.[82] Pendekatan pembelajaran langsung dalam pembelajaran al-Qur'an sinkron dengan data yang ada di SMPN 1 dan SMPN 2 Kauman karena dari ke 5 sintaks tersebut sudah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ada. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui sinkronisasi data dan teori sebagaimana uraian berikut ini:

Sintaks pertama, bahwa di SMPN 1 dan SMPN 2 Kauman sudah terdapat langkah orientasi dengan adanya tujuan pembelajaran yang dicapai oleh siswa yaitu siswa bisa membaca dan menulis ayat al-Qur'an, membentuk karakter religius, serta tambahan materi keagamaan sebagaimana yang terdapat di Madrasah Tsanawiyah. Meninjau pembelajaran sebelumnya dari 2 sekolah tersebut dengan kegiatan muraja'ah bersama-sama dan menentukan pembelajaran 2 sekolah tersebut dengan menentukan materi paling akhir atau kemampuan yang terakir yang dimiliki siswa dalam pertemuan sebelumnya. Walaupun, di SMPN 1 Kauman membuat target tetapi, target tersebut belum tertulis secara jelas.

Sintaks kedua, SMPN 1 dan SMPN 2 Kauman telah menerapkan langkah presentasi melalui kegiatan penyampaian materi surat atau bacaan al-Qur'an yang baru beserta hukum bacaannya, kemudian pada praktik keterampilan atau penjelasan langkah dalam melaksanakan tugas dengan memberikan contoh bacaan surat dan mengajarkan hukum bacaannya. Pada representasi, siswa masih diberi contoh oleh guru, di mana siswa tidak mengimplementasikan materi-materi secara

[82] Bruce Joyce et al., *Pendekatans of Teaching*, 9 ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016).

mandiri tetapi dibimbing secara menyeluruh oleh guru. Serta untuk memastikan pemahaman adalah siswa menirukan bacaan dengan benar sesuai bacaan yang telah dicontohkan dan mencari hukum bacaan dalam sebuah surat.

Sintaks ketiga, di SMPN 1 dan SMPN 2 Kauman telah menerapkan latihan struktur sesuai dengan langkah-langkah yang diterapkan melalui langkah guru memonitor pembelajaran secara kelompok dan memberikan umpan balik pada siswa dan memberikan penguatan serta koreksi terhadap tanggapan siswa yang benar dan salah. Pada langkah guru memonitor secara kelompok tidak harus memonitor dalam satu kelas tetapi dapat memonitor melalui kelompok-kelompok kecil dalam kelas sebagaimana yang dilakukan di SMPN 1 Kauman.

Sintaks keempat, pada tahap ini terdapat latihan terbimbing di mana SMPN 1 dan SMPN 2 Kauman telah menerapkan sintaks tersebut dengan baik yaitu dengan guru memonitoring dan membimbing siswa dalam pembelajaran secara semi individu dan melakukan timbal balik jika terdapat koreksi dalam membaca al-Qur'an.

Sintaks kelima, SMPN 1 dan SMPN 2 Kauman menerapkan latihan mandiri yang ditunjukkan melalui latihan secara mandiri di rumah ataupun di sekolah tanpa adanya bimbingan dari guru.

Adapun transformatif pendekatan pembelajaran langsung dalam pembelajaran al-Qur'an yaitu siswa dapat membaca dan menghafal al-Qur'an, tumbuhnya karakter religius, dan mandiri. Adapun titik temu transformatif pendekatan pembelajran langsung dalam pembelajaran al-Qur'an adalah menumbuhkan kecintaannya terhadap al-Qur'an, menumbuhkan karakter religius, memotivasi dan menumbuhkan kesadaran pada siswa pentingnya mempelajari al-Qur'an serta melatih kemandirian pada siswa.

PONOROGO

BAB V

UPAYA GURU AGAR SISWA MENCAPAI CAPAIAN PADA AL-QUR'AN TINGKAT DASAR, TAHSIN AL-QUR'AN DAN TAHFIZ AL-QUR'AN

Pembahasan pada bab ini berkaitan fokus penelitian tentang bagaimana cara guru meningkatkan capaian pembelajaran al-Qur'an pada siswa SMP di Kabupaten Ponorogo. Adapun pengambilan data ini dilakukan peneliti melalui data wawancara, observasi, dan dokumentasi di SMPN 1 dan SMPN 2 Kauman.

A. Paparan data

Adapun data yang diperoleh peneliti dari data hasil penelitian di lapangan yaitu tentang upaya guru agar siswa mencapai capaian pembelajaran al-Qur'an dan ketercapaian capaian pembelajaran al-Qur'an dari al-Qur'an tingkat dasar, tahsin dan tahfiz al-Qur'an. Adapun data hasil penelitian dipaparkan sebagaimana berikut:

1. SMPN 1 Kauman

Capaian pembelajaran al-Qur'an yang terdapat di SMPN 1 Kauman ini, memiliki 3 tingkatan yaitu al-Qur'an tingkat dasar, tahsin dan tahfiz. Adapun pembagian capaian tersebut disesuaikan dengan kemampuan siswa. Sebagaimana, pada saat ini di al-Qur'an tingkat dasar sudah mulai membaca juz 30 dan menghafalkan surat-surat pendek dari surat An-Naba'. Bagi siswa tahsin melanjutkan hafalan juz 30 dari al-Qur'an tingkat dasar, pada tingkat tahfiz yaitu menghafalkan juz 30, juz 1 dan 2 yang sudah benar-benar lancar dalam membacanya.[1] Capaian tersebut dapat tercapai dengan adanya beberapa komponen pembelajaran yang mendukung ketercapaian pembelajaran al-Qur'an. Salah satunya yaitu menggunakan metode membaca al-Qur'an.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Gama sebagai koordinator pembelajaran al-Qur'an terkait metode membaca al-Qur'an, hasil wawancara dengan beliau sebagaimana berikut ini:

> "Metodenya yaitu metode ummi diperuntukkan untuk semua, cara menghafal di sini itu menggunakan seperti hafalan *sima'i* yaitu seperti kelas tahfiz dalam menyeragamkan panjang pendeknya, tempat berhentinya, tempat mulainya

[1] Lihat lampiran observasi nomor 04/O/4-IV/2024, 012-024

> biar seragam juga mengefisiensi waktu dengan siswa juga banyak maka akhirnya *tallaqi* metodenya. satu ayat surat pendek itu berulang-ulang sampai dirasa mereka sudah nyantol diluar kepala baru ditambah ayat berikutnya. Jika satu ayat itu panjang pasti dipotong, diwaqafkan dulu, baru ibtida'nya dikasih tahu dulu itu untuk siswa yang tahfiz dan ditarget minimal satu tahun satu juz sudah hafal, untuk siswa tahsin tetap nadanya pakai ummi."[2]

Beliau juga menyampaikan:

"Kalau cara membaca dengan nada ummi dan cara menghafalkan dengan membaca secara bersama-sama diulang-ulang 20 sampai 50 kali hingga dapat menghafal ayat tersebut itu tadi metode tallaqi."[3]

Kemudian hasil wawancara dengan bapak Soleh selaku guru Al-Qur'an menyatakan bahwa,

> "Kalau untuk al-Qur'an dasar itu pakai iqra', sedangkan nada untuk yang tahfiz itu memakai nada ummi, jadi memakai ummi hanya mengambil nadanya saja."[4]

Penyampaian tersebut kemudian dikonfirmasi kembali oleh peneliti yang mana bapak Gama sebagai koordinator pembelajaran al-Qur'an menyampaikan:

> "Mengapa memilih metode ummi dan *tallaqi*? memilih metode ummi karena menurut survei yang sudah direncanakan oleh guru ternyata siswa lebih mudah menerima dari segi panjang pendek dengan nadanya, jadi metode ummi lebih cocok dan diterima oleh siswa sesuai pengamatan guru selama pengajaran. Mengapa memilih *tallaqi* karena *tallaqi* itu siswa-siswa bisa lebih mudah untuk menghafal dan lebih cepat menghafalnya kalau dibebaskan, siswa membaca sendiri-sendiri dengan kemampuan yang minim itu, akan membuat pembelajaran lama dan pembenahanya lebih susah. Kalau *tallaqi* ketika dicontohkan berkali-kali dengan meniru contoh panjangnya seperti ini, ditekannya seperti ini, dipantulkan seperti ini, itu dia diusahakan harus sama, jadi memilih metode *tallaqi* karena yang pertama mempercepat dan mempermudah siswa-siswa untuk hafalan."[5]

Dengan demikian, upaya guru agar siswa mencapai capaian pembelajaran al-Qur'an juga menggunakan metode membaca al-Qur'an yaitu menggunakan metode ummi, *talaqqi*, dan *sima'i*. Adapun metode ummi hanya menggunakan

---

[2] Lihat lampiran wawancara nomor 01/W/7-XI/2023, 053-064

[3] Lihat lampiran wawancara nomor 02/W/2-IV/2024, 029-032

[4] Lihat lampiran wawancara nomor 03/W/2-IV/2024, 005-007

[5] Lihat lampiran wawancara nomor 02/W/2-IV/2024, 035-049

nadanya saja sedangkan untuk menghafal menggunakan metode *talaqqi* dan *sima'i*. Metode membaca al-Qur'an tersebut lebih cepat dipahami dan diterima oleh siswa dalam pembelajaran al-Qur'an.

Adapun upaya lain yang dilakukan sekolah agar siswa mencapai capaian pembelajaran al-Qur'an adalah kegiatan al-Qur'an camp, muraja'ah dan laporan hasil pembelajaran al-Qur'an. Upaya dilaksanakannya al-Qur'an camp untuk mengulang-ulang hafalan yang sudah dimiliki siswa dan melakukan evaluasi ulang siswa untuk melihat kemampuan siswa bisa dinyatakan bisa lulus untuk mengikuti wisuda tahfidz atau tidak. Kegiatan al-Qur'an camp adalah kegiatan menginap di sekolah selama 2 hari satu malam khusus untuk kegiatan pembelajaran al-Qur'an tersebut, kegiatan lain yaitu evaluasi yang dilakukan setiap hari ataupun per semesternya, dan laporan capaian pembelajaran al-Qur'an yang berupa raport. Pernyataan tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Waka Kurikulum yaitu:

> "Disamping pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an yang sudah terjadwal untuk meningkatkan capaian diberikan jam tambahan dilakukan di pagi hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai sebelum pukul 07.00 WIB. Dan diadakan kegiatan Al-Qur'an camp (menginap di sekolah khusus untuk meningkatkan capaian hafalan) minimal dua kali dalam satu tahun."[6]

Pernyataan tersebut sejalan dengan yang peneliti dapatkan dari siswa bahwa selain al-qur'an camp juga terdapat pembelajaran Al-Qur'an dimulai lebih awal ketika sudah mendekati pelaksanaan wisuda tahfiz yaitu sebagai berikut:

> "Apakah setiap pagi ada muroja'ah bersama? kalau biasanya H- 1 bulan sebelum wisuda itu muroja'ah dari sebelum masuk sampai jam masuk sekolah yang berada di mushola terkhusus untuk yang ikut wisuda. Kalau hari-hari biasa kalau tidak wisuda apakah setiap pagi muroja'ah? murojaahnya hanya ketika waktu pembelajaran Al-Qur'an saja pada hari selasa dan kamis."[7]

Berdasarkan hasil wawancara di atas sebanding dengan hasil wawancara dengan koodinator pembelajaran al-Qur'an yaitu bapak Gama tentang evaluasi pembelajaran al-Qur'an, beliau menyampaikan:

---

[6] Lihat lampiran wawancara nomor 06/W/2-V/2024, 041-047

[7] Lihat lampiran wawancara nomor 05/ W/2-V/2024, 025-031

> "Ditindak lanjuti dengan Al-Qur'an camp agar lebih maksimal, Jadi tidak hanya 1 minggu 4 jam tetapi juga 2 hari satu malam yang full Al-Qur'an baik tahsin maupun tahfiz dan setiap tahunnya evaluasi tersebut dapat dilihat dengan buku yang digunakan untuk setoran sebagai bukti kalau anak itu dinyatakan baik untuk tahsin ataupun untuk tahfiz."[8]

Upaya dalam mencapai capaian pembelajaran al-Qur'an tersebut berupa evaluasi yang dilakukan dengan kegiatan al-Qur'an camp dan juga terdapat catatan untuk bukti setoran siswa. Hal itu sama yang disampaikan oleh guru al-Qur'an Bapak Soleh tentang evaluasi pembelajaran al-Qur'an, beliau menyampaikan bahwa:

> "Dilakukan secara bertahap pada siswa dalam pembelajaran al-Qur'an siswa setoran yang dicatat buku prestasi, jika buku sudah ditandatangani dan ada keterangan L "lulus" maka anak bisa melanjutkan hafalannya, nanti untuk penguatan hafalan itu ada al-Qur'an camp jadi nambah lagi 1 hari dua malam, jadi anak baris maju satu-satu bergantian secara terus menerus. Al-Qur'an itu biasanya untuk anak-anak yang mau wisuda, selain itu ada uji kompetensi, umpamanya dilaksanakan pada hari tertentu dalam catatan lembaran siswa tersebut sudah hafalan umpamanya al-Fatihah sampai al-Fajr kemudian dapat disambung lagi di lain waktu sampai selesai agar bisa mengikuti wisuda. Selain itu terdapat evaluasi yang dilakukan per individu pada setiap pembelajaraan al-Qur'an jika sudah selesai siswa dapat lanjut dalam kemampuan selanjutnya tetapi dengan adanya rekomendasi dari guru pengajar siswa tersebut yang menyatakan siswa tersebut dinyatakan mampu pada tingkat selanjutnya."[9]

Untuk mencapai capaian pembelajaran al-Qur'an siswa dibimbing melalui berbagai evaluasi, baik itu evaluasi harian maupun per semester yang diulas dalam sebuah buku. Buku tersebut sebagai tolak ukur capaian yang dimiliki siswa. Pernyataan tersebut dapat didukung dengan data hasil wawancara dengan Kepala SMPN 1 Kauman tentang kebijakan dalam capaian pembelajaran al-Qur'an beliau membuat kebijakan sesuai apa yang disampaikan yaitu:

> "Ada yang namanya raport yang dilaporkan secara berkala atau secara periodik kepada wali murid. Pada saat sosialisasi dengan wali murid disampaikan ini bukan hanya berlaku bagi anak-anak yang tahfiz tetapi juga bagi anak-anak yang Al-Qur'an dasar pun juga terdapat rapot. Rapot yang berkaitan dengan

[8] Lihat lampiran wawancara nomor 02/W/2-IV/2024, 053-059

[9] Lihat lampiran wawancara nomor 03/W/2-IV/2024, 041-057

capaian yang nanti dilaporkan pada orang tua yang dilaporkan secara periodik dalam rangka memberikan pelayanan kepada semuanya."[10]

Dimana hal itu, dilaksanakan dalam mengupaya perkembangan pembelajaran al-Qur'an yang disampaikan oleh bu Sulis guru PAI, beliau mengatakan bahwa:

"Memakai rapot, ada rapot setiap seperti ini nanti sorogan maju untuk hafalan ada buku hijau begitu seperti buku laporan hafalan. Dalam meningkatkan capaian pembelajaran bagaimana? muroja'ah bersama-sama di mushola dimulai pukul 06.45-06.55. Yang murojaah adalah semua siswa yang sudah hafal. Ada pengelompokan, setiap kelas setiap masuk itukan dikelompokkan, yang bacaannya lancar nanti masuk hafalan, yang sama sekali belum bisa nanti iqra', yang masih grotal gratul itu juz amma itu hafalannya sedikit, kalau sudah lancar langsung dalam satu tahun harus hafal juz 30. Ada yang sudah hafal nanti langsung juz satu, kalau dari rumah ngajinya bagus dan dari SD sudah hafalan bisa kelas 7 itu juz 30 plus separo dari juz 1. Setiap tahun ada wisuda tahfiz itu."[11]

Pernyataan di atas didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama siswa tentang pelaksanaan muraja'ah, siswa tersebut menyampaikan seperti berikut:

"Ada muroja'ah biasanya H-1 bulan sebelum wisuda itu muroja'ah dari sebelum masuk sampai jam masuk sekolah yang berada di mushola terkhusus untuk yang ikut wisuda. Kalau hari-hari biasa kalau tidak wisuda apakah setiap pagi muroja'ah? murojaahnya hanya ketika waktu pembelajaran Al-Qur'an saja pada hari Selasa dan Kamis."[12]

Dengan demikian dari paparan hasil data di atas membuktikan adanya upaya yang dilakukan oleh sekolah dan guru agar siswa mencapai capaian al-Qur'an dari al-Qur'an tingkat dasar, tahsin al-Qur'an, dan tahfiz al-Qur'an dengan mengunakan metode membaca al-Qur'an yaitu metode ummi, *talaqqi*, dan *sima'i*. Serta memberikan kegiatan tambahan pembelajaran al-Quran berupa muraja'ah dan al-Qur'an camp, buku laporan baca harian serta laporan capaian pembelajaran al-Qur'an yang dilaporkan kepada wali murid secara berkala. Maka, dari metode

[10] Lihat lampiran wawancara nomor 07/W/3-V/2024, 044-051

[11] Lihat lampiran wawancara 04/W/2-V/2024, 012-025

[12] Lihat lampiran wawancara 05/ W/2-V/2024, 025-031

membaca al-Qur'an dan kegiatan tambahan dalam pembelajaran al-Qur'an, capaian yang dimiliki oleh siswa semakin meningkat.

Adapun siswa yang sudah melewati pembelajaran al-Qur'an sampai tingkat tahfizul qur'an maka, siswa tersebut bisa atau diperbolehkan mengikuti kegiatan wisuda tahfiz dengan memenuhi syarat yang sudah ditentukan. Wisuda tahfiz diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo yang diadakan setiap satu tahun sekali. Adapun jumlah siswa SMPN 1 Kauman yang telah mengikuti wisuda tahfiz tahun ke-1 pada tahun 2023 berjumlah 147 siswa sedangkan jumlah siswa yang mengikuti wisuda tahfiz tahun ke-2 pada tahun 2024 berjumlah 301 siswa.[13]

Hasil dari data dokumentasi di atas sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah sebagaimana berikut:

> "Hal itu, bukan suatu hal yang baru bagi sekolah ini maka, pada kegiatan wisuda pertama kali sekolah ini sudah paling siap sehingga mendapatkan penghargaan berupa sekolah umum sebagai perintis tahfiz dan jumlah wisudawan tahfiz terbanyak sejumlah 147 siswa yang terbanyak di Ponorogo."[14]

Hal serupa disampaikan oleh guru PAI juga sebagai penggerak pembelajaran al-Qur'an yang ada di SMPN 1 Kauman, hasil wawancara tersebut beliau menyampaikan:

> "Kalau kegiatan pembelajaran ini masuk ekstra tidak dapat terjangkau mbak, kalau disini masuk intra satu minggu dua kali akhirnya termotivasi, makanya wisuda yang kemarin dapat 301 siswa. Kalau disekolah ada wisuda tahfiz juga yang dilaksanakan di akhir tahun. Kalau di sekolah itu wisuda sudah dilaksanakan sebanyak 7 kali wisuda."[15]

PONOROGO

[13] Lihat lampiran dokumentasi nomor 06/D/14-V/2024

[14] Lihat lampiran wawancara nomor 07/W/3-V/2024, 009-013

[15] Lihat lampiran wawancara nomor 04/W/2-V/2024, 073-078 dan 087-088

Data diatas ditunjukkan dengan data dokumentasi terkait jumlah siswa yang mengikuti wisuda tahfiz dalam pembelajaran al-Qur'an di SMPN 1 Kauman yang diperoleh peneliti ketika di lapangan sebagaimana berikut:[16]

Tabel 5.1 Jumlah Wisuda Tahfiz SMPN 1 Kauman

Angkatan	Jumlah	Tahun	Pelaksanaan
I	23 Siswa	2018	
II	75 Siswa	2019	
III	80 Siswa	2020	
IV	95 Siswa	2021	
V	97 Siswa	2022	
VI	147 Siswa	2023	Februari 2023
VI	152 Siswa	2023	Mei 2023
VII	301 Siswa	2024	Maret 2024

Demikian dari hasil data penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa, di SMPN 1 Kauman telah melaksanakan wisuda tahfiz sebelum tahun 2023. Wisuda tahfiz tersebut telah dilaksanakan sejak tahun 2018 sampai sekarang yang mana, kegiatan itu sudah terlaksana sebanyak 7 kali. Adapun, pelaksanaan wisuda tahfiz yang diselenggarakan sekolah biasanya dilaksanakan pada akhir tahun ajaran. Dari data di atas menunjukkan bahwa, pembelajaran al-Qur'an yang ada di SMPN 1 Kauman mengalami peningkatan dalam mencapai capaian pembelajaran al-Qur'an yang dapat dilihat dari jumlah siswa yang mengikuti pelaksanaan wisuda tahfiz dari pelaksanaan wisuda yang diselenggarakan oleh sekolah pada tahun 2018 dengan jumlah 23 siswa sampai dengan penyelenggaraan wisuda tahfiz dari Dinas Pendidikan Ponorogo siswa yang mengikuti sejumlah 147 siswa pada tahun 2023 dan menambah banyak pada tahun 2024 atau pelaksanaan wisuda tahfiz tahun kedua yaitu dengan jumlah 301 siswa. Pada tahun 2023, SMPN 1 Kauman merupakan sekolah pelopor program tahfiz Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Ponorogo. Sehingga, SMP se-Kabupaten Ponorogo diperbolehkan untuk mengacu atau mengadopsi sistem pembelajaran al-Qur'an yang ada di SMPN

[16] Lihat lampiran dokumentasi nomor 06/D/14-V/2024

1 Kauman. Berdasarkan jumlah data di atas dapat dinyatakan bahwa siswa di SMPN 1 Kauman mengalami peningkatan capaian pembelajaran al-Qur'an setiap tahunnya. Adapun hasil capaian pembelajaran al-Qur'an di SMPN 1 Kauman pada tahun 2023 dan 2024 adalah sebagai berikut:[17]

Tabel 5.2 Jumlah Siswa yang Mencapai Capaian Pembelajaran Al-Quran SMPN 1 Kauman

Tingkat	Jumlah Siswa		Jumlah Siswa Yang Tuntas		Persentase		Selisih Hasil dari 2 Tahun
	2023	2024	2023	2024	2023	2024	
Tahfidz	319	423	147	301	46%	71%	25%
Tahsin	320	255	320	255	100%	100%	-20%
Al-Qur'an Dasar	81	77	81	77	100%	100%	-5%

Adapun hasil peningkatan capaian pembelajaran Al-Qur'an pada tahun 2023 sampai 2024 dapat dilihat pada gambar diagram berikut ini:

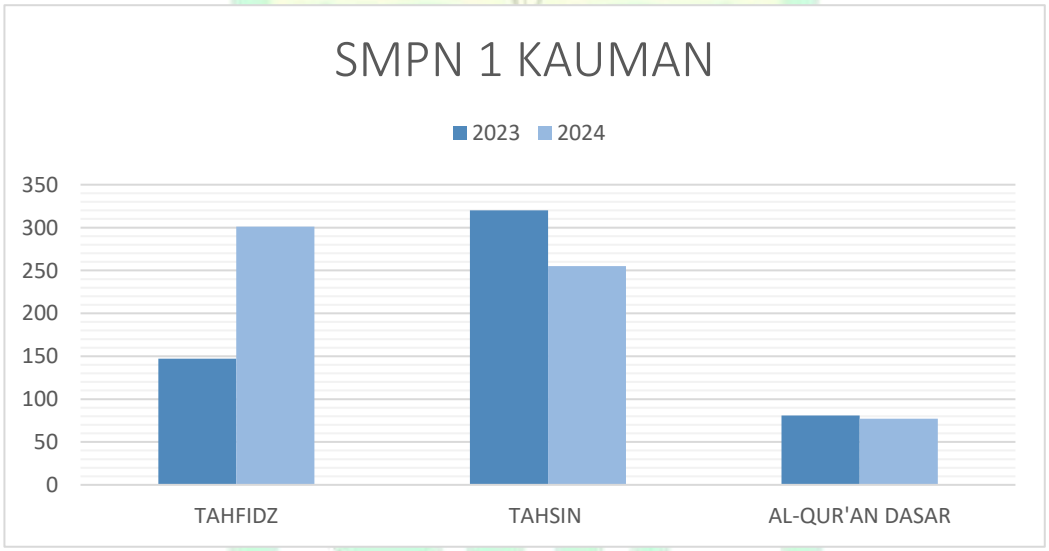

Gambar 5.1 Hasil Capaian Pembelajaran Al-Qur'an di SMPN 1 Kauman

Dari hasil gambar diagram di atas menunjukkan bahwa, pada setiap capaian pembelajaran al-Qur'an mengalami peningkatan. Sebagaimana siswa yang berada di tingkat tahfiz dari tahun 2023 dengan jumlah 147 siswa dan pada tahun 2024

[17] Lihat lampiran dokumentasi nomor 09/D/10-XII/2024.

meningkat menjadi 301 siswa. Sedangkan pada tingkat tahsin pada tahun 2023 adalah 320 siswa dan pada tahun 2024 adalah 225 siswa. Dimana pada tingkat tahsin ini, semakin berkurangnya jumlah siswa yang berada di tingkat tahsin itu menunjukkan peningkatan capaian pembelajaran al-Qur'an yang dimiliki siswa. Jadi, semakin sedikitnya tingkat tahsin maka, siswa tersebut sudah naik tingkat di kategori tahfiz. Kemudian untuk siswa yang berada di tingkat al-Qur'an dasar pada tahun 2023 adalah 81 siswa dan pada tahun 2024 terdapat 77 siswa. Dari 2 tahun tersebut siswa yang mencapai capaian pembelajaran al-Qur'an semakin meningkat karena semakin sedikitnya siswa yang berada pada tingkat al-Qur'an dasar maka, semakin banyak siswa yang sudah naik tingkat pada kategori tahsin.

Adapun hasil persentase capaian pembelajaran al-Qur'an di SMPN 1 Kauman pada tahun 2023 dan 2024 berdasarkan tabel di atas dapat dinyatakan bahwa SMPN 1 Kauman di tahun 2023, siswa yang mengikuti wisuda tahfiz adalah 46% dari siswa yang berada di tingkat tahfidz dan mengalami peningkatan di tahun 2024 yaitu sebanyak 71% siswa yang telah mengikuti wisuda tahfiz dari siswa yang berada di tingkat tahfidz. Dilihat dari selisih jumlah siswa yang sudah tuntas pada tingkat tahfidz dari 2 tahun tersebut adalah 25 %. Jadi, capaian pembelajaran al-Qur'an dari tahun 2023 sampai 2024 mengalami peningkatan sebanyak 25%. Perolehan tersebut berasa dari:

$$\text{Persentase Ketuntasan Tahun 2023} : \frac{Jumlah\ siswa\ yang\ tuntas}{Jumlah\ siswa\ Keseluruhan} \times 100\%$$

$$P = \frac{147}{319} \times 100\% = 46\ \%$$

$$\text{Persentase Ketuntasan Tahun 2024} : \frac{Jumlah\ siswa\ yang\ tuntas}{Jumlah\ siswa\ Keseluruhan} \times 100\%$$

$$P = \frac{301}{423} \times 100\% = 71\%$$

Hasil selisih jumlah ketuntasan = $persentase\ ketuntasan\ tahun\ 2024 - persentase\ ketuntasan\ tahun\ 2023$

= 71% - 46% = 25%

Pada tingkat tahsin siswa dinyatakan tuntas baik itu di tahun 2023 ataupun di tahun 2024. Tetapi, selama 2 tahun tersebut capaian pembelajaran al-Qur'an tingkat

tahsin mengalami peningkatan sebanyak -20%, karena dari tahun 2023 yang berjumlah 320 siswa menurun menjadi 255 siswa dengan persentase penurunan sebanyak -20%. Jadi, semakin sedikitnya siswa yang berada di tingkat tahsin berarti menunjukkan kenaikan capaian pembelajaran al-Qur'an pada tingkat tahfiz yaitu tingkat yang berada di atasnya tingkat tahsin. Perolehan persentase tersebut menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } \frac{Tahun\ Akhir - Tahun\ Awal}{Tahun\ Awal} \text{ x } 100\%$$

$$\text{P= } \frac{255-320}{320} \text{ x } 100\% = -20\ \%$$

Sedangkan capaian pembelajaran al-Qur'an pada tingkat dasar pada tahun 2023 dan 2024 mengalami peningkatan sebanyak -5%. Dari siswa yang berjumlah 81 siswa di tahun 2023 menjadi 77 siswa di tahun 2024 jadi, selama 2 tahun tersebut mengalami peningkatan sebanyak -5%. Karena semakin sedikitnya siswa yang berada ditingkat al-Qur'an dasar maka siswa yang ada di tingkat tahsin atau tingkat di atas al-Qur'an dasar akan mengalami peningkatan. Oleh karena itu, jumlah tersebut sudah menunjukkan peningkatan capaian pembelajaran al-Qur'an pada tingkat al-Qur'an dasar. Hasil persentase tersebut berasal dari perolehan berikut ini:

$$\text{Rumus: } \frac{Tahun\ Akhir - Tahun\ Awal}{Tahun\ Awal} \text{ x } 100\%$$

$$\text{P= } \frac{77-81}{77} \text{ x } 100\% = -5\ \%$$

Berdasarkan pernyataan tersebut disimpulkan bahwa, pembelajaran al-Qur'an di SMPN 1 Kauman mengalami peningkatan capaian pembelajaran al-Qur'an pada siswa dari tahun 2023 sampai 2024. Dari hasil tahun pertama dan kedua, pada tingkat tahfiz mengalami peningkatan sebanyak 25%. Pada tingkat tahsin mengalami peningkatan sebanyak -20% sedangkan pada tingkat al-Qur'an dasar mengalami peningkatan sebanyak -5%.

Uraian data di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru agar siswa mencapai capaian al-Qur'an dari al-Qur'an tingkat dasar, tahsin al-Qur'an, dan tahfiz al-Qur'an dengan mengunakan metode membaca al-Qur'an yaitu metode ummi, *talaqqi*, dan *sima'i*, memberikan kegiatan tambahan pembelajaran al-Quran berupa

muraja'ah dan al-Qur'an camp, dan buku laporan baca harian serta laporan capaian pembelajaran al-Qur'an yang dilaporkan kepada wali murid secara berkala. Sedangkan untuk ketercapaian capaian pembelajaran al-Qur'an mengalami peningkatan dalam tiap tahunnya, dari tahun 2023 sampai 2024 sebagaimana ada tingkat tahfiz mengalami peningkatan sebanyak 25%. Pada tingkat tahsin mengalami peningkatan sebanyak -20% sedangkan pada tingkat al-Qur'an dasar mengalami peningkatan sebanyak -5%.

2. SMPN 2 Kauman

Capaian pembelajaran al-Qur'an yang terdapat di SMPN 2 Kauman juga memiliki 3 tingkatan yaitu al-Qur'an tingkat dasar, tahsin dan tahfiz. Tetapi dari capaian pembelajaran al-Qur'an dari al-Qur'an tingkat dasar, tahsinul qur'an dan tahfizul qur'an, dengan konsep kelas siswa tidak dikategorikan sesuai dengan tingkatan yang ada. Tetapi, dalam satu kelas tersebut masih ada yang membaca iqra', ada yang sudah tahsin membaca juz 30, juga ada tahfiz yang sudah menghafal juz 30, juz 1 ataupun juz 2. Terkecuali kelas 7b, 8b dan 9b adalah kelas yang khusus untuk siswa pada tingkat tahfiz atau kelas tahfiz.[18]

Pernyataan di atas dikuatkan dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah bapak Indarto beliau menyampaikan:

> "Melihat potensi yang ada disini kalau anak itu, mempunyai kemampuan membaca iqra' ya iqra', kalau sudah al-Qur'an ya al-Qur'an yang sudah bisa al-Qur'an ini waktu pembelajaran al-Qur'an tahsin, karena yang lain seperti tahfiz itu sudah di kelaskan pada kelas 7B, 8B dan 9 B."[19]

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa capaian pembelajaran al-Qur'an di SMPN 2 Kauman sudah terdapat 3 tingkatan yang terdapat dalam satu kelas dan terdapat khusus kelas tahfiz yang terdapat di kelas 7B, 8B dan 9B. Adapun materi dalam pembelajaran al-Qur'an ini pada al-Qur'an tingkat dasar yaitu iqra, tingkat tahsin dengan membaca al-Qur'an juz 1 sedangkan tahfiz menghafalkan juz 30. Untuk mencapai capaian pembelajaran al-Qur'an dari al-Qur'an tingkat dasar, tahsin dan tahfiz, guru menggunakan beberapa metode membaca al-Qur'an

[18] Lihat lampiran observasi nomor 02/O/16-V/2024, 001-011

[19] Lihat lampiran wawancara nomor 05/W/17-V/2024, 0021-026

diantaranya yaitu dengan metode ummi dan utsmani. Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh guru al-Qur'an, beliau bu Zulfa menyampaikan bahwa:

> "Pengennya itu fokus cuma satu tetapi di sini itu ada yang ustmani, ummi dan qira'ati. Jadi mereka itu sudah ada pada tahapan yang paling tinggi pada setiap metodenya. Kalau memang berubah itu, ya bagaimana kalau di sekolah di rubah dan di rumah tetap mendapatkan metode itu ya nanti menyulitkan siswa. Jadi, ya global aja, yang pasti siswa bisa metode apa ya kita terima. Jika siswanya belajar qira'ati ya menggunakan qira'ati, kalau anaknya belajar ummi ya membacanya dengan ummi, ada yang utsmani ya kita terima dengan metode utsmani. Bagaimana untuk menserasikan metode untuk kelas tahfiz? Memakai metode ummi untuk nadanya karena siswa nyantol. Kalau ngajinya sesuai metodenya anak-anak."[20]

Adapun penerapan meode tersebut sebagaimana berikut:

> "Jika anak menggunakan metode ustmani juga menggunakan metode ustmani, anak yang memakai ummi juga memakai metode ummi beserta jilidnya. Selain ummi atau ustmani memakai iqra'."[21]

Dari data di atas di SMPN 2 Kauman agar siswa dapat mencapai capaian pembelajaran al-Qur'an yaitu menggunakan metode membaca al-Qur'an yang sesuai kemampuan siswa yaitu metode ummi dan metode utsmani. Dengan adanya, metode membaca al-Qur'an tersebut capaian pembelajaran al-Qur'an pada siswa meningkat. Adapun upaya lain yang dilakukan guru untuk mendorong siswa dalam belajara al-Qur'an yaitu melaksanakan evaluasi dan laporan hasil pembelajaran al-Qur'an. Sebagaimana hasil penelitian dari data wawancara dimana upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan capaian pembelajaran al-Qur'an siswa yaitu dengan menggunakan rapor, sebagaimana yang disampaikan oleh guru al-Qur'an bahwa:

> "Dengan adanya rapot itu orang tua mengetahui capaian yang dimiliki anaknya. Dari situ dapat dilihat anaknya sudah bisa mengaji atau belum bisa ngaji. Mungkin karena belum adanya perbedaan tingkat , kalau mereka merasa beda tingkat itu pasti ada acuannya untuk meningkatkan hafalan dan bacaannya."[22]

---

[20] Lihat lampiran wawancara nomor 06/W/21-V/2024, 010-023

[21] Lihat lampiran wawancara nomor 06/W/21-V/2024, 025-028

[22] Lihat lampiran wawancara nomor 06/W/21-V/2024, 076-080

Dari hasil rapot tersebut dapat dilakukan evaluasi pada setiap semesternya. Sebagaimana yang juga disampaikan oleh guru al-Qur'an seperti berikut:

> "Evaluasi dari sekolah dilaksanakan 2 atau 3 kali dalam setahun sesuai dengan jadwal yang ada dari sekolah, kalau sekolah menghimbau adanya penilaian maka juga menilai pembelajaran yg didapat oleh siswa."[23]

Maka dari beberapa hasil data di atas setara dengan hasil wawancara bersama guru PAI sebagai berikut:

> "Mengharapkan menjadi yang lebih baik dengan adanya raport siswa dapat mengetahui kemampuannya dari rapot, kembali lagi pada siswa-siswa sadar sama nilainya atau tidak menganggap itu penting."[24]

Dari paparan data tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan sekolah untuk mencapai capaian pembelajaran al-Qur'an bagi siswa yaitu dengan melaksanakan evaluasi pada setiap semesternya dan laporan hasil pembelajaran al-Qur'an. Tetapi, dari hasil tersebut masih ada beberapa siswa yang belum mencapai capaian pembelajaran al-Qur'an. Karena, bukan tidak berhasil tetapi, masih memerlukan waktu pembelajaran yang optimal dan manajemen pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an yang lebih efektif lagi serta dukungan dari berbagai pihak yang berkaitan dengan pembelajaran al-Qur'an.

Kesimpulan dari upaya guru agar siswa mencapai capaian pembelajaran al-Qur'an yaitu dengan menggunakan metode ummi, metode utsmani dan metode qira'ati. Selain itu, juga terdapat evaluasi per semester dan di laporkan dalam bentuk rapot atau laporan hasil pembelajaran al-Qur'an.

Adapun capaian yang dicapai oleh siswa di SMPN 2 Kauman dari berjalannya pembelajaran al-Qur'an selama 2 periode yaitu mulai tahun 2023 sampai 2024 adalah siswa yang sudah mencapai capaian tahfizul qur'an maka siswa diperbolehkan mengikuti wisuda tahfiz yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo. SMPN 2 Kauman ini telah mengikuti wisuda tahfiz secara teratur dalam 2 periode atau 2 tahun ini dengan jumlah 2 siswa pada

[23] Lihat lampiran wawancara nomor 06/W/21-V/2024, 083-086

[24] Lihat lampiran wawancara nomor 07/W/25-VI/2024, 010-013

tahun pertama yaitu tahun 2023 dan pada tahun ke 2 yaitu tahun 2024 dengan jumlah 40 siswa.

Pernyataan diperkuat dengan paparan data yang telah diperoleh peneliti di lapangan sebagaimana hasil observasi di SMPN 2 Kauman bahwa bagi siswa yang sudah selesai menghafal juz 30, juz 1 dan juz 2 maka siswa tersebut dapat mengikuti wisuda tahfiz yang diselenggarakan oleh Pemerintahan Pendidikan Kabupaten Ponorogo. Jumlah siswa SMPN 2 Kauman yang mengikuti wisuda tahfiz selama 2 periode ini sebagaimana berikut:[25]

Tabel 5.3 Jumlah Wisuda Tahfiz SMPN 2 Kauman

Tahun	Jumlah wisudawan
2023	2 Siswa
2024	40 Siswa

Dengan demikian dari data yang diperoleh di atas dapat disumpalkan bahwa SMPN 2 Kauman telah mengikuti kegiatan wisuda tahfiz yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo. Jumlah siswa yang mengikuti wisuda tahfiz dari 2 periode mengalami peningkatan dari yang berjumlah 2 siswa menjadi 40 siswa karena sekolah telah melakukan beberapa gebrakan untuk memotivasi siswa untuk bersungguh-sungguh dalam menghafal terutama bagi anak kelas tahfiz. Adapun hasil capaian pembelajaran al-Qur'an pada tahun 2023 sampai 2024 berdasarkan data yang diperoleh di lapangan yaitu sebagai berikut:[26]

Tabel 5.4 Jumlah Siswa yang Mencapai Capaian Pembelajaran Al-Quran SMPN 2 Kauman

Tingkat	Jumlah Siswa		Jumlah Siswa Yang Tuntas		Persentase		Selisih Hasil dari 2 Tahun
	2023	2024	2023	2024	2023	2024	
Tahfidz	269	289	2	40	1%	14%	13%
Tahsin	287	281	287	281	100%	100%	-2%

[25] Lihat lampiran dokumentasi nomor 09/D/25-VII/2024

[26] Lihat lampiran dokumentasi nomor 11/D/04-XII/2024

Al-Qur'an Dasar	180	178	180	178	100%	100%	-1%

Adapun hasil peningkatan capaian pembelajaran Al-Qur’an pada tahun 2023 sampai 2024 dapat dilihat pada gambar diagram berikut ini:

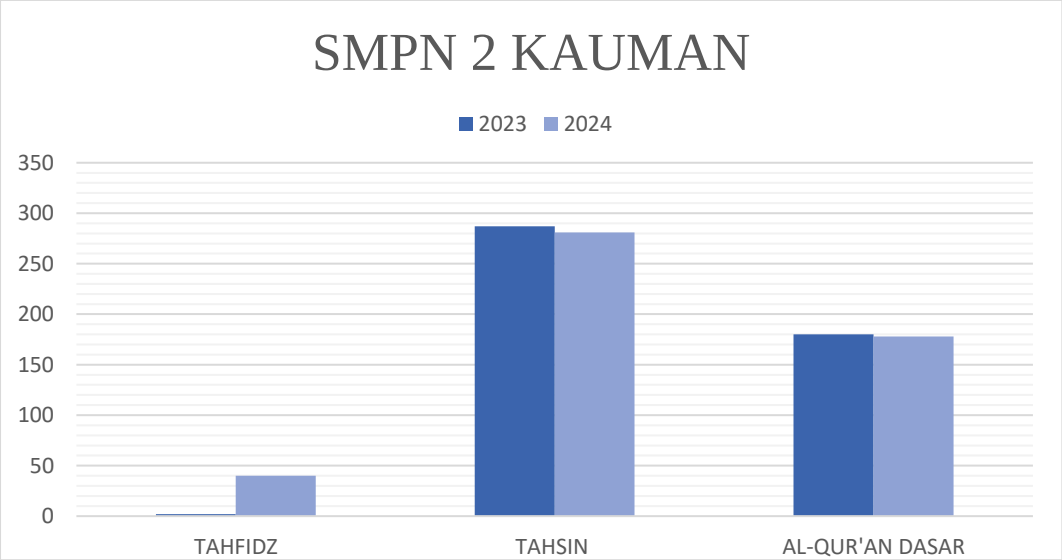

Gambar 5.2 Hasil Capaian Pembelajaran Al-Qur’an di SMPN 2 Kauman

Dari gambar diagram di atas bahwa capaian pembelajaran al-Qur’an di SMPN 2 Kauman mengalami peningkatan dari tahun 2023 sampai 2024. Sebagaimana yang terdapat pada tingkat tahfiz, siswa yang mengikuti wisuda pada tahun 2023 sejumlah 2 dan bertambah banyak pada tahun 2024 dengan jumlah 40 siswa. sedangkan pada tingkat tahsin, pada tahun 2023 siswa pada tingkat tersebut berjumlah 287 menjadi berkurang pada tahun 2024 yaitu dengan jumlah 281 siswa. jika, pada tingkat tahsin semakin berkurangnya jumlah siswa maka, semakin bertambahnya capaian pembelajaran pada siswa pada tingkat di atasnya yaitu tahfiz. Pada tingkat al-Qur’an dasar, pada tahun 2023 terdapat 180 siswa dan pada tahun 2024 terdapat 178 siswa. dari berkurangnya siswa tersebut membuktikan semakin meningkatnya capain pembelajaran al-Qur’an pada tingkat dasar.

Adapun hasil persentase capaian pembelajaran al-Qur’an di SMPN 2 Kauman berdasarkan tabel di atas bahwa, pada tahun 2023 siswa SMPN 2 Kauman yang mengikuti wisuda tahfiz adalah 1 % dari siswa tahfiz, sedangkan pada tahun 2024 siswa SMPN 2 Kauman mengalami peningkatan setinggi 14 % dari siswa tahfiz.

Jadi, dari tahun 2023 sampai 2024 pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an pada siswa SMPN 2 Kauman sudah mengalami peningkatan sebesar 13% ditingkat tahfiz. Adapun selisih tersebut diperoleh dengan hasil sebagai berikut ini:

$$\text{Persentase Ketuntasan Tahun 2023} : \frac{Jumlah\ siswa\ yang\ tuntas}{Jumlah\ siswa\ Keseluruhan} \times 100\%$$

$$P = \frac{2}{269} \times 100\% = 1\ \%$$

$$\text{Persentase Ketuntasan Tahun 2024} : \frac{Jumlah\ siswa\ yang\ tuntas}{Jumlah\ siswa\ Keseluruhan} \times 100\%$$

$$P = \frac{40}{289} \times 100\% = 14\ \%$$

Hasil selisih jumlah ketuntasan = $persentase\ ketuntasan\ tahun\ 2024 - persentase\ ketuntasan\ tahun\ 2023$

= 14% - 1% = 13%

Pada tingkat tahsin, siswa yang sudah mencapai capaian pembelajaran al-Qur'an yang ada, untuk peningkatan dari 2 tahun pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an mengalami peningkatan sebesar -2% dengan jumlah siswa 287 pada tahun 2023 dan 281 pada tahun 2024. Dimana semakin berkurangnya siswa yang ada di tingkat tahsin maka, semakin meningkatnya siswa yang berada di tingkat tahfiz. Jadi, dari capain pembelajaran al-Qur'an pada tingkat tahsin mengalami peningkatan sebesar -2%. Dengan perolehan sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } \frac{Tahun\ Akhir - Tahun\ Awal}{Tahun\ Awal} \times 100\%$$

$$P = \frac{281-287}{287} \times 100\% = -2\ \%$$

Sedangkan pada al-Qur'an dasar yang ada di SMPN 2 Kauman mengalami peningkatan sebesar -1% dengan jumlah 180 siswa pada tahun 2023 dan 178 siswa pada tahun 2024. Maka, dari selisih jumlah tersebut siswa yang ada pada tingkat al-Qur'an dasar mengalami peningkatan sebesar-1%. Perolehan tersebut dihasilkan dari hitungan sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } \frac{Tahun\ Akhir - Tahun\ Awal}{Tahun\ Awal} \times 100\%$$

$$P= \frac{178-180}{180} \text{ x } 100\% = -1\ \%$$

Berdasarkan pernyataan di atas disimpulkan bahwa, pembelajaran al-Qur'an di SMPN 2 Kauman mengalami peningkatan pada capaian pembelajaran al-Qur'an di tahun 2023 sampai 2024 dengan jumlah 13% ditingkat tahfiz, -2% peningkatan capaian pembelajaran al-Qur'an di tingkat tahsin dan -1% peningkatan yang terdapat di tingkat al-Qur'an dasar.

Hasil di atas diperkuat dengan data dokumentasi berupa foto siswa SMPN 2 Kauman yang mengikuti wisuda tahfiz sebagai berikut ini,[27]

Gambar 5.3 Foto Siswa SMPN 2 Kauman yang Mengikuti Wisuda Tahfiz

Uraian data di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru agar siswa dapat mencapai capaian pembelajaran al-Qur'an dari al-Qur'an tingkat dasar, tahsin dan tahfidz yaitu menggunakan metode ummi, metode utsmani dan metode qira'ati. Dimana metode tersebut dapat meningkatkan capaian pembelajaran al-Qur'an pada siswa dengan hasil presentase dari tingkat tahfiz 13%, di tingkat tahsin -2% dan di tingkat al-Qur'an dasar -1%.

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil paparan data penelitian di atas maka data penelitian tersebut dapat dianalisis berkaitan dengan upaya guru agar siswa mencapai capaian pembelajaran dari al-Qur'an tingkat dasar, tahsin dan tahfidz. Adapun analisis data

[27] Lihat lampiran dokumentasi nomor 07/D/25-VI/2024

yang dibahas yaitu tentang upaya guru dalam mencapai capaian pembelajaran al-Qur'an dan ketercapaian capaian pembelajaran al-Qur'an dari al-Qur'an tingkat dasar, tahsin dan tahfiz. Adapun upaya guru agar siswa mencapai capaian pembelajaran al-Qur'an dari al-Qur'an tingkat dasar, tahsin al-Qur'an, dan tahfiz al-Qur'an di SMPN 1 Kauman adalah dengan mengunakan metode membaca al-Qur'an yaitu metode ummi, *talaqqi*, dan *sima'i*, memberikan kegiatan tambahan pembelajaran al-Qur'an berupa muraja'ah dan al-Qur'an camp, serta buku laporan baca harian dan laporan hasil capaian pembelajaran al-Qur'an. Sedangkan upaya guru agar siswa dapat mencapai capaian pembelajaran al-Qur'an dari al-Qur'an tingkat dasar, tahsin dan tahfidz di SMPN 2 Kauman yaitu menggunakan metode ummi, metode utsmani dan metode qira'ati, muraja'ah dan laporan hasil pembelajaran al-Qur'an.

Penggunaan metode membaca al-Qur'an dalam pembelajaran al-Qur'an sangat penting karena dengan adanya metode membaca al-Qur'an siswa dapat memiliki kemampuan dan dapat mencapai hasil yang diinginkan. Diantaranya metode membaca al-Qur'an yang digunakan dua sekolah tersebut yaitu metode ummi, metode *talaqqi*, metode *sima'i*, metode utsmani dan metode qira'ati karena metode membaca al-Qur'an tersebut dapat di terima oleh siswa secara cepat dan lebih mudah diikuti atau dipelajari. Sebagaimana pembelajaran al-Qur'an yang terdapat di SMPN 1 Kauman pada tingkat tahsin dan tahfidz menggunakan metode ummi, metode *tallaqi* dan metode *sima'i.* Metode ummi yang digunakan di SMPN 1 kauman yaitu hanya menggunakan nadanya saja. Adapun nada yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an dengan metode ummi itu berasal dari nada tartil. Sedangkan untuk menghafal dan membaca menggunakan metode *tallaqi* dan *sima'i.*

Metode tallaqi adalah metode membaca al-Qur'an dengan membaca secara berulang-ulang. Sebagaimana dalam pembelajaran al-Qur'an, guru mengulang-ulang bacaan 20 sampai 50 kali sampai siswa dapat menghafal lafadz tersebut. Selain itu, guru juga mengulang-ulang dalam langkah presentasi dan praktik terbimbing, siswa latihan membaca surat pendek al-Balad secara berulang baik secara lafadz atupun ilmu tajwidnya. Sedangkan untuk metode *sima'i* adalah

metode membaca al-Qur'an dengan pengulangan yang menitikberatkan pada pendengaran dan mengikuti bacaan yang diucapkan oleh guru dengan menggunakan prinsip pengulangan, perekaman audio dan visual, metode pengajaran interaktif dan kreativitas dalam pengulangan.[28] Jadi dengan adanya metode *tallaqi* dan *sima'i* siswa dapat memperhatikan bacaan-bacaan al-Qur'an yang telah dicontohkan guru dengan seksama agar bisa mengikuti bacaan dengan benar dan tepat. Dari kedua metode tersebut dapat saling mendukung kebutuhan siswa dalam menghafal dan membaca al-Qur'an. Akan tetapi, metode *tallaqi* ini juga memiliki kekurangan sebagaimana yang ada di SMPN 1 Kauman yaitu menjadikan siswa ketergantungan terhadap guru dalam mempelajari bacaan al-Qur'an yang lainnya atau ketergantungan siswa kepada guru dalam membaca ayat baru yang belum pernah dipelajari.

Pembelajaran al-Qur'an di SMPN 2 Kauman di tingkat tahsin dan tahfiz al-Qur'an menggunakan metode ummi, metode utsmani dan metode qira'ati. Metode utsmani adalah metode yang digunakan pembelajaran al-Qur'an dengan prinsip Dak-Tum (tidak boleh menuntun), Ti-Was-Gas (teliti, waspada, tegas), serta CBSAM (cara belajar santri aktif dan mandiri) dan LBS (lancar, benar dan sempurna), dari prinsip tersebut siswa juga berperan aktif dalam pembelajaran al-Qur'an, mandiri dan cermat dalam lafad ataupun hukum bacaannya. Metode ini digunakan siswa dalam langkah praktik terbimbing bersama guru yaitu siswa maju satu persatu untuk setoran hafalan ataupun membaca al-Qur'an (tahsin). Metode qira'ati adalah metode membaca al-Qur'an dengan mempraktikkan secara langsung pada bacaan tanpa ada ejaan huruf hijaiyah, metode ini mudah dipahami dan diterapkan pada siswa. Jadi, siswa berperan aktif dalam pembelajaran al-Qur'an sedangkan guru memberikan contoh bacaan ataupun membenarkan bacaan yang salah.[29] Metode ini juga sama digunakan siswa ketika praktik terbimbing dengan guru baik ketika membaca atupun setoran hafalan.

[28] Mayang Ika Wardani dan Aulia Ayu Rohayah, "Implementasi Metode Sima'I Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an" 01, no. 02 (2023): 13–22.

[29] Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Surabaya: Scopindo, 2020). 20

Selain itu, metode yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an tingkat dasar yaitu metode iqra'. Metode iqra' yaitu membaca dengan langsung pada latihan membaca yang diawali dari jilid 1 sampai 6 dan siswa berperan aktif dalam pembelajaran al-Qur'an.[30] Sebagaimana yang terdapat di SMPN 1 Kauman bagi siswa kelas 7 yang masuk dalam al-Qur'an tingkat dasar, siswa akan mempelajari iqra' dari jilid 1 sampai 6 selama 1 semester. Jika, siswa sudah dianggap mampu mengenal dan hafal huruf hijaiyah maka, pada semester 2 siswa tersebut sudah mulai membaca juz 30. Sedangkan di SMPN 2 Kauman, siswa yang masih iqra' tetap mengaji iqra' sampai siswa tersebut menyelesaikan belajar iqra' sampai jilid 6 walaupun siswa itu sudah kelas 9. Jadi, belajar dengan metode iqra' ini tidak ditarget sebagaimana yang ada di SMPN 1 Kauman.

Selain upaya guru menggunakan metode membaca al-Qur'an juga terdapat kegiatan lain diantaranya yang terdapat di SMPN 1 Kauman yaitu al-Qur'an camp, evaluasi pembelajaran al-Qur'an dan laporan hasil pembelajaran Al-Qur'an. Evaluasi dalam pembelajaran adalah proses menentukan kemampuan siswa terhadap materi pembelajaran yang sudah dilaksanakan melalui penilaian atupun pengukuran dalam pembelajaran.[31] Evaluasi yang terdapat di SMPN 1 Kauman berupa al-Qur'an camp yang dilaksanakan selama 2 hari 1 malam di SMPN 1 Kauman dimana seluruh siswa yang mengikuti al-Qur'an camp harus menginap di sekolah selama kegiatan tersebut berlangsung. Dimana dalam kegiatan tersebut siswa menghafalkan surat dari juz 30, juz 1 ataupun juz 2 yang dihafalkan kemudian menyetorkan hafalan secara bergantian di hadapan guru. Jika belum hafal maka, akan diulang-ulang sampai siswa tersebut hafal. Pada evaluasi tersebut ada lembar penilaian untuk menilai hafalan siswa atau disebut sebagai lembar kompetensi kelulusan dan menjadi pegangan guru dalam menilai bacaan al-Qur'an siswa. Apabila setiap surat dari juz 30, juz 1 dan juz 2 yang dihafalkan belum ada keterangan lulus maka siswa tersebut belum boleh melanjutkan hafalan ke surat yang lain ataupun ayat berikutnya.

---

[30] Harahap. 21-22

[31] Zulkipli Nasution, "Evaluasi dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Madrasah," *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* V, no. 1 (2022): 129–143.

Evaluasi itu didukung dengan adanya muraja'ah secara bersama-sama sebelum menjelang wisuda tahfiz kurang lebih satu bulan sebelum pelaksanaan wisuda tahfiz dan muraja'ah tersebut juga dilakukan ketika pembelajaran harian sebelum pembelajaran dimulai. Pelaksanaan muraja'ah tersebut sesuai bedasarkan teori berikut ini. Muraja'ah adalah mengulang kembali atau mengingat kembali suatu hal yang sudah dihafalkan, tujuan utamanya adalah memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengingat hafalan dan pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari dan membiasakan siswa untuk mengingat dengan lebih efektif.[32] Muraja'ah ini membantu siswa untuk mengingat kembali hafalan-hafalan yang telah disetorkan kepada guru pada dasarnya mengulang materi pembelajaran itu sangat penting agar tidak hilang apa yang sudah dipelajari.

Selain itu, juga terdapat laporan hasil pembelajaran al-Qur'an yang diberikan kepada orang tua secara berkala. Laporan hasil pembelajaran al-Qur'an yang diberikan SMPN 1 Kauman kepada wali siswa agar walinya mengetahui kemampuan yang dimiliki siswa dalam membaca al-Qur'an. Laporan hasil pembelajaran al-Qur'an ini agar menjadi tolak ukur seberapa kemampuan siswa dalam memahami pengetahuan selama pembelajaran al-Qur'an, mengetahui capaian yang telah dicapai oleh siswa dan sebagai refleksi orang tua terhadap hasil pembelajaran siswa agar ikut menindaklanjuti dari hasil yang diperoleh siswa. Tindak lanjut tersebut tidak hanya dilakukan oleh orang tua tetapi juga dilakukan oleh guru sebagai bahan evaluasi penggunaan komponen-komponen dalam pembelajaran yang telah digunakan pada pembelajaran al-Qur'an sebelumnya.

Sedangkan upaya yang dilakukan SMPN 2 Kauman dalam mencapai capaian pembelajaran al-Qur'an yaitu dengan mengadakan evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir semester dan adanya laporan hasil pembelajaran al-Qur'an siswa. Evaluasi sangat penting dilakukan dalam pembelajaran karena untuk mengetahui perkembangan yang dimiliki siswa dalam membaca al-Qur'an. Evaluasi yang dilaksanakan di SMPN 2 Kauman dengan siswa membaca surat yang telah

[32] Husnan Sulaiman dan Dani Ramdani, "Efektivitas Penggunaan Metode Hafalan Muraja' ah Terhadap Kemampuan Imla ' Manqul Di MTs Ponpes Cipari Garut," *Jurnal MASAGI* 3, No. 1 (2024), https://doi.org/10.37968/masagi.v3i1.674.

dipilihkan oleh guru kemudian guru mengambil nilai sesuai kemampuan siswa ketika membaca al-Qur'an dan bagi siswa yang masih iqra juga maju dengan membaca iqra' dimana hasil dari evaluasi tersebut dicantumkan dalam laporan hasil belajar sebagai acuan perkembangan siswa dalam pembelajaran al-Qur'an yang diberikan kepada orang tua siswa.

Laporan hasil pembelajaran al-Qur'an ini sangat penting karena sebagai cerminan seberapa jauh perkembangan atau kemajuan hasil pembelajaran al-Qur'an. Maka dari evaluasi tersebut dapat diketahui perkembangan ataupun kompetensi yang dimiliki siswa meningkat ataupun menurun serta dapat mengetahui titik kelemahan dan dapat dengan mudah mencari jalan keluar untuk merubah pembelajaran al-Qur'an kedepannya dengan lebih baik.[33] Demikian dari pernyataan di atas untuk mencapai capaian pembelajaran al-Qur'an yang sesuai dengan tiga capaian pembelajaran al-Qur'an yang ada di SMPN 2 Kauman kurang sesuai dengan capaian pembelajaran al-Qur'an yang ada. Jadi antara tahsin dan tahfiz evaluasi sama-sama membaca surat yang telah ditentukan oleh guru. Bukan menekankan pada hafalan juz 30, juz 1 ataupun juz 2 sebagaimana capaian pembelajaran al-Qur'an yang ada. Walaupun seperti itu, capaian yang terdapat di SMPN 2 Kauman juga mengalami peningkatan dari jumlah siswa yang mengikuti wisuda tahfiz pada setiap tahunnya.

Demikian dari deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa, upaya yang dilakukan guru SMPN 1 Kauman sesuai dengan teori yang dipaparkan bahwa upaya yang dilakukan guru agar siswa mencapai capaian pembelajaran al-Qur'an yaitu dengan adanya metode membaca al-Qur'an yaitu metode ummi, metode *tallaqi* dan metode *sima'i*, ada muraja'ah, ada evaluasi pembelajaran serta laporan hasil belajar siswa. Yang mana, dari hasil evaluasi tersebut siswa tidak akan lanjut hafalannya sampai siswa tersebut menghafal surat-surat dengan benar. Dengan evaluasi tersebut, dapat diketahui siswa yang memenuhi kompetensi. Siswa yang lulus kompetensi didukung pembelajaran al-Qur'an dengan muraja'ah secara terus menerus agar apa yang telah dihafalkan tidak akan hilang begitu saja. Sehingga,

[33] Winda Cahya Wati et al., "Analisis Standar Hasil Evaluasi Melalui Proses Belajar," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2022): 170-176.

SMPN 1 Kauman adalah sekolah yang memberikan kontribusi kepada siswa agar bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar yang dibuktikan dengan meningkatkan capaian pembelajaran di SMPN 1 Kauman melalui keikutsertaan dalam wisuda tahidz dan al-Qur'an camp. Serta hasil pembelajaran dari 2 tahun berjalannya pembelajaran al-Qur'an sesuai dengan PERBUP No. 37 tahun 2022 dari SMPN 1 Kauman dari tahun 2023 sampai 2024 sebagaimana di tingkat tahfiz mengalami peningkatan sebanyak 25%. Pada tingkat tahsin mengalami peningkatan sebanyak -20% sedangkan pada tingkat al-Qur'an dasar mengalami peningkatan sebanyak -5%.

Sedangkan upaya yang dilakukan guru SMPN 2 Kauman sesuai dengan teori yang dipaparkan di atas bahwa upaya yang dilakukan guru agar siswa mencapai capaian pembelajaran al-Qur'an yaitu dengan adanya metode membaca al-Qur'an yaitu metode ummi, metode utsmani dan metode qira'ati, ada evaluasi pembelajaran serta laporan hasil belajar siswa. Dari adanya metode yang digunakan dan evaluasi yang dilakukan oleh guru maka siswa dapat mencapai capaian pembelajaran al-Qur'an baik dari al-Qur'an tingkat dasar, tahsin ataupun tahfiz. Hasil tersebut dapat dilihat dari meningkatnya capaian pembelajran al-Qur'an dari tahun 2023 sampai 2024 sebagiamana hasil presentase dari tingkat tahfiz 13%, di tingkat tahsin meningkat sebesar -2% dan di tingkat al-Qur'an dasar meningkat sebesar -1%.

C. Sinkronisasi dan transformatif

Berdasarkan paparan data dan analisis data di atas dari pembelajaran al-Qur'an di SMPN 1 dan SMPN 2 Kauman terkait upaya guru agar siswa mencapai capaian pembelajaran dari al-Qur'an tingkat dasar, tahsin dan tahfidz. Upaya tersebut dengan adanya metode membaca al-Qur'an di al-Qur'an tingkat dasar dari kedua sekolahan tersebut memakai metode iqra' untuk mengenalkan huruf hijaiyah dan persiapan membaca al-Qur'an dengan sistem target yang ada di SMPN 1 Kauman dan di SMPN 2 Kauman tidak menggunakan target. Jadi, dari pentargetan tersebut siswa dapat termotivasi dalam belajar dan mencapai capaian al-Qur'an tingkat dasar. Pada tingkat tahsin dan tahfiz di SMPN 1 Kauman menggunakan metode

ummi hanya menggunakan nada untuk membaca, kalau untuk mengfahalkan memakai metode *tallaqi* dan metode *sima'i*. Dari kedua metode tersebut siswa menjadi ketergantungan terhadap guru dalam membaca dan menghafal al-Qur'an. Siswa juga menjadi aktif dalam pembelajaran al-Qur'an karena dituntut untuk mendengar dan menghafal dengan cara berulang-ulang. Selain upaya dengan menggunakan metode terdapat upaya lain yang dilakukan guru yaitu muraja'ah, al-Qur'an camp, evaluasi dan laporan hasil pembelajaran. Dari upaya tersebut ketercapaian capaian pembelajaran al-Qur'an di SMPN 1 Kauman meningkat dari tahun ke tahun.

Pembelajaran al-Qur'an pada tingkat tahsin dan tahfiz di SMPN 2 Kauman, upaya yang dilakukan guru agar siswa mencapai capaian dari tingkat tahsin dan tahfiz yaitu menggunakan metode ummi, utsmani dan qira'ati. Jadi, untuk membaca dan menghafal secara mandiri atau praktik terbimbing menggunakan metode membaca al-Qur'an dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa sendiri. Sedangkan untuk hafalan bersama disamakan menggunakan metode ummi. Tiga metode membaca tersebut, membantuk siswa untuk belajar secara aktif atau ikut berperan dalam pembelajaran secara langsung. Selain menggunakan metode, upaya yang dilakukan guru yaitu evaluasi setiap semester dan laporan hasil pembelajaran al-Qur'an. Dari upaya guru tersebut, ketercapaian capaian pembelajaran al-Qur'an juga meningkat dari tahun ke tahun.

Transformatif dari paparan dan analisis data yang menemukan pembelajaran aktif dalam kegiatan menggunakan metode membaca al-Qur'an. Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang selalu melibatkan siswa dalam setiap proses belajar, siswa tidak hanya belajar memahami saja tetapi siswa memperhatikan dan mempraktikkan bacaan al-Qur'an. Pembelajaran aktif memiliki konsep keterlibatan intelektual atau memberi siswa mampu memahami pengetahuan dalam proses pembelajaran.[34]

[34] Sri Rahayu, *Desain Pembelajaran Aktif (Active Learning)*, (Yogyakarta: Ananta Vidya, 2022), 2-3.

BAB VI

DAMPAK PENDEKATAN PEMBELAJARAN LANGSUNG DALAM MENINGKATKAN CAPAIAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PADA SISWA SMP

Pada pembahasan ini terdapat paparan data, analisis data serta sinkronisasi dan transformatif dari data penelitian yang diperoleh peneliti dilapangan dan berdasarkan teori terkait tentang dampak pendekatan pembelajaran langsung dalam meningkatkan capaian pembelajaran al-Qur'an pada siswa di SMPN 1 dan SMPN 2 Kauman.

A. Paparan data

Dampak dari pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an yang menggunakan pendekatan pembelajaran langsung dalam meningkatkan capaian pembelajaran al-Qur'an ini sudah berjalan kurang lebih 2 tahun. Pada setiap pendekatan pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Sedangkan pendekatan pembelajaran langsung dapat meningkatkan capaian pembelajaran al-Qur'an tetapi ada yang naik secara signifikan ada yang meningkat secara perlahan. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh komponen pembelajaran ataupun komponen yang terdapat di sekolah, dimana harus ada kerjasama antar keduanya untuk menjalankan pembelajaran dengan baik. Jika dari semua komponen dalam lingkungan mendukung maka, dampak tersebut akan baik bagi pembelajaran dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Penjelasan tersebut akan dipaparkan sebagaimana berikut,

1. SMPN 1 Kauman

Adapun paparan data tentang dampak pendekatan pembelajaran langsung dalam meningkatkan capaian pembelajaran al-Qur'an pada siswa SMPN 1 Kauman dapat dikatakan baik sebagaimana hasil akhir pada bab sebelumnya, menunjukkan jumlah kenaikan sebanyak 25% bagi tingkat tahfiz, -20% bagi tingkat tahsin dan -5% bagi tingkat al-Qur'an dasar. Berdasarkan keikutsertaan siswa dalam mengikuti wisuda tahfiz yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo salah satunya yaitu SMPN 1 Kauman dari tahun

ke tahun bertambah banyak dan itu membuktikan bahwa siswa di SMPN 1 Kauman mengalami peningkatan dalam mencapai capaian pembelajaran al-Qur'an. adapun jumlah peningkatan capaian pembelajaran al-Qur'an dari 46% di tahun 2023 menjadi 71% di tahun 2024 dengan selisih 25%. Hal itu, bersamaan dengan meningkatnya kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa, dampak positif lainnya yaitu pembentukan karakter religius, motivasi dalam membaca al-Qur'an. Terdapat dampak lain yang menghambat pembelajaran siswa yaitu faktor keluarga, faktor sekolah yang terdapat dalam kelas tertentu, dan penggunaan metode membaca al-Qur'an.

Pernyataan di atas dibuktikan dengan hasil data yang berada di lapangan sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Gama sebagai berikut,

> "Dampaknya positif banyak, dampak positifnya siswa semakin menyadari bahwa: ternyata seorang muslim itu harus memang bisa membaca Al-Qur'an, bagi siswa yang sadar dan ada beberapa yang sama saja. Jadi menyadari bahwa: dia ternyata bisa baca itu penting, ternyata sebagai seorang muslim itu membaca Al-Qur'an, membaca satu huruf pahalanya dilipatgandakan, itukan di masukkan di dalam kelas, oh berarti itu mereka butuh untuk bisa menghafal pada akhirnya banyak yang termotivasi untuk akhirnya lancar membaca naik kelas. Untuk dampak pembelajaran al-Qur'an semakin baik bagi siswa."[1]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dampak yang sejalan dengan yang disampaikan siswa yaitu dari adanya pembelajaran tersebut siswa memiliki kesadaran diri dengan begitu siswa memiliki motivasi dalam dirinya sendiri untuk menghafal, sebagaimana yang dinyatakan oleh Genis yaitu,

> "Biasanya kalau habis maghrib itu kadang 10 ayat pasti kaya didarus gitu agar gak lupa hafalannya. Tadarus setelah maghrib itu atas kemauan sendiri atau masih diingatkan orang tua? kadang kalau diingatkan oleh orang tua malah malu dan malas gitu kalau kemauan sendiri malah lebih krentek dan semangat.[2]

Dari data di atas membuktikan bahwa dampak pendekatan pembelajaran langsung dalam meningkatkan capaian pembelajaran siswa di SMPN 1 Kauman adalah tumbuhnya kesadaran diri bagi siswa untuk belajar membaca dan

[1] Lihat lampiran wawancara nomor 02/W/2-IV/2024, 095-105

[2] Lihat lampiran wawancara nomor 05/ W/2-V/2024, 019-024

menghafal al-Qur'an itu menumbuhkan motivasi bagi siswa untuk selalu berlomba-lomba dalam menghafalkan al-Qur'an.

Pernyataan tersebut juga didukung dengan pernyataan yang disampaikan oleh Kepala SMPN 1 Kauman beliau menyampaikan bahwa:

> "Dampaknya, Alhamdulillah siswa ini menjadi motivasi tersendiri karena bisa jadi mereka dulu berasal dari lingkungan yang mungkin tingkat keagamaannya kurang, sehingga dia disini termotivasi dengan mendapatkan layanan di sekolah. Maka, kalau di sekolah masuk intra siswa mau tidak mau ya otomatis ikut, menjadikan kegiatan itu bukan lagi kegiatan ekstrakurikuler, kalau yang dulu itu pernah dari pengalaman sekolah lain jika masuk pada pembelajaran ekstrakurikuler itu kalau anak sudah pulang kerumah kemudian untuk kembali lagi itu tantangannya berat. Kalau dipaksakan masuk intra dampaknya pulang sekolahnya sore dan itu sudah terbiasa yang dilakukan sekolah ini sebelum adanya berlaku pembelajaran 5 hari. Alhamdulillah itu respon dari siswa seperti itu dan dari wali murid juga luar biasa karena kenapa? karena orang tua berfikirnya praktis jadi sekolah umum tetapi juga karakter-karakter keagamaannya juga dapat. Jadi, orang tua luar biasa, mereka rela berkontribusi per bulan untuk kegiatan tersebut, kemudian pandangan dari masyarakat juga luar biasa terbukti dengan adanya PPDB."[3]

Menurut Kepala Sekolah dari hasil wawancara tentang dampak pendekatan pembelajaran langsung dalam meningkatkan capaian pembelajaran al-Qur'an ini selain menumbuhkan motivasi pada anak juga membentuk karakter keagamaan. Hal tersebut juga disampaikan oleh Waka Kurikulum tentang dampak pendekatan pembelajaran langsung dalam meningkatkan capaian pembelajaran al-Qur'an ini juga memiliki sisi positif seperti yang disampaikan beliau sebagai berikut:

> "Sangat positif bagi siswa, yang semula belum bisa membaca menjadi bisa membaca, yang tadinya belum punya hafalan menjadi punya hafalan dan semakin bertambah. Dan pengaruh dalam pembentukan karakter anak juga sangat baik terutama karakter religius."[4]

Pernyataan di atas juga disampaikan oleh bapak Gama tentang tujuan pembelajaran al-Qur'an yang sesuai dengan visi dari sekolah yaitu religius, sebagaimana yang beliau sampaikan bahwa:

---

[3] Lihat lampiran wawancara nomor 07/W/3-V/2024, 054-071

[4] Lihat lampiran wawancara nomor 06/W/2-V/2024, 0068-072

> "Pertama mengimbangi kemampuan-kemampuan agama yang ada di MTs atau pondok, kedua salah satu visi dari sekolah yaitu religius, selama ini sebelum ada pelajaran Al-Qur'an itu cuma ada dari PAI saja, jadi masih kurang di pelajaran PAI, ketiga membentuk anak yang soleh dan solehah. Selain itu, untuk memenuhi kebutuhan siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an."[5]

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran langsung dalam meningkatkan capaian pembelajaran al-Qur'an memiliki dampak yang positif dengan terbentuknya karakter religius pada siswa. Selain itu, juga disampaikan dampak lain yaitu siswa yang belum bisa membaca menjadi bisa membaca dan menghafal al-Qur'an. Hal tersebut, juga disampaikan oleh guru al-Qur'an, bapak Soleh beliau menyampaikan bahwa dampak pendekatan pembelajaran langsung dalam meningkatkan capaian pembelajaran al-Qur'an sangat berdampak yaitu,

> "Sangat berdampak sekali, kenyataannya dalam satu kelas yang awalnya tidak bisa membaca dalam satu tahun sudah bisa membaca ya karena setiap semester terdapat target pada setiap capaiannya dan siswa mengikuti wisuda tahfiz yang diselenggarakan oleh kabupaten."[6]

Dari pernyataan tersebut dengan adanya pendekatan pembelajaran langsung dalam meningkatkan capaian pembelajaran al-Qur'an, dari siswa yang tidak dapat membaca al-Qur'an menjadi dapat membaca dan menghafal al-Qur'an.

Dan dampak tersebut tidak hanya dirasakan dalam pembelajaran al-Qur'an saja tetapi juga dirasakan guru dalam pembelajaran PAI dalam materi Al-Qur'an Hadits. Sebagaimana hasil wawancara bersama guru PAI, menurut guru PAI dampak dalam pembelajaran PAI yaitu,

> "Kalau yang sudah hafal yang bagus-bagus itu dari perilaku lebih baik, dari hafalan lebih baik, cara mempelajari Al-Qur'an lebih bagus, membacanya lebih bagus. Jadi meningkat semuanya jadi yang hafal Al-Qur'an secara otomatis semua mengikuti sholatnya juga. Kalau terkait materi Al-Qur'an seperti materi yang sudah hafal yaitu saya suruh menghafal dzikir sesudah sholat dan doa kalau sudah hafal ya hafal, jadi lebih mudah mempelajari

[5] Lihat lampiran wawancara nomor 02/W/2-IV/2024, 016-023

[6] Lihat lampiran wawancara nomor 03/W/2-IV/2024, 060-064

bacaan Al-Qur'an, Kalau yang tinggi itu lebih mudah dan lebih fasih. Kalau untuk mendorong siswa belum bisa membaca itu bagaimana?nanti itu kan ada tambahan al-Qur'an camp, nanti disendirikan nanti yang belum bisa waktu ini langsung didampingi oleh ustadz, didampingi sedikit demi sedikit, nanti ditekan untuk sedikit menghafal."[7]

Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa: pendekatan pembelajaran langsung dalam meningkatkan capaian pembelajaran al-Qur'an memberikan dampak yang baik bagi siswa yaitu siswa termotivasi untuk belajar dan menghafal al-Qur'an, membentuk karakter religius dan meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa.

Selain dampak positif yang ada di lapangan peneliti juga menemukan dampak negatif dalam meningkatkan capaian pembelajaran al-Qur'an diantaranya yaitu adanya faktor keluarga, faktor teman dan penggunaan metode membaca al-Qur'an. Hal itu, dibuktikan dengan hasil data yang diperoleh oleh peneliti di lapangan, yang dideskripsikan sebagaimana berikut,

Dampak negatif tersebut dirasakan oleh guru PAI bahwa ada beberapa siswa yang sulit belajar karena siswa tersebut belum bisa membaca huruf hijaiyah. Hal itu sebagaimana pernyataan berikut,

"Bagaimana cara mendorong siswa yang belum bisa dalam pembelajaran PAI? ya saya suruh menghafal, jadi saya dekte huruf hijaiyah dan membaca bersama-sama, yang rutin itu muroja'ah setiap saya sebelum masuk itu muraja'ah bersama-sama selama 10 menit. Terkadang yang sulit itu kalau dirumah lingkungannya tidak mendukung seperti anaknya ditinggal di rumah orangtuanya ke luar negeri dan di rumah sama neneknya tetapi ya harus telaten."[8]

Hal itu juga sejalan dengan yang disampaikan oleh siswa tentang dampak tersebut dalam pembelajaran PAI, sebagaimana yang disampaikan oleh siswa bahwa:

"Ya biasanya ditunjuk disuruh baca, kaya lebih gampang, selain surat pendek yang ada di pelajaran PAI ada materi apa saja? bacaan doa setelah sholat dan ada bacaan niat gerhana, kalau bacaan hadist biasanya dicontohkan dulu baru

[7] Lihat lampiran wawancara nomor 04/W/2-V/2024, 028-042

[8] Lihat lampiran wawancara nomor 04/W/2-V/2024, 054-061

ditirukan. Jadi dampaknya sangat baik, soalnya ada teman-teman yang tidak terlalu memperhatikan jadinya kalau disuruh baca itu kayak panjang pendeknya keliru."[9]

Kendala tersebut juga diamati oleh peneliti ketika di dalam pembelajaran al-Qur'an kelas 8 pada al-Qur'an tingkat dasar, disana juga terdapat anak yang belum bisa sama sekali membaca al-Qur'an. Ketika guru memberi tahu untuk membaca al-Fatihah dan surat an-Naas, al-Falaq, dan al-Ikhlas. Tetapi, ketika siswa tersebut membaca al-Fatihah sudah bisa sedangkan ketika hafalan surat an-Naas sampai surat al-Ikhlas masih belum hafal. Dan anak tersebut sering kali bermain sendiri di dalam kelas serta jarang memperhatikan penjelasan gurunya.[10]

Hal tersebut juga terjadi di beberapa kelas al-Qur'an dasar sebagaimana yang dibuktikan hasil observasi oleh peneliti ketika berada di kelas 7 pada al-Qur'an tingkat dasar bahwa ada beberapa siswa yang masih bermain-main sendiri dalam kelas dan itu berdampak pada hafalan yang mana peneliti berada di kelas 7 pada al-Qur'an tingkat dasar. Ada beberapa anak yang maju kedepan dan mereka sama sekali tidak hafal surat yang disampaikan oleh gurunya tersebut.[11]

Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa dampak yang kurang baik yaitu ada beberapa siswa yang masih belum bisa membaca al-Qur'an ataupun menghafalkan juz 30. Penyebab itu dikarenakan ada beberapa siswa yang masih bermain sendiri di dalam kelas walaupun sudah ditegur oleh guru al-Qur'annya. Tetapi, siswa yang masih belum bisa membaca tersebut sudah dijadikan dalam satu kelas yang berada di kelas al-Qur'an tingkat dasar. Apabila, dijadikan dengan siswa yang bisa membaca al-Qur'an ditakutkan mempengaruhi siswa yang dirasa mampu untuk hafalan.

Dari seluruh pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dampak seperti masih dirasakan guru terhadap beberapa siswa yaitu masih ada siswa yang tidak bisa membaca ataupun siswa yang tidak memperhatikan ketika pembelajaran al-Qur'an berlangsung. Selain dalam hal tersebut, juga terdapat beberapa

[9] Lihat lampiran wawancara nomor 05/ W/2-V/2024, 009-015

[10] Lihat lampiran observasi nomor 01/O/7-XI/2023, 017-025

[11] Lihat lampiran observasi nomor 02/O/4-IV/2024, 049-052

hambatan terkait komponen pembelajaran al-Qur'an yang digunakan dalam pembelajaran yaitu penggunaan metode membaca al-Qur'an bahwa disampaikan oleh bapak Gama, kalau dalam pembelajaran al-Qur'an pada juz 1 ataupun juz 2 masih ada beberapa siswa yang hafalannya tergantung terhadap bimbingan guru. Sebagaimana yang disampaikan oleh beliau ada beberapa yang berdampak kurang baik dalam pembelajaran al-Qur'an sebagai berikut,

> "Ketika menggunakan metode tallaqi ada plus dan minusnya, terkadang siswa itu menggampangkan karena kita tuntun siswa hanya sesekali kita tuntun per ayat, dituntun ibtida' dan waqafnya, ketika masuk juz 1 itu menjadikan siswa selalu dituntun, diulang-ulang lagi sendiri dan tidak mau membaca, seperti anak yang sudah hafal juz 30 ketika naik pada juz 1 siswa lambat dalam menghafal karena menggantungkan pada ustadznya karena kalau ustadz tidak mau mencontohkan itu siswa tersebut tidak mau mengaji. Berkaitan dengan masalah tersebut ketika siswa sudah masuk juz 1 dan di sistem target, siswa mau atau tidak mau dia harus setoran terus bagaimana tanggapan siswa tersebut? Ketika mereka sudah juz 1 oleh guru dikasih contoh satu atau dua kali contoh di ayat yang panjang , jika siswa yang sudah tahu waqaf dan ibtida' ya Alhamdulillah, yang agak bermasalah kalau yang belum tahu harus dikasih contoh dan jika cuma dikasih contoh satu kali atau dua kali yang siswanya tidak mau menghafal sendiri, dia juga tidak mau ngaji. Kalau yang rajin mereka mengaji sendiri dan mengulang-ulang sampai hafal, karena kunci menghafal adalah mengulang-ulang. Kalau mengandalkan di sekolah saja tidak bisa karena harus juga diulang-ulang dirumah juga."[12]

Dari berbagai pernyataan yang berasal dari hasil data lapangan dapat disimpulkan bahwa dampak pendekatan pembelajaran langsung dalam pembelajaran al-Qur'an di SMPN 1 Kauman yaitu memiliki dampak positif dan dampak negatif. Adapun dampak positif tersebut yaitu siswa termotivasi untuk belajar dan menghafal al-Qur'an, membentuk karakter religius dan meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa. Sedangkan dampak negatifnya yaitu masih ada beberapa siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an karena pengaruh faktor lingkungan sekolah serta penggunaan metode tallaqi karena siswa menjadi ketergantungan pada guru dalam menghafalkan al-Qur'an.

[12] Lihat lampiran wawancara nomor 01/W/7-XI/2023, 071-092

2. SMPN 2 Kauman

Adapun paparan data dari dampak pendekatan pembelajaran langsung dalam meningkatkan capaian pembelajaran al-Qur'an pada siswa SMPN 2 Kauman juga memberikan dampak pada siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa sebagaimana hasil dari data siswa yang mengikuti wisuda tahfiz dari tahun pertama ke tahun kedua mengalami peningkatan yaitu dari jumlah 2 siswa menjadi 40 siswa dengan selisih persentase 13% yang mengalami kenaikan. Selain itu, pada tingkat tahsin juga mengalami kenaikan sebesar -2% dan ditingkat al-Qur'an dasar mengalami kenaikan sebesar -1%. Hal tersebut membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran langsung berdampak baik bagi pembelajaran siswa. Dampak lain yang terdapat di SMPN 2 Kauman adalah kurangnya motivasi, manajemen dalam pembelajaran, faktor lingkungan sekolah, dan faktor keluarga. Sebagaimana pernyataan tersebut dibuktikan dengan data-data yang ada di lapangan sebagai berikut ini,

Hasil wawancara yang ada di SMPN 2 Kauman tentang dampak dari pendekatan pembelajaran langsung dalam pembelajaran al-Qur'an sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Khoirun, beliau menyampaikan bahwa:

> "Wisuda tahfiz untuk tahun ini mengikutkan anak sebanyak 40 siswa, yang tahun pertama itu 2 anak yang saya ambilkan dari kelas ekstra tahfiz. Kenapa ada kelas tahfiz wisudanya belum dapat banyak? Karena siswa yang hafalannya itu tidak menambah. Tadikan ada ekstra tahfiz, itu bagaimana pelaksanaanya? Kan tadi siswa yang ikut wisuda diambil dari ekstra tahfiz. Itu, untuk wisuda tahun lalu ada ekstra tahfiz kalau sekarang itu ada kelas tahfiz sendiri yaitu kelas 7 b, 8b dan 9b. Kenapa kelas tahfiz itu hanya di kelas 7b, 8b dan 9b bagaimana untuk kelas yang lain? Kemarin juga ada seleksi ketika kelas 7, siswa dan mau meghafal itu masuk dikelaskan di kelas 7b, 8b dan 9b. Bagaimana kalau kelas selain 7b, 8b dan 9b sudah ada yang tahfiz? Hari-hari biasa belajarnya ikut di kelas masing-masing kalau mau wisuda baru ada tambahan kelas ikut kelas tahfiz. Ada kelas tahfiz tetapi ya seperti itu, ada yang jus 3 ada yang masih juz 30 ada yang masih sampai surat al-fiil ada yang masih surat as-Syams, ya seperti itu. Seperti itu bagaimana? Kalau di target besok hafalan sampai al-Fill? Belum tentu dia menghafalkan. Bagaimana cara guru untuk mengatasi siswa yang tidak mau menambah

hafalan? Disekolah ini belum memiliki seseorang yang belum disegani oleh siswa jadi sulit untuk mengontrol anak-anak untuk hafalan."[13]

Berdasarkan hasil wawancara dengan oleh koordinator pembelajaran al-Qur'an itu sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Kepala Sekolah tentang dampak pembelajaran al-Qur'an pada siswa, beliau menyampaikan bahwa:

"Dampak dari pembelajaran Al-Qur'an ada kenaikan dari peserta wisuda yang tahun lalu berjumlah 2 anak sekarang 40 anak, selain itu kalau mereka tidak memiliki semangat ya mereka tidak menambah. Selain itu, kebersamaan dalam mendukung semangat untuk siswa itu belum ada formula. Jadi, siswa sini masih heterogen dan pembelajaran Al-Qur'an disini masih belum begitu optimal karena pembelajaran Al-Qur'an yang waktunya hanya 2 jam itu terlalu sedikit, berbeda kalau itu khusus tahfiz dimana siswa itu setiap hari menghafal, tetapi kita ada keterbatasan dari siswanya, tenaga pendidiknya dan waktunya. Kalau dampak yang sesungguhnya belum sesuai dengan harapan. Juga ada beberapa siswa yang memiliki semangat untuk hafalan tersendiri tetapi tidak banyak kurang lebih 2 sampai 3 anak yang seperti itu."[14]

Dari pernyataan di atas bahwa dampak pelaksanaan pendekatan pembelajaran langsung dalam meningkatkan capaian pembelajaran al-Qur'an pada siswa mengalami peningkatan sehingga ada peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa tetapi belum mengalami peningkatan secara signifikan, manajemen yang dilaksanakan kurang optimal karena ada beberapa penyebab diantaranya kurangnya waktu pembelajaran dan tenaga pendidik dan, kurangnya motivasi dari lingkungan belajar. Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh guru al-Qur'an yang disampaikan sebagaimana berikut,

"Ada siswa yang terbantu bisa membaca juga. Jika siswa yang hanya bermain-main saja maka siswa tersebut tidak ada peningkatan. Juga ada kesadaran untuk belajar kembali ketika ada dirumah. Tetapi ada siswa yang bersikap bodo amat karena pengaruh lingkungannya, keluarganya juga tidak peduli terkait hal seperti itu, yang ada kepedulian pada anaknya maka akan mengusahakan anaknya agar bisa membaca sebagaimana ada siswa itu yang di rumah les mengaji lagi. Apakah anak yang bermain sendiri itu tidak diberi sanksi? Kalau pas ketika ngaji tidak bisa tindak lanjut secara langsung, karena tidak bisa mengontrol jadi tidak tahu kalau ada masalah seperti itu, karena

[13] Lihat lampiran wawancara nomor 01/W/14-V/2024, 061-083

[14] Lihat lampiran wawancara nomor 05/W/17-V/2024, 029-042

> guru yang berasal dari pihak sekolah juga ada jam mengajar. Jika bersama guru yang dari luar siswa tidak terlalu respect gitu. Bagaimana cara guru mengatasi siswa yang tidak mau menambah hafalan? Belum memiliki seseorang yang dapat disegani oleh siswa kecuali wali kelas masing-masing, tetapi pembelajaran ini hanya berkaitan langsung dengan guru PAI dan guru al-Qur'an sedangkan guru kelas kurang berperan."[15]

Tidak terdapatnya peran tenaga pendidik lain dalam pembelajaran al-Qur'an, sebagaimana yang disampaikan oleh Waka Kurikulum bahwa beliau hanya memberikan alokasi waktu dan pembagian jam pembelajaran sedangkan seluruh teknis diserahkan kepada guru PAI, sebagaimana penyampaian yang diberikan beliau adalah,

> "Masuk pada intrakurikuler sekolah dengan pelaksanaan satu minggu satu kali pertemuan, untuk teknis saya serahkan kepada guru PAI." [16]

Dari data di atas ada siswa yang terbantu dalam membaca tetapi masih ada siswa yang kurang motivasi untuk belajar al-Qur'an, faktor lingkungan sekolah, dan faktor keluarga. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru PAI bahwa dampak pembelajaran al-Qur'an dalam pembelajaran PAI adalah sebagai berikut,

> "Bacaan al-Qur'an di PAI ada tajwidnya juga, kalau ketika pembelajaran al-Qur'an ada tajwidnya mereka itu juga paham dan ingat apa yang sudah diajarkan. Kalau bacaan waktu pembelajaran PAI itukan ayat panjang tidak semuanya bisa baca. Kendalanya waktu pembelajaran PAI materi al-Qur'an hadis pasti banyak yang tidak bisa baca dan yang tidak bisa baca tadi tidak mau tau bacaanya."[17]

Dari pernyataan tersebut membuktikan tidak ada motivasi dalam diri siswa untuk berkeinginan bisa membaca dan belajar al-Qur'an. Tetapi dampak baik hanya dirasakan beberapa siswa yang bernama Izza, dia mengatakan bahwa:

> "Baik, karena bisa membuat perasaan menjadi tenang."[18]

PONOROGO

[15] Lihat lampiran wawancara nomor 06/W/21-V/2024, 089-106

[16] Lihat lampiran wawancara nomor 02/W/14-V/2024, 011-013

[17] Lihat lampiran wawancara nomor 07/W/25-VI/2024, 017-023

[18] Lihat lampiran wawancara nomor 03/W/16-V/2024, 013

Sedangkan hasil wawancara bersama siswa yang bernama Alin, ia menyampaikan dampak pembelajaran al-Qur'an dalam kegiatan keseharian bahwa:

> "Baik dan bisa karena sudah cukup dipahami pada pembelajaran Al-Qur'an dan sudah sering saya terapkan di rumah."[19]

Sedangkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama Alin, dampak yang ia dapatkan sebagaimana yang ia sampaikan yaitu,

> "Cukup paham dan bisa memahami materi yang sudah diterangkan oleh guru PAI tersebut, menerangkan dengan sabar dan cukup."[20]

Hasil wawancara bersama siswa yang bernama Iza, ia juga menyatakan sangat baik, sebagaimana yang ia sampaikan yaitu,

> "Dampak yang disarankan sangat baik, karena bisa menambah wawasan belajar Al-Qur'an."[21]

Dari hasil wawancara di atas sebagai bukti hanya beberapa siswa yang termotivasi belajar, bisa membaca dan juga berkeinginan untuk belajar al-Qur'an.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan dapat disimpulkan bahwa dampak pendekatan pembelajaran langsung dalam pembelajaran al-Qur'an yaitu ada peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa tetapi belum mengalami peningkatan secara signifikan, kurangnya motivasi belajar al-Qur'an, manajemen yang tidak optimal, faktor sekolah, dan keluarga, serta metode memebaca Al-Qur'an.

B. Analisis data

Berdasarkan hasil paparan data di atas terkait dampak pendekatan pembelajaran langsung dalam meningkatkan capaian pembelajaran al-Qur'an pada siswa di SMPN 1 Kauman dan SMPN 2 Kauman dengan ikhtisar: meningkatnya kemampuan membaca, motivasi, membentuk karakter religius,

---

[19] Lihat lampiran wawancara nomor 04/W/16-V/2024, 015-016

[20] Lihat lampiran wawancara nomor 04/W/16-V/2024, 009-011

[21] Lihat lampiran wawancara nomor 03/W/16-V/2024, 008-009

faktor sekolah dan keluarga, serta metode membaca al-Qur’an. Adapun dampak pendekatan pembelajaran langsung dalam meningkatkan capaian pembelajaran al-Qur’an pada siswa akan dipaparkan pada pembahasan ini yaitu sebagaimana berikut:

Pertama, meningkatnya kemampuan membaca al-Qur’an. Berdasarkan paparan data di atas tentang dampak pendekatan pembelajaran langsung dalam meningkatkan capaian pembelajaran al-Qur’an pada siswa yang terdapat di SMPN 1 Kauman adalah semakin banyak siswa yang bisa membaca al-Qur’an dari adanya minat dalam diri siswa untuk membaca dan menghafal al-Qur’an. Sedangkan di SMPN 2 Kauman juga mengalami peningkatan kemampuan membaca al-Qur’an pada siswa tetapi, belum meningkat secara signifikan sebagaimana hasil peningkatan pada tingkat tahfiz sebesar 13%, ditingkat tahsin -2% dan al-Qur’an dasar sebesar -1%. Berdasarkan hasil data tersebut, SMPN 2 Kauman masih dikatakan jauh peningkatan capaian pembelajaran al-Qur’an dari SMPN 1 Kauman. Kemampuan membaca al-Qur’an di SMPN 2 Kauman masih dikatakan rendah. Maka, masih memerlukan pengelolaan pembelajaran yang baik agar lebih sistematis. Karena suatu kemampuan pada diri seseorang harus diasah secara terus menerus agar kemampuan yang dimiliki semakin bertambah.

Adapun yang dimaksud dengan kemampuan membaca al-Qur'an adalah hal yang penting dalam proses pembelajaran siswa karena kemampuan dasar dalam membaca al-Qur'an harus dimiliki oleh siswa untuk bekal dalam kehidupan di dunia sehingga harus dipelajari sejak dini. Kemampuan membaca al-Qur'an merupakan bentuk usaha seseorang untuk memahami serta merangkai bacaan dalam bentuk tulisan Arab yang ada dalam al-Qur'an.[22] Berdasarkan data yang sudah dideskripsikan sebelumnya beserta teori maka dapat dianalisis bahwa dampak pendekatan pembelajaran langsung dalam meningkatkan capaian pembelajaran al-Qur’an pada siswa di SMPN 1 Kauman mengalami peningkatan yang sangat signifikan karena sudah didukung dengan adanya kegiatan al-Qur’an camp dan muraja’ah. Sedangkan pembelajaran al-Qur’an SMPN 2 Kauman harus

[22] Aminah Noverawanti, *Motivasi dan Kemampuan Membaca Al-Qur’an,* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2023), 69 & 85.

meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan motivasi dan inovasi dalam menerapkan pendekatan pembelajaran langsung dalam pembelajaran al-Qur'an.

Kedua, motivasi. Siswa memiliki motivasi dalam membaca dan menghafal al-Qur'an seperti halnya, yang terdapat di SMPN 1 Kauman. Siswa SMPN 1 Kauman dengan kesadaran diri sendiri untuk belajar dan menghafal kembali yang sudah diajarkan oleh guru di kelas salah satunya siswa yang bernama Genis, dia melakukan muraja'ah dirumah untuk mengingat kembali hafalan ataupun ayat yang mau diseterkon kepada guru. Berdasarkan pernyataan tersebut terbukti bahwa siswa SMPN 1 Kauman sangat termotivasi untuk belajar dan menghafal al-Qur'an dengan benar. Pada sisi lain, di SMPN 2 Kauman keterbalikan dari SMPN 1 Kauman karena di SMPN 2 Kauman siswa masih minim motivasi baik dari diri sendiri maupun dari lingkungan. Sebagaimana data yang terdapat di lapangan siswa yang pertama kali mengikuti wisuda tahfiz adalah siswa yang berasal dari ekstrakulikuler tahfiz dengan jumlah 2 siswa karena tidak ada siswa yang menambah hafalanya. Maka, motivasi dibutuhkan siswa dalam pembelajaran agar potensi yang dimilikinya dapat perkembang dengan baik dan apa yang diinginkan siswa dapat tercapai.

Motivasi sangat berperan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang membawa keberhasilan siswa untuk memiliki kompetensi tertentu. Motivasi adalah dorongan kuat yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan pada diri seseorang yang terlihat pada indikasi kejiwaan, perasaan dan emosi untuk melakukan karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan yang dicapai.[23] Motivasi menentukan tingkat keberhasilan atau kegagalan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran karena motivasi erat kaitannya dengan kedisiplinan dalam pembelajaran dan keefektifan dalam pembelajaran.[24]

Berdasarkan teori dan hasil data di lapangan dapat dianalisis bahwa motivasi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan yang diperoleh siswa untuk mencapai tujuan yang ada seperti halnya di SMPN 1 Kauman siswa telah mendapatkan motivasi pada siswa untuk selalu membaca dan menghafal al-Qur'an dengan

[23] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 208-209.

[24] Oemar Halik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Angkasa, 2012), 161-162.

muraja'ah di rumah dan sekolah yang mana hal itu, untuk mengingat kembali bacaan yang sudah dipelajari agar tidak hilang dan meningkatnya capaian pembelajaran al-Qur'an. Sedangkan di SMPN 2 Kauman masih minim motivasi yang diberikan kepada siswa dengan adanya kedisiplinan siswa dalam menghafalkan al-Qur'an yang tidak bertambah. Dengan demikian, dampak pendekatan pembelajaran langsung dalam meningkatkan capaian pembelajaran al-Qur'an di SMPN 1 Kauman mengalami peningkatan dengan adanya motivasi dalam diri siswa sedangkan di SMPN 2 Kauman masih kurang mengalami peningkatan yang signifikan dan membutuhkan motivasi lebih dari guru.

Ketiga, faktor sekolah. Adapun dampak pembelajaran langsung dalam meningkatkan capaian pembelajaran al-Qur'an pada siswa di SMPN 1 Kauman berdasarkan paparan data di atas adalah siswa yang tidak memperhatikan guru dan tidak mau menghafalkan ketika pembelajaran al-Qur'an. Hal tersebut, terjadi di kelas al-Qur'an dasar yang mana seluruh siswa yang berada di kelas tersebut adalah siswa yang belum lancar dan belum bisa baca al-Qur'an. Maka, kelas tersebut harus memiliki perhatian khusus dari guru untuk mendorong siswa dalam mengikuti pembelajaran al-Qur'an. Sedangkan dampak pendekatan pembelajaran langsung dalam meningkatkan capaian pembelajaran pada siswa di SMPN 2 Kauman sama halnya yang terdapat di SMPN 1 Kauman yaitu masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru ketika pembelajaran al-Qur'an berlangsung bahkan terdapat beberapa siswa yang keluar kelas dan tidak kembali ke dalam kelas sampai pembelajaran al-Qur'an selesai dan hal itu, belum ditindaklanjuti dengan baik oleh sekolah. Maka faktor lingkungan yang berada di sekolah juga sangat berpengaruh terhadap pembelajaran al-Qur'an siswa.

Faktor lingkungan sekolah adalah lingkungan yang sangat berpengaruh dan berarti bagi siswa dalam proses pembelajaran sampai pada keberhasilan belajar siswa yang ada di sekolah. Karena sekolah adalah tempat yang dominan bagi pengaruh dan pembentukan sikap, perilaku dan prestasi. Selain itu sekolah merupakan lingkungan yang sudah terstruktur dan terprogram bagi penanaman

karakter siswa.[25] Maka, dampak pembelajaran langsung dalam meningkatkan capaian pembelajaran al-Qur'an pada siswa adalah pengaruh lingkungan sekolah karena sekolah adalah salah satu komponen untuk mendukung terlaksananya pembelajaran secara efektif. Apabila lingkungan sekolah tidak dapat mendukung seperti halnya yang terjadi di SMPN 1 Kauman dan SMPN 2 Kauman masih terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan guru ketika pembelajaran berlangsung maka, siswa yang masih persikap seperti itu adalh siswa-siswa yang belum mencapaian pembelajaran al-Qur'an yang diinginkan.

Keempat, faktor keluarga. Berdasarkan hasil paparan data tentang dampak implementasi pembelajaran langsung dalam meningkatkan capaian pembelajaran siswa yang terdapat di SMPN 1 Kauman ada beberapa siswa yang sulit dalam menghafalkan al-Qur'an karena orangtuanya tidak ada di rumah sehingga kurang bimbingan dari orangtua. Sedangkan hasil data yang terdapat di SMPN 2 Kauman bahwa masih terdapat siswa yang bersikap acuh dan kurangnya kepedulian orangtua terhadap anaknya. Orang tua sangat memiliki pengaruh penting terhadap perkembangan anak. Keluarga adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar pada siswa karena sebuah dorongan atau dukungan dari keluarga dapat membuat siswa memiliki semangat baru dalam melakukan sesuatu.

Hal itu, dapat berpengaruh terhadap potensi yang dimiliki siswa. Terkadang terdapat siswa yang memiliki potensi tetapi, fasilitas yang terdapat di rumah tidak dapat mendukung potensi tersebut. Terkadang ada keluarga yang sangat memiliki harapan pada anaknya tetapi, ada juga yang biasa-biasa saja. Karena faktor setiap lingkungan rumah memiliki keadaan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya dan hal itu, akan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran siswa.[26]

Dari paparan data dan teori di atas dapat dianalisis bahwa lingkungan keluarga, terutama peran orang tua sangat dibutuhkan dalam keberlangsungan

PONOROGO

[25] Andri Yandi, Anya Nathania Kani Putri, dan Yumna Syaza Kani Putri, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review)," *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara* 1, no. 1 (2023): 13–24, https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14.

[26] Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar & Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional,* (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2011), 33.

masa depan anak dan perkembangan potensi yang dimiliki anak. Apabila peran orang tua tidak dilaksanakan dengan baik seperti, kurangnya kepedulian dan perhatian orangtua kepada anaknya maka, dalam proses pembelajaran tersebut siswa tidak dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Kelima adalah membentuk karakter religius. Pembentukan karakter bagi siswa sangat penting dimulai sejak usia dini karena untuk mempersiapkan keturunan yang berkarakter bagi kemajuan dan kemakmuran negara. Berdasarkan data di SMPN 1 Kauman karakter religius telah ditanamkan kepada siswa mulai sejak dini melalui pembelajaran al-Qur'an yang terdiri dari mengenal, membaca dan menghafalkan al-Qur'an. Maka, dengan kegiatan pembelajaran al-Qur'an ini dilakukan secara terus menerus akan membentuk sikap yang baik pada siswa. Karakter religius adalah sikap atau perilaku yang patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.[27] Karakter religius sebagai upaya mendidik dan melatih berbagai potensi rohaniah yang terdapat dalam diri manusia dengan menjadikan agama sebagai panutan dan suri teladan yang baik seperti perkataan, budi pekerti dan perbuatan serta menaati aturan Allah dan menjauhi larangan-Nya.[28][29]

Berdasarkan teori di atas dan data yang berasal dari lapangan dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter religius ini dapat dilakukan dengan menanamkan dan mendidik potensi rohaniah siswa salah satunya dengan pembelajaran al-Qur'an. Dengan adanya pembelajaran al-Qur'an diharapkan siswa selalu membaca al-Qur'an baik itu dengan guru ataupun secara mandiri

[27] Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2013), 190.

[28] Zuyyina Candra Kirana dan Deden Dienul Haq, "Pembentukan Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean Kediri Melalui Kegiatan Mujahadah,"*Jurnal Kependidikan Islam* 12, no. 2 (2022): 225–41, https://doi.org/10.15642/jkpi.2022.12.2.225-241.

[29] Mohammad Arifin, Ainur Rofiq, dan Syahrul Ode Aliani, "Pengaruh Kecerdasan Intelektual (Intellectual Quotient) Dan Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient) Terhadap Pembentukan Karakter Religius," *Kharisma: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 25–35, https://doi.org/10.59373/kharisma.v1i1.3.

serta mengajak siswa melaksanakan shalat malam ketika kegiatan al-Qur'an camp.

Keenam, metode membaca al-Qur'an yang kurang efektif. Metode membaca al-Qur'an merupakan metode yang dapat mendukung pembelajaran al-Qur'an agar siswa dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai. Setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing. Berdasarkan hasil paparan data yang terdapat di SMPN 1 Kauman metode membaca al-Qur'an yang kurang efektif adalah metode talaqqi karena siswa yang sudah mencapai pembelajaran al-Qur'an juz 1 dan juz 2, siswa selalu bergantung pada bimbingan guru dalam membaca al-Qur'an. Jika metode ini digunakan untuk meningkatkan hafalan siswa sangat cocok digunakan karena penerapan langkah dalam pembelajaran dilakukan dengan membacakan, mendengarkan, menirukan.[30] Apabila hal itu, dilakukan secara berulang maka hafalan yang dimiliki siswa semakin bertambah secara *verbalisme.* Maka, salah satu cara yang dapat digunakan dalam meningkatkan hafalan siswa adalah mengganti dengan metode membaca al-Qur'an yang lainnya atau mengkolaborasi dengan metode pembelajaran.

Ketujuh, kurangnya manajemen pembelajaran. Manajemen pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pembelajaran yang dilakukan karena berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang dicapai. Apabila manajemen pembelajaran kurang efektif maka tujuan yang dicapai oleh siswa tidak dapat tercapai secara efektif.[31] Sebagaimana hasil data terkait pendekatan pembelajaran langsung dalam meningkatkan capaian pembelajaran al-Qur'an pada siswa yang ada di SMPN 2 Kauman adalah pembelajaran al-Qur'an disana belum terlaksana secara optimal karena belum ada formula dan dalam pembelajaran al-Qur'an ini tidak ada peran tenaga pendidik selain guru PAI dan guru al-Qur'an. Sedangkan suatu proses pembelajaran itu harus didukung seluruh komponen yang terdapat di sekolah termasuk kepala, sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, dan tenaga

[30] Tajul Fadli et al., "Pengaruh Penerapan Metode Talaqqi dan Takrir Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri," *COMSERVA : Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 11 (2023): 2848–61, https://doi.org/10.59141/comserva.v2i11.654.

[31] Radinal Thamrin, *Manajemen Pembelajaran,* (Suka: CV Jejak, 2023), 41.

pendidik lainnya yang ada di sekolah agar capaian pembelajaran al-Qur'an dapat tercapai. Apabila tenaga pendidik yang ada di SMPN 2 Kauman yang berjalan hanya dua komponen yaitu guru PAI dan guru al-Qur'an maka pembelajaran al-Qur'an tidak dapat berjalan dengan optimal dan efektif sebagaimana pembelajaran al-Qur'an yang telah berjalan.

C. Sinkronisasi dan transformatif

Berdasarkan deskripsi analisis data di atas menunjukkan bahwa dampak pendekatan pembelajaran langsung dalam meningkatkan capaian pembelajaran al-Qur'an pada siswa di SMPN 1 Kauman dan SMPN 2 Kauman memiliki beberapa perbedaan diantaranya yaitu,

Dampak dari meningkatnya capaian pembelajaran al-Qur'an pada SMPN 1 Kauman mengalami peningkatan dari jumlah selisih data selama 2 tahun yaitu tahun 2023 sampai 2024 dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an sebesar 25% di tingkat tahfiz, -20% di tingkat tahsin dan -5% di tingkat al-Qur'an dasar. Maka dari itu, kemampuan membaca dan menghafal al-Qur'an yang dimiliki siswa juga mengalami peningkatan. Berbeda dengan SMPN 2 Kauman masih mengalami peningkatan yang cukup rendah dengan jumlah selisih peningkatan 13% di tingkat tahfiz, -2% tingkat tahsin dan -1% ditingkat al-Qur'an dasar. Maka, siswa yang memiliki kemampuan membaca dan menghafalkan al-Qur'an masih cukup rendah terutama siswa yang minat untuk menghafalkan al-Qur'an.

Dampak yang kedua yaitu motivasi dalam pembelajaran al-Qur'an. Motivasi yang terbangun di SMPN 1 Kauman karena adanya kesadaran siswa dalam membaca dan menghafal al-Qur'an. Sedangkan motivasi yang dimiliki siswa di SMPN 2 Kauman masih minim dan membutuhkan motivasi dari berbagai pihak yang berhubungan dengan tercapainya capaian pembelajaran al-Qur'an pada siswa. Guru dapat membuat inovasi ataupun pengarahan kepada siswa tentang arah atau tujuan pembelajaran al-Qur'an ini dilaksanakan.

Dampak yang ketiga yaitu berkaitan tentang faktor sekolah, dimana guru adalah orang yang pertama dapat mengendalikan kesulitan tersebut dimana dari kedua SMPN tersebut masih ada siswa tidak memperhatikan dalam pembelajaran

al-Qur’an. Hal tersebut, mempengaruhi keberhasilan dalam mencapai capaian pembelajaran pada siswa yang belum terpenuhi.

Dampak yang keempat adalah faktor keluarga, pada faktor ini keluarga adalah pendidikan pertama bagi siswa jadi seluruh keterbentukan karakter dan sikap berangkat dari lingkungan keluarga. Apabila lingkungan keluarga tidak mendukung maka sebagaimana pembelajaran al-Qur’an bagi siswa yang bermasalah tidak akan mencapai tujuan yang diinginkan.

Dampak yang kelima adalah terbentuknya karakter religius yang terbangun dengan adanya pembiasaan-pembiasaan sesuai dengan ajaran Allah SWT salah satunya belajar membaca dan menghafal al-Qur’an. Dengan begitu, siswa dapat menjadi pribadi yang baik, beriman dan bertakwa.

Dampak yang keenam yaitu penggunaan metode yang kurang efektif bagi SMPN 1 Kauman dapat diubah dengan mengkolaborasi metode membaca al-Qur’an tersebut dengan komponen-komponen yang terdapat dalam pembelajaran

Dampak yang ketujuh adalah dampak manajemen pembelajaran yang harus diubah dan difasilitasi dengan baik dan dengan adanya berbagai dukungan yang ada maka hal tersebut dapat berjalan dengan baik

Adapun transformatif dari adanya dampak pendekatan pembelajaran langsung dalam meningkatkan capaian pembelajaran al-Qur’an pada siswa yaitu dengan menumbuhkan minat siswa dalam membaca al-Qur’an, kedisiplinan siswa dalam menghafal al-Qur’an, kemandirian siswa dalam belajar al-Qur’an dan menjadi siswa yang berakhlakul karimah.

PONOROGO

BAB VII
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan dasar dan analisis data yang sudah dideskripsikan dalam bab sebelumnya maka, dapat disimpulkan sebagaimana berikut,

1. Pendekatan pembelajaran langsung dalam pembelajaran al-Qur'an memiliki 5 *sintaks* yaitu, orientasi, presentasi, latihan terstruktur, latihan terbimbing dan latihan mandiri. Pendekatan pembelajaran langsung tersebut memiliki manfaat bagi siswa yaitu siswa dapat mengetahui, memahami dan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, menumbuhkan cinta al-Qur'an pada siswa, menumbuhkan karakter religius, kesadaran dan motivasi tentang pentingnya mempelajari al-Qur'an serta melatih kemandirian pada siswa.
2. Upaya guru agar siswa mencapai capaian pembelajaran al-Qur'an dari al-Qur'an tingkat dasar, tahsin dan tahfiz yaitu menggunakan metode membaca al-Qur'an. Pada al-Qur'an tingkat dasar menggunakan metode iqra' baik di SMPN 1 dan 2 Kauman. Pada tingkat tahsin dan tahfidz di SMPN 1 Kauman menggunakan metode ummi, *tallaqi*, dan *sima'i*. Sedangkan di SMPN 2 Kauman di tingkat tahsin dan tahfiz menggunakan metode ummi, utsmani, dan qira'ati. Selain metode membaca al-Qur'an upaya lain yang dilakukan diantaranya yaitu muraja'ah, al-Qur'an camp, evaluasi pembelajaran al-Qur'an dan laporan hasil pembelajaran al-Qur'an.
3. Dampak pembelajaran al-Qur'an dalam meningkatkan capaian pembelajaran al-Qur'an pada siswa SMPN 1 Kauman di tingkat tahfidz mengalami peningkatan sebesar 25%, di tingkat tahsin meningkat sebesar -20% dan tingkat al-Qur'an dasar meningkat sebesar -5%. Sedangkan SMPN 2 Kauman di tingkat tahsin mengalami peningkatan sebesar 13%, di tingkat tahun sebesar -2% dan di tingkat al-Qur'an dasar sebesar -1%. Selain itu, dampak pembelajaran al-Qur'an di SMPN 1 Kauman dan SMPN 2 Kauman yaitu dapat menumbuhkan minat siswa dalam membaca al-Qur'an, kedisiplinan

siswa dalam menghafal al-Qur'an dan menciptakan siswa yang berakhlakul karimah.

B. Saran

Berdasarkan hasil paparan dan analisis terdapat beberapa saran untuk digunakan dalam mempertimbangkan kajian penerapan pendekatan pembelajaran langsung dalam meningkatkan capaian pembelajaran al-Qur'an pada siswa di SMPN 1 dan SMPN 2 Kauman, sebagaimana berikut:

1. Kepala Sekolah

   Menerapkan kebijakan bagi siswa yang sulit untuk belajar al-Qur'an di Kepala SMPN 1 Kauman. Sedangkan di SMPN 2 Kauman adalah lebih menegaskan kebijakan-kebijakan yang dapat membantu berjalannya pembelajaran al-Qur'an agar lebih baik lagi dengan melakukan kerja sama seluruh tenaga pendidikan yang terdapat lingkungan sekolah.

2. Koordinator Pembelajaran Al-Qur'an

   Sebagai koordinator pembelajaran al-Qur'an SMPN 1 Kauman segera mengubah metode membaca al-Qur'an agar pola pembelajaran pada siswa tidak terpaku pada guru saja. Sedangkan untuk koordinator SMPN 2 Kauman adalah mengubah strategi pembelajaran al-Qur'an lebih baik lagi dan mencari solusi dan inovasi pembelajaran yang disesuaikan dengan keadaan siswa di sekolah.

3. Guru Al-Qur'an

   Memberikan motivasi kepada siswa agar siswa terdorong dalam belajar al-Qur'an di SMPN 1 Kauman maupun di SMPN 2 Kauman.

PONOROGO

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Abror, Indal. *Metode Pembelajaran Al-Qur'an: Kumpulan Metode-Metode Belajar Huruf Al-Qur'an*. Yogyakarta: Suka Press, 2022.

Ahyar, Dasep Bayu, E B Prihastari, R Setyaningsih, D M Rispatiningsih, L S Zanthy, M Fauzi, S Mudrikah, R Widyaningrum, dan others. *Model-Model Pembelajaran*. Pradina Pustaka, 2021.

Aini, Syirotul. *Keluarga Qurani: Berinteraksi dengan Al-Qur'an Selaras Zaman*. Sukoharjo: CV Epigraf Komunikata Prima, 2020.

Al-Zarnuji, Burhan al-Islam. "Talim al-Muta'lim Tariq al-Ta'allum.". 1981

Amin, Muhammad. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pres, 2014.

An-Nahlawi, Abdurrahman. *Prinsip-Prinsip dan Metoda Pendidikan Islam: dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*. Bandung: Diponegoro, 1992.

Anwar, Shabri Shaleh, dan Jamaluddin. *Pendidikan Al-Qur'an KH. Bustani Qadri*. Tembilahan: Indragiri Dot Com, 2020.

Arifin, Mohammad, Ainur Rofiq, dan Syahrul Ode Aliani. "Pengaruh Kecerdasan Intelektual (*Intellectual Quotient*) Dan Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient) Terhadap Pembentukan Karakter Religius." *Kharisma: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 25–35. https://doi.org/10.59373/kharisma.v1i1.3.

Ashidiq, Khabib. "Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di SMK N 1 Kaligondang Kabupaten Purbalingga." Institut Agama Islam Negeri Purwokerto,2021.http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288

Assingkily, Muhammad Shaleh, Deska Puspita, Eka Tusyana, Rizki Maulinisa, Nur Rohman, Muhammad Yusuf, Nida Shofiyah, et al. *Studi Ilmu Pendidikan: Ditinjau dari Model, Pendekatan, strategi, Kebijakan Pendidikan dan Studi Pemikiran*. Yogyakarta: K- Media, 2019.

Ayati, Ni'matul. "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an Siswa (Studi Multi Kasus di SMP Islam Terpadu Darussalam Tulungagung dan SMP Islam Al-Azhar Tulungagung." Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2021.

Bahri, Saiful. *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar al-Qur'an (PGPQ) Utsmani*. Blitar: Ponpes Nurul Iman. 2010.

Bahrul Hayat, Ahmad. "Penerapan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar siswa di MTs NU Putra 2 Buntet Pesantren. "*Tsaqafatuna"* 3, no. 2 (2021): 43–59. https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v3i2.76

Basrowi, dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Bastian, Adolf, dan Reswita. *Model dan Pendekatan Pembelajaran*. Indramayu: Penerbit Adab. 2022.

Buhaiti, Akhmad, dan Cutra Sari. "Modul Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Bismillah (Baca- Tulis-Tela'ah) PAUDQU Kementerian Agama Kota Depok." Serang: A-Empat. 2021.

Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih diantara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Damayanti, Hany Lusia, dan Aurel Anastasia Anando. "Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Siswa Melalui Pembelajaran Inkuiri." *Jurnal Sinestesia* 11, no. 1 (2021): 52–59. https://doi.org/10.53696/27219283.59.

Darmadi. *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.

Daulai, Afrahul Fadhila. "Hakikat Manusia dan Pendidikan." *Tazkiya* X, no. 2 (2021):68–85. https://doi.org/10.1080/09638288.2019.1595750%0Ahttps://doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728%0Ahttp://dx.doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ridd.2020.103766%0Ahttps://doi.org/10.1080/02640414.2019.1689076%0Ahttps://doi.org/

Doriza, Novi Revolina, Ngadri Yusro, dan Dina Hajjah Ristianti. "Implementasi Program Kokurikuler Tahsin Dalam Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rejang Lebong." *Jurnal Literasiologi* 10, no. 1 (2023): 89–109. https://doi.org/10.47783/literasiologi.v10i1.566.

Fadillah, Muhammad, dan Lilif Mualifatu Khorida. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2013.

Fadli, Tajul, Rumbang Sirojudin, Supardi Supardi, dan Wasehudin Wasehudin. "Pengaruh Penerapan Metode Talaqqi dan Takrir Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri." *COMSERVA : Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 11 (2023): 2848–61. https://doi.org/10.59141/comserva.v2i11.654.

Fahri, Lalu Moh., dan Lalu A. Hery Qusyairi. "Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran." *Palapa* 7, no. 1 (2019): 149–66. https://doi.org/10.36088/palapa.v7i1.194

Faizah, Nadjmatul. "Hasil Riset: Angka Buta Aksara Al-Qur'an di Indonesia Tinggi, Sebegini." *Institut Ilmu Al- Qur'an (IIQ)*, 16 September 2022.

Fajri, Muhammad, Kms Badaruddin, dan Baldi Anggara. "Pelaksanaan Pembinaan Tahsin Al-Qur'an dengan Metode Mutqin di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Izzah Palembang." *Muaddib: Islamic Education Journal* 4, no. 2 (2021): 83–90. https://doi.org/10.19109/muaddib.v4i2.14665.

Febriyanti, Meliyana, Hindun Hindun, dan Rina Juliana. "Implementasi Program Metode Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Pertama." *Islamic Education Studies : an Indonesia Journal* 5, no. 1 (2022): 15–29. https://doi.org/10.30631/ies.v5i1.36.

Gufron, Mohammad, dan Rahmawati. *Ulumul Qur'an: Praktis dan Mudah*. 1 ed. Yogyakarta: Kalimedia, 2017.

Halik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Angkasa, 2012.

Halimah, Ade, Adriansyah, dan Dede Supendi. "Pendampingan Belajar Tahsin Al-Qur'an untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada Anak Usia SMP Di Kampung Cihanjawar Kolot." *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)* 1, no. 1 (2023): 32–41.

Harahap, Sri Belia. *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Surabaya: Scopindo, 2020.

Hasanuddin, Chairunnisa, Winda Novianti, Syamsi Edi, Atiyah Suharti, Nur Chayati, I Putu Agus Dharma Hita, et al. *Perencanaan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka Belajar)*. Serang Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2023.

Hauro, Umniyati Sayyidatul. *At-Tibyan Adab Para Penghafal Al-Qur'an*. Solo: Al-Qowam, 2014.

Hermawan, Dean, Roup, dan Acep Jurjani. "Efektivitas Metode Tilawati Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SDIT Bintang Tangerang Selatan." *Jurnal Konseling Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2021): 168–87. https://doi.org/10.32806/jkpi.v2i1.35.

Hermawan, Iwan. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methode*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019.

Herwanto, Herwanto. "Penerapan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) Untuk Meningkatkan Kemandirian Dan Prestasi Belajar Peserta Didik." *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 12, no. 1 (2022): 150–64. https://doi.org/10.33369/diadik.v12i1.21372.

Hrp, Nurlina Ariani, Zulaini Masruro, Siti Zahara Saragih, Rosmidah Hasibuan, Siti Suharni Simamora, dan Toni. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022.

Huberman, A. Michael, dan Saldana Johnny. *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook,*. America: Arizona State University, 2014.

Ichiana, Nidya Nina, Abdul Razzaq, dan Andi Kamal Ahmad. "OrientasiKurikulum Merdeka: Hambatan Belajar Matematika dalam Capaian Pembelajaran Berpusat pada Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan MIPA* 13, no. 4 (2023): 1162–73.

Ihpadillah, Mohammad. "Pengembangan Model Pembelajaran Tilawah dan Hifdzil Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an (Penelitian di Madrasah Aliyah Persis Tarogong Garut)." Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2018.

Joyce, Bruce, Marsha Weil, Emily Calhoun, Models Teaching, dan Terjemahan Model-model. *Models of Teaching*. 9 ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

Junaidin Nobisa, dan Usman. "Penggunaan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an." *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman* 4, no. 1 (2021): 44–70. https://doi.org/10.36835/al-fikrah.v4i1.110.

Kemendikbud. "Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah." *Permendikbud Ristek Nomor 12 Tahun 2024*, 2024, 1–26.

Kemendikbud. "Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah." *Permendikbud Ristek Nomor 12 Tahun 2024*, 2024, 1–26.

Khusnah, I, dan F Akbar. "Pengembangan Ubudiyah Anak dengan Meningkatkan Kemampuan tata cara Sholat dan Wudhu yang Benar melalui Model Pengajaran Langsung." *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan ...* 3, no. 2 (2022). https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya/article/view/886

Kirana, Zuyyina Candra, dan Deden Dienul Haq. "Pembentukan Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean Kediri Melalui Kegiatan Mujahadah." *Jurnal Kependidikan Islam* 12, no. 2 (2022): 225–41. https://doi.org/10.15642/jkpi.2022.12.2.225-241.

Kominfo Pemerintahan Kabupaten Ponorogo. "Ponorogo Kota Santri Punya Andil Besar Membangun Karakter Masyarakat." Ponorogo.go.id, 2023.

Kulsum, Ummi, dan Abdul Muhid. "Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital." *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 12, no. 2 (2022): 157–70. https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287

Kumparan News. "Indeks Literasi Al-Qur'an 66%, Kemenag Terus Perkuat Pembelajaran di Masyarakat," 2023.

Lefudin. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.

Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Marhaban, M. "Bupati Ponorogo Sugiri Sancoko Wisuda Hafidz dan Hafidzah Jenjang SMP." Times Indonesia, 2023.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif,*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Muh Zulkifli, dan Rosli Hady. "Penerapan Model Pembelajaran Langsung Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih." *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021): 44–56. https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v1i1.13

Muhaimin. *Studi Islam dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan*. Jakarta: Kencana, 2012.

Muhamad Syarif Sumantri. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016.

Nashrullah, Nashih. "Riset Kemenag: Lebih dari Separuh Muslim di Indonesia Belum Lancar Baca Al-Qur'an." *Republika*, 2023.

Nasution, Zulkipli. "Evaluasi dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Madrasah." *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* V, no. 1 (2022): 129–43.

Noverawanti, Aminah. *Motivasi dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an,*. Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2023.

Nur Laila, dan Eriyanto Eriyanto. "Penerapan Model Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Shalat Berjamaah Kelas VII." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 2 (2020): 203–14. https://doi.org/10.35316/jpii.v4i2.197 .

Nurbait, Fitri. "Pembelajaran & Belajar Membaca Al-Qur'an Di TPA Riyadhul Mubtadiin." *Matnur Ritonga*, n.d.

Nurzannah, dan Anita Carlina. *Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Al-Qur'an*. Medan: Umsu Press, 2021.

Octavia, Shilphy A. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Oktarina, Mikyal. "Faedah Mempelajari dan Membaca Al-Qur'an dengan Tajwid." *Jurnal Studi Pemikiran, Riset dan Pengemabnagan Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2020): 147–62.

Palah. "Model Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an (Studi Komparatif Model Desain Sistem Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Al-Ma'tuq Cisaat Sukabumi dan Madrasah Aliyah Sunanul Huda Cisaat Sukabumi)." Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2018. http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-

7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/

Ponorogo, Pemerintahan Kabupaten. "Peraturan Bupati (PERBUP) Kabupaten Ponorogo Nomor 37 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Berbasis Keagamaan Pada Pendidikan Dasar di Kabupaten Ponorogo," 2022.

Pradana, Melvern. "'Growth Ratio (Rasio Pertumbuhan): Pengertian, Rumus, Cara Menghitung.'" Binvestbro.id, 2024. https://investbro.id/growth- ratio/

Presscillia, Anggellina, dan Hasiwa Muhajir. "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kemampuan Membaca dan Menulis Al- Qur ' an." *JLEB: Journal of Law Education and Business* 1, no. 2 (2023): 678–85.

Putra, Wisnarni dan Pristian Hadi. , *Wawasan Al-Qur'an dan Hadits Tentang karakter*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2022.

Putranta, Himawan. *Model Pembelajaran Kelompok Sistem Perilaku*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018.

Putri, Desmaniar Risma, Duna Izfanna, M Ibnu Muzakir, dan Universitas Darunnajah Jakarta. "Pelaksanaan Metode Usmani Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al- Qur 'An Di LBQ Al -Utsmani Condet Jakarta Timur" 1, no. 1 (2022): 1–10.

Putrianingsih, Sri, Ali Muchasan, dan M. Syarif. "Peran Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pengajaran." *Inovatif* 7, no. 1 (2021): 206–31. http://jurnal.iaih.ac.id/index.php/inovatif/article/view/211/120.

Rachmalia Fitriani Saleh. "Reinterpretasi Tri Pusat Pendidikan: Sebuah Telaah Kritis Filosofis-Pedagogis." *Journal of Elementary Education* 03, no. 02 (2020): 58–63.

Radinal Tamrin, S.P.I.M.P. *Manajemen Pembelajaran*. Sukabumi: CV Jejak, 2023.

Rahayu. Sri. 2022. *Desain Pembelajaran Aktif (Active Learning)*. Yogyakarta: Ananta Vidya, 2022.

Ramadhani, Wahyuni, dan Wedra Aprison. "Urgensi Pembelajaran Tahfiz Al- Qur 'an d i Era 4.0." *JURNAL Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 13163–71.

Riva Rifiyah Sayidah, Ibnu Hurri, Leonita Siwiyanti. "Media Game Edukasi berupa Aplikasiuntuk Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini." *Early Childhood: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2021).

Romziana dkk, Luthviyah. "Pelatihan Mudah Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Tikrar, Murajaah& Tasmi' Bagi Siswi Kelas XI IPA Tahfiz Madrasah Aliyah Nurul Jadid." *Jurnal Karya Abdi Masyarakat* 5, no. 1 (2021): 162. https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/14095.

Rosyada, Dede. *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2020.

Rosyidatul, Ilmi, S` Suhadi, dan Mukhlis Faturrohman. "Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi." *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2021): 83–94. https://doi.org/10.54090/alulum.114.

Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach),*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Rusman. *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2017.

Rusyd, R M I. *Panduan Praktis & Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfiz Untuk Pemula*. Yogyakarta: LAKSANA, 2019.

Safitri, Eva, Wawan, Agus Setiawan, dan Rani Darmayanti. "Eksperimentasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Kahoot Terhadap Kepercayaan Diri Dan Prestasi Belajar." *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas* 1, no. 2 (2023): 57–61. https://doi.org/10.61650/jptk.v1i2.154

Sahroni, Ruwandi. "Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an." *Syntax Idea* 04, no. 12 (2022): 1–12.

Samsudin. "Peran Ustadz dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an melalui Pembelajaran Tajwid." *AL MIKRAJ: JurnalStudi Islam dan Humaniora* 4, no. 2(2024):67–79. https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i02.4392.

Sarini, Sarini. "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Ummi Di TPQ Al Mustaqiem Muntilan 2022." *Kumara Cendekia* 11, no. 2 (2023): 201. https://doi.org/10.20961/kc.v11i2.70135.

Setiawan, M. Andi. “Belajar dan Pembelajaran.” *Uwais Inspirasi Indonesia* 3, no. 2 (2017): 199.

Siswanto, Ifnaldi Nurmal, Syihab Budin. “Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan.” *Ar-Riayah* 5, no. 1 (2021).

Sodik, Sandu Siyoto, dan dan M. Ali. *Dasar Metodologi Penelitian*. 1 ed. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Suardi. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Sucipto. *Tahfidz Al-Quran Melejitkan Prestasi*. Sidoarjo: GUEPEDIA, 2020.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Suhartono Suhartono, Anik Indramawan. *Group Investigation; Konsep dan Implementasi dalam Pembelajaran*. Academia Publication, 2021.

Sulaiman, Husnan, dan Dani Ramdani. “Efektivitas Penggunaan Metode Hafalan Muraja ’ ah Terhadap Kemampuan Imla ’ Manqul Di MTs Ponpes Cipari Garut,” no. c (2024). https://doi.org/10.37968/masagi.v3i1.674.

Suparman, Tarpan. *Kurikulum dan Pembelajaran,*. Purwodadi: CV. Sarnu Untung, 2020.

Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Suprijono, Agus. *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

Sutama, Wendy Dian Patriana, Nuqthy Faiziyah, dan Meggy Novitasari. *Desain Pembelajaran Berorientasi Literasi Numerasi Sekolah Dasar*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2022.

Suyati, Endang Sri, dan Achmad Zainul Rozikin. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021.

Syaiful Rohman. *Model Pembelajaran, Hasil Belajar dan Respon Peserta Didik*. Bogor: Guepedia, 2021.

Syaifullah, Muhammad, Afrilla Yus Nasution, Alci Adek, Putri Arianto, Eva

Srirahmayani, Indah Widiya, Nadia Salsabila PasarIbu, et al. "Upaya Meningkatkan Konsistensi Muraja'ah dalam Menghafal Al-Quran." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 06, no. 02 (2022): 13319–25.

TeknoBgt, Admin. "'Cara Menghitung Persentase Ketuntasan Belajar.'" Teknobgt.com, 2023. https://www.teknobgt.com/238008/cara-menghitung-persentase-ketuntasan-belajar.html

Thamrin, Radinal. *Manajemen Pembelajaran,*. Suka: CV Jejak, 2023.

Thobroni, Mohammad, dan Arif Mustofa. *Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Thobroni, Muhammad, dan Arif Mustofa. *Belajar & Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional,*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2011.

Thresia, Fenny, Riyanto Kliwandani, Nurjayanti, Purwasih, Siska Ayunda Dwi, Yulita Artanti, dan Minatun. *Implementasi Kurikulum Merdeka di SLB Harapan Ibu Kota Metro*. Magelang: Pen Fighters, 2023.

Ulfatin, Nurul. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan,*. Malang: MNC Publishing, 2015.

Wahdah, Ana Villa. "Strategi Tahfizul Qur'an Pada Anak Usia Sekolah Dasar (Studi Kasus di Ponpes Al-Husna Mayong Jepara)." Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021.

Waliko. "Metode Tahfiz Al-Qur'an di Nusantara." Banyumas: Wawasan Ilmu, 2022.

Wati, Winda Cahya, Prodi Pendidikan, Agama Islam, Tanah Grogot, dan Kalimantan Timur. "Analisis Standar Hasil Evaluasi Melalui Proses Belajar." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2022).

Winarni, Endang Widi. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D,*. Jakarta: Bumi Angkasa, 2018.

Yandi, Andri, Anya Nathania Kani Putri, dan Yumna Syaza Kani Putri. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review)." *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara* 1, no. 1 (2023): 13–24. https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14.

Zega, Anuari, Adrianus Zega, dan Envilwan Berkat Harefa. “Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 572–81. https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.85.

PONOROGO